



**CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI DI
DESA GUMELAR KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
Linda Laila Zahasfana
NIM. 121510601007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI DI
DESA GUMELAR KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

**DPU : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M. Sc.
DPA : Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M**

Oleh :
**Linda Laila Zahasfana
NIM. 121510601007**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda H. Ahmad Murdani Rohim dan Ibunda Muflihatun tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, do'a, pengorbanan, dan motivasi selama ini;
2. Adikku tercinta Moh. Nailul Mu'afi yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a, dan motivasi;
3. Achmad Zulfikar yang telah memberikan bimbingan, semangat, dukungan, do'a, pengorbanan dan motivasi selama ini;
4. Guru-guru terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Almamater Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

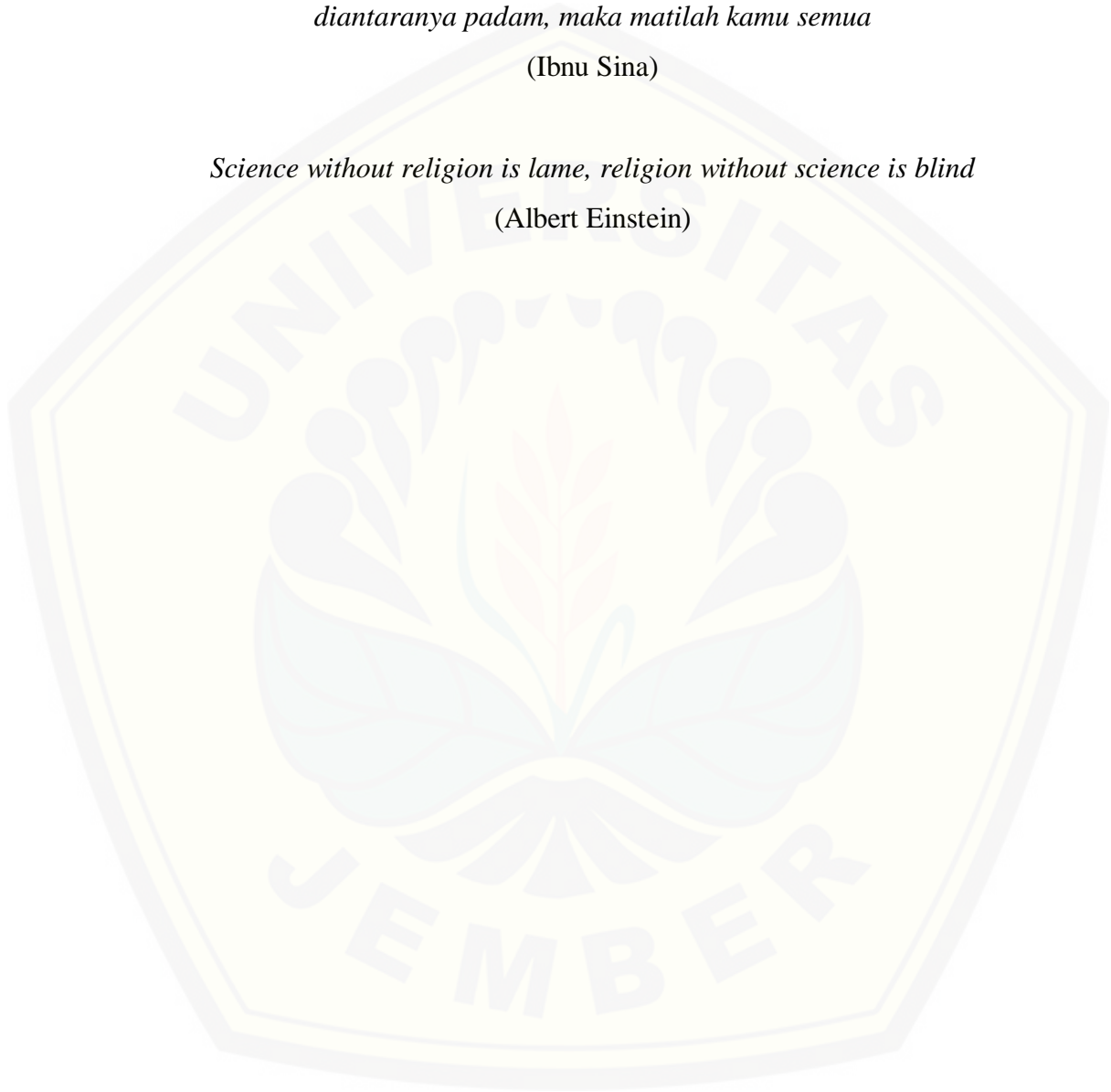
MOTTO

Sesungguhnya jiwa itu bagaikan kaca, akal pikiran bagaikan lampunya dan hikmah (kebijakan) Allah bagaikan minyaknya, dan jika satu diantaranya padam, maka matilah kamu semua

(Ibnu Sina)

Science without religion is lame, religion without science is blind

(Albert Einstein)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Laila Zahasfana

NIM : 121510601007

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :
“CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI DI DESA
GUMELAR KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER” adalah benar-
benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah
diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung
jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus
dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya
tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi
akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2017

Yang Menyatakan

Linda Laila Zahasfana

NIM. 121510601007

SKRIPSI

**CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI DI
DESA GUMELAR KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Linda Laila Zahasfana
NIM 12151001007

Pembimbing :

Pembimbing Utama : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M. Sc.
NIP. 19800220 200604 1 002

Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M
NIP. 19700626 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M. Sc.
NIP 19800220 200604 1 002

Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M.
NIP 19700626 199403 1 002

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

M. Rondhi, SP., MP., Ph.D
NIP 19770706 200801 1 012

Agus Supriono, SP., M. Si.
NIP 19690811 199512 1 001

Mengesahkan

Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D.
NIP 19600506 198702 1 001

RINGKASAN

Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Linda Laila Zahasfana 121510601007, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Padi merupakan tanaman yang memiliki kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dari daerah tropis hingga subtropis, dari daerah basah hingga daerah kering, dari daerah subur hingga pada daerah marginal. Kecamatan Balung merupakan daerah dataran rendah dengan rata-rata muka tanah 0° - 2° dengan ketinggian rata-rata 23 meter di atas permukaan laut, sehingga menjadikan padi sebagai komoditas andalannya. Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia petani dan tenaga kerja. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman profesi sebagai tenaga kerja pertanian di pedesaan umumnya tidak diminati oleh tenaga kerja muda yang lebih memilih untuk bekerja pada sektor nonpertanian. Keberadaan tenaga pertanian semakin berkurang karena tidak teraturnya jam kerja serta tidak menjanjikannya upah yang diberikan membuat masyarakat khususnya petani enggan untuk mengarahkan anaknya untuk bekerja di sektor pertanian atau sebagai tenaga kerja pertanian. Rendahnya pendapatan tenaga kerja pertanian juga menjadi salah satu alasan kaum muda untuk mencari kesempatan kerja diluar sektor pertanian. Menurut status pekerjaan, kesempatan kerja berburuh (karyawan) mencapai 32,83% atau sebesar 29,49 juta orang. Sedangkan kesempatan kerja berburuh disektor pertanian hanya mencapai 5,38 juta orang atau 13,23% dari total kesempatan kerja sektor pertanian yang besarnya 40,68 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) model kelembagaan penggunaan upah tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember; (2) curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember; (3) curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Penelitian dilakukan di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara sengaja (*purposive methode*). Pengambilan contoh dilakukan dengan menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling* karena pada kriteria perbedaan strata luas area tanam tiap-tiap petani akan menunjukkan perbedaan pula pada penggunaan tenaga kerja yang akan dipekerjakan oleh petani. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis deskriptif kuantitatif, yakni dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Bentuk dan cara-cara penyajian data pada deskriptif kuantitatif berupa tabel; (2) analisis statistik dengan menggunakan uji beda rata-rata dua pihak sampel tidak berpasangan (*t-test dua sampel independent*) untuk mengetahui curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga serta curahan tenaga kerja pria dan wanita.

Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Kelembagaan upah yang digunakan petani di daerah penelitian adalah : upah borongan, harian dan kedokan. Upah borongan digunakan pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan kegiatan panen yang dilakukan oleh pendores. Upah harian digunakan pada kegiatan pencabutan persemaian dan panen yang dilakukan oleh pengarit. Upah kedokan digunakan petani pada kegiatan persemaian, penyulaman, penyiangan, pengairan, pemupukan, pemberantasan hama dan kegiatan panen yang dilakukan oleh pengedok ; (2) Curahan tenaga kerja luar keluarga lebih besar daripada curahan tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja luar keluarga sebesar 64,47 HKP/ha dan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 13,68 HKP/ha, sehingga terdapat perbedaan penggunaan tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga; (3) Curahan tenaga pria lebih besar daripada curahan tenaga kerja wanita yaitu tenaga kerja pria sebesar 68,72 HKP/ha sedangkan tenaga kerja wanita sebesar 9,43 HKP/ha sehingga terdapat perbedaan penggunaan tenaga pria dan wanita.

SUMMARY

The Agricultural Labor Outpouring of Paddy Farming in Gumelar Village Balung District Jember Regency. Linda Laila Zahasfana 121510601007, Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Social- Economic, Faculty of Agriculture, Jember University.

Paddy is a plant that has the adaptability to almost any environment from lowland to highland, from tropics to subtropics, from wet areas to dry areas, from the fertile region to the marginal regions. Balung Subdistrict is a lowland area with average soil surface 0°–2° with an average elevation of 23 meters above sea level, it makes paddy as its commodity flagship. Agricultural development is largely determined by the quality of human resources and labor of farmers. However, along the development of this period, the profession as agricultural labor in rural areas are generally not interested by young workers who prefer to work in the non-agricultural sector. Therefore the existence agricultural labor of is getting decrease because of the irregular working hours and there is no promise wages that make people especially farmers do not want to direct the generation working in agriculture or as agricultural labor. The low income of agricultural labor also become one of reasons for young people to seek employment beyond the agricultural sector. Based on employment status, the opportunities of employees in non-agricultural sector has reached 32.83% or 29.49 million people. While the opportunities of employees in agricultural sector has only reached reached 5.38 million people, or 13.23% of the total of employment agricultural sector which amount 40.68 people. This research aims to determine: (1) the institutional model of labor use for paddy farming in the Gumelar village Balung subdistrict Jember district; (2) the outpouring of labor within the family and outside the family in paddy farming in the Gumelar Village Balung Subdistrict Jember District; (3) the outpouring of male and female labor in paddy farming in the Gumelar Village Balung Subdistrict Jember District.

The research was conducted in the Gumelar Village Balung Subdistrict Jember District and the determining of research place uses (*purposive method*). Sampling determining is using disproportionate stratified random sampling

because there is diversification criteria strata of area planted for each farmer that will show a difference also in the use of labor to be employed by the farmers. The data accumulation used are primary data and secondary data. The data analysis methods used are: (1) quantitative descriptive analysis, that's for describing or explaining object which become the point of research by using data sample as those are, and make some conclusions to be applied to the public. The forms and ways of presenting data is using quantitative descriptive form as tables; (2) statistical analysis is using different test average of t-test two independent samples to determine the outpouring of family labor and outside family labor as well and also the outpouring of men labor and women labor.

The result of research shows that: (1) Institutional wages used by farmers in the research area are: wholesale wages, daily wages and kedokan wages. Wholesale wages are used on land processing, planting and harvesting activity which is undertaken by pendores. The daily wages are used in revocation of nurseries and harvesting activity which is undertaken by pengarit. Kedokan wages are used by farmers in nursery activities, replanting, weeding, watering, fertilizing, pest management and harvesting activities which is undertaken by pengedok; (2) The outpouring of outside family labor is greater than the outpouring of family labor, that the outside family labor force amounted to 64.47 HKP / ha and the family labor at 13.68 HKP / ha, so there is differences of use between the outpouring of outside family labor and family labor; (3) The outpouring of male labor is greater than the outpouring of women labor, that the male labor force amounted to 68.72 HKP / ha and the female labor force amounted to 9.43 HKP / ha, so there is differences of use between the outpouring of male labor and female labor.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul **“Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember”**. Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Sigit Soepardjono, M.S., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Ebban Bagus Kuntadi, SP., M. Sc., selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU), Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA), M. Rondhi, SP., MP., Ph.D., selaku Dosen Penguji 1 dan Agus Supriono, SP., M. Si., selaku Dosen Penguji 2., serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Tri Harijono, SP., selaku Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di desa Gumelar kecamatan Balung kabupaten Jember. Ibnu Sutowo selaku ketua kelompok tani Al-Barokah dan seluruh anggota kelompok tani Al-Barokah yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama pelaksanaan kegiatan penelitian hingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Ahmnad Murdani Rohim dan Ibunda Muflihatun, serta Adikku yang telah memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan doanya.
6. Sahabat-sahabatku (Shohibul, Rifka, Ikal, Anis, Firda, Lina, Mia, Fikri, Fahmi) yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan berproses bersama.

7. Keluarga besar Laboratorium Koperasi dan Kelembagaan Pertanian Bp. Ebban Bagus Kuntadi, SP, M.Sc., Anggi, Icha, Novia, Rozi, Aulia, Vivi, Rozak dan Farah yang telah memberikan banyak pengalaman yang berarti selama ini.
8. Teman-teman angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1.3.1 Tujuan.....	17
1.3.2 Manfaat.....	17
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Tanaman Padi	25
2.3 Landasan Teori	27
2.3.1 Konsep Petani	27
2.3.2 Peran Petani	28
2.3.3 Konsep Usahatani	29

2.3.4 Konsep Tenaga Kerja	30
2.3.4.1 Karakteristik Tenaga Kerja	30
2.3.4.2 Tenaga Kerja Dalam Keluarga	33
2.3.4.3 Tenaga Kerja Luar Keluarga	34
2.3.5 Konsep Kontrak	38
2.3.6 Curahan Tenaga Kerja Usahatani	38
2.3.7 Teori Upah	30
2.3.8 Pasar Tenaga Kerja	43
2.3.9 Distribusi t	43
2.3.10 Uji- t Sampel Independent (Two Tail)	44
2.4 Kerangka Pemikiran	45
2.5 Hipotesis	50
BAB 3. METODE PENELITIAN	51
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	51
3.2 Metode Penelitian	52
3.3 Metode Pengambilan Contoh	52
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.5 Metode Analisis Data	55
3.6 Definisi Operasional	58
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	61
4.1 Wilayah Administrasi	61
4.2 Keadaan Topografi	61
4.3 Keadaan Penduduk	62
4.4 Keadaan Pemerintahan	62
4.5 Komposisi Penduduk	64
4.6 Pendidikan	64
4.7 Gambaran Umum Kelompok Tani	66
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	67

5.1 Model Kelembagaan Upah	67
5.1.1 Upah Borongan	72
5.1.2 Upah Harian	73
5.1.3 Upah Kedokan	75
5.2 Analisis Curahan Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Luar Keluarga.....	76
5.2.1 Uji t (<i>T-Test</i> dengan Sampel Independent/ <i>Two Tail</i>) Curahan Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Luar Keluarga).....	80
5.3 Analisis Curahan Tenaga Kerja Pria dan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Padi.....	81
5.3.1 Uji t (<i>T-Test</i> dengan Sampel Independent/ <i>Two Tail</i>) Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita).....	86
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	87
6.1 Simpulan	87
6.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2013-2015.....	5
1.2 Produksi Komoditi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2010-2014.....	7
1.3 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Padi tahun 2011-2014...	8
1.4 Share (%) Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Jember 2011-2014.....	9
1.5 Luas panen dan produksi padi palawija di Kecamatan Balung Tahun 2014.....	10
1.6 Produksi Komoditi Padi Menurut Desa di Kecamatan Balung tahun 2013-2015.....	11
1.7 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Balung tahun 2012-2015.....	11
1.8 Share (%) Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Balung tahun 2011-2014.....	12
1.9 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dengan Mata Pencaharian Utama sebagai Petani di Kecamatan Balung tahun 2013.....	12
1.10 Upah Buruh Tani Pedesaan Nasional Per Hari dan Upah Buruh Informal Perkotaan (Rupiah).....	16
2.1 Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi perhektar permusim tanam, di Desa Taccimpo, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2015.....	21
2.2 Perbedaan Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita pada Usahatani Padi Sawah Per Petani dan Per Ha Per Musis Tanam di Desa Karang Anyer, Tahun 2007.....	22
2.3 Rata-rata Penggunaan Tenaga Keluarga dan Tenaga Kerja Luar Keluarga per Hektar pada Usahatani Padi Sawah untuk Petani Pemilik Penggarap dan Petani Pemilik Penyewa.....	24

2.4	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pria dan Tenaga Kerja Wanita per Hektar pada Usahatani Padi Sawah untuk Petani Pemilik Penggarap dan Petani Pemilik Penyewa.....	24
3.1	Nama kelompok tani dan anggota kelompok tani di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.....	51
3.2	Hasil Akhir Anggota Sampel pada tiap-tiap Strata.....	52
4.1	Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Kecamatan Balung Tahun 2014.....	63
4.2	Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Desa dan Jenis Kelamin Kecamatan Balung Tahun 2014.....	64
4.3	Jumlah Unit Pendidikan atau Sekolah, Murid, dan Guru di Kecamatan Balung Tahun 2014.....	65
5.1	Frekuensi Pengupahan Tenaga Kerja Luar Keluarga oleh Petani di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember, 2016.....	68
5.2	Upah per Jam yang diberikan Petani kepada Tenaga Kerja berdasarkan Sistem Kelembagaan Upah yang digunakan.....	70
5.3	Analisis Perbedaan Curahan Tenaga Kerja Luar Keluarga dan Dalam Keluarga pada Usahatani Padi Sawah Per Petani dan Per Ha Per Musim di desa Gumelar, 2016.....	76
5.4	Analisis Perbedaan Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita pada Usahatani Padi Sawah Per Petani dan Per Ha Per Musim di desa Gumelar, 2016.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Periode 2004 – 2013.....	1
1.2 Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Industri, 2004 – 2013.....	3
1.3 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Subsektor di Sektor Pertanian, 2007–2011.....	3
1.4 Daerah Potensi Padi di Jawa Timur, 2014 (% Produksi).....	5
2.1 Kurva Penentuan Tingkat Penyerapan Upah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah.....	40
2.2 Kuva Keseimbangan Tenaga Kerja menurut Mazhab Keynes....	43
2.3 Distribusi t.....	44
2.4 Skema Kerangka Pemikiran.....	49
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Kecamatan Balung, Sensus Penduduk 2010-2012.....	65
4.2 Struktur kelompok tani Al-Barokah di Desa Gumelar Kecamatan Balung.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1a Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016.....	93
2a Data Respoden Berdasarkan Luas Lahan di desa Gumelar, Kecamatan Balung Kabupaten Jember, 2016.....	108
3a Kriteria Petani Pemilik Lahan Lebih dari 1 Ha.....	110
3b Kriteria Petani Pemilik Lahan Lebih dari 0,5-1 Ha.....	111
3c Kriteria Petani Pemilik Lahan Kurang dari 0,5 Ha	112
4a Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pengolahan Tanah di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.....	113
4b Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penanaman di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.....	115
4c Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pendores di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.....	117
5a Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pencabutan Persemaian di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Harian.....	119
5b Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pengarit di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Harian.....	121
6a Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Persemaian di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	123
6b Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penyulaman di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	125

6c	Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penyiangan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	127
6d	Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pengairan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	129
6e	Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemupukan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	131
6f	Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemberantasan Hama di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	133
6g	Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pendedok di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.....	135
7a	Total Curahan TK_Dalam Keluarga pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.....	137
8a	Total Curahan TK_Luar Keluarga pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.....	139
9a	Total Curahan TK_Pria pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.....	141
10a	Total Curahan TK_Wanita pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.....	143
11a	Total Curahan TK untuk masing-masing petani pada seluruh Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember,2016.....	145

12a	Output Analisis Uji t Berdasarkan asal TK.....	147
13a	Output Analisis Uji t Berdasarkan Jenis Kelamin TK.....	148
14a	Kuesioner.....	149

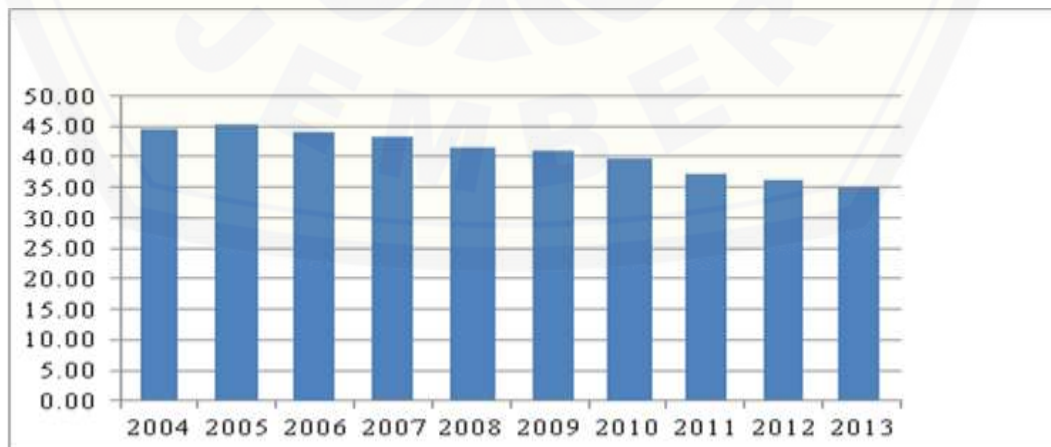


BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuhan dan hewan. Bidang pertanian memiliki istilah kegiatan usahatani, usahatani merupakan kegiatan petani yang menentukan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, penggunaan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan manfaat yang sebaik-baiknya serta pendapatan maksimal bagi petani (Suratiyah, 2015). Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani atau pengusaha, tanah tempat usaha, usaha pertanian *farm business*. Pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian negara (Soetriono, 2006).

Sebagai negara agraris dan negara maritim yang besar, sektor pertanian dalam arti yang luas (termasuk pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan) merupakan sumber pendapatan sekaligus sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Data menunjukkan telah terjadi penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dalam arti luas, yaitu dari sekitar 44,51% pada tahun 2004, menjadi sekitar 34,98% pada tahun 2013 (Gambar 1.1).



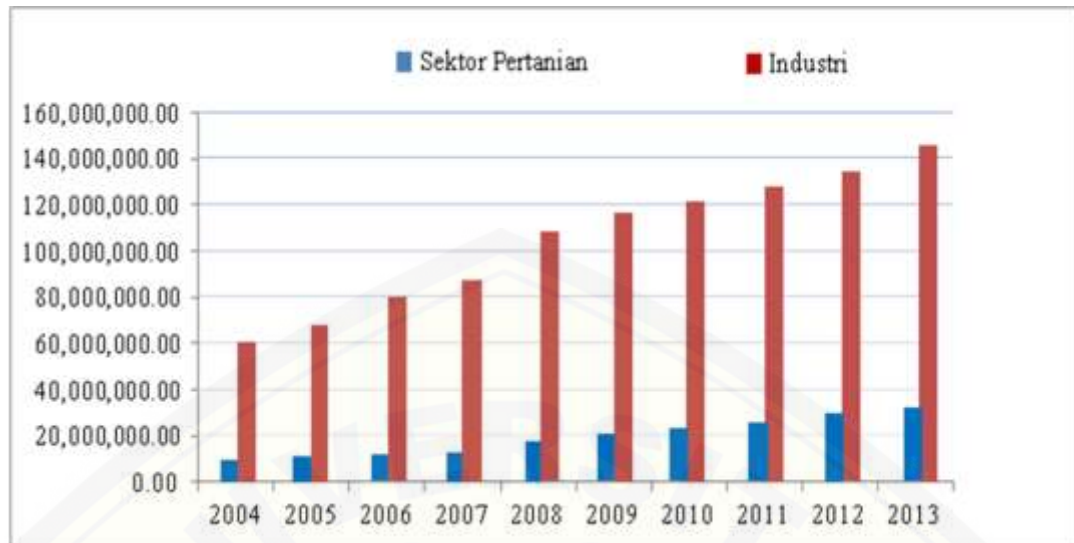
Sumber : Kementerian Pertanian, 2015

Gambar 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Periode 2004–2013

Sejalan dengan hasil kajian Kasryno dan Soeparno (2012) yang menggunakan data BPS periode tahun 1993–2010 yang juga menyatakan bahwa peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Jawa cenderung menurun. Walaupun penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian relatif menurun dibandingkan dengan sektor lain, namun peran sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja masih tetap dominan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Rusastra dan Suryadi (2004).

Perpindahan tenaga kerja pertanian ke nonpertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor nonekonomi. Hasil kajian Tocco *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ada lima kelompok faktor yang memengaruhi keputusan untuk pindah pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian, yaitu (1) karakteristik individu (umur, pendidikan, pengalaman, jender, status perkawinan, dan suku bangsa), (2) karakteristik keluarga (jumlah anak, umur anak, dan ukuran keluarga), (3) karakteristik usaha pertanian (ukuran penguasaan lahan, ukuran usaha tani, output pertanian, sistem usaha tani, dan produktivitas pertanian), (4) karakteristik finansial (pendapatan di luar pekerjaan, subsidi pertanian, manfaat sosial, dan pendapatan tidak tetap), dan (5) karakteristik lokasi dan pasar tenaga kerja (tingkat penyerapan tenaga kerja, akses terhadap pekerjaan, kepadatan penduduk, urbanisasi, dan lokasi wilayah).

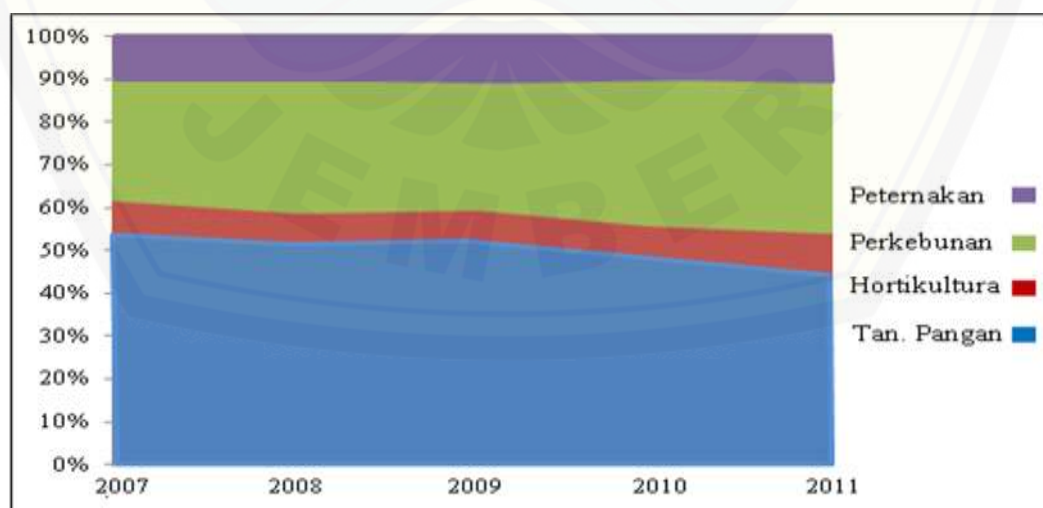
Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai di sektor pertanian, produktivitas tenaga kerja di sektor industri masih jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja subsektor pertanian. Kondisi inilah yang diduga mendorong tenaga kerja pertanian muda untuk keluar dari desa dan bekerja di sektor nonpertanian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winarso (2014) yang menyatakan bahwa sebenarnya sektor pertanian masih merupakan tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan. Permasalahannya tidak semua desa berada di kawasan lahan dengan agroekosistem yang mampu memberikan sumbangan pendapatan yang diharapkan, sehingga tidak sedikit penduduk terutama penduduk pada usia kerja meninggalkan pertanian dengan maksud untuk memperbaiki mata pencaharian.



Sumber : Kementerian Pertanian, 2015

Gambar 1.2 Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Industri, 2004–2013

Sektor pertanian dalam arti luas pada periode 2004–2014 menyerap sekitar 35–45% dari angkatan kerja di Indonesia. Dari sejumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian secara luas tersebut dapat dibedakan lagi atas jumlah pekerja di subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan (Pranadji dan Hardono, 2012). Berikut adalah grafik perkembangan penyerapan tenaga kerja menurut subsektor di sektor pertanian, 2007–2011.



Sumber : Kementerian Pertanian, 2015

Gambar 1.3 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Subsektor di Sektor Pertanian, 2007–2011

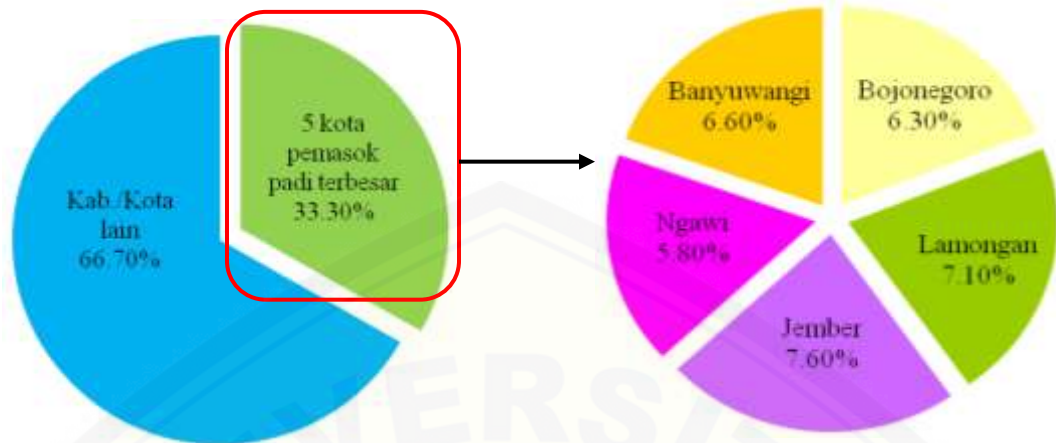
Pada Gambar 1.3 dapat dijelaskan menunjukkan subsektor tanaman pangan menyerap sebagian besar tenaga kerja pertanian, yaitu 54,73% pada tahun 2007, mengalami penurunan terbanyak hingga pada tahun 2011, yakni turun menjadi 46,35%..

Hal ini sesuai dengan hasil kajian Pranadji dan Hardono (2012), yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang cenderung turun dan angkatan kerja muda cenderung lebih tertarik untuk bekerja di sektor nonpertanian. Sebagian besar tenaga kerja muda bekerja di sektor nonpertanian dan sebaliknya untuk tenaga kerja yang relatif tua.

Komoditas tanaman pangan strategis dan memiliki potensi untuk dikembangkan pada sektor pertanian di Jawa Timur adalah padi, karena keberadaannya yang sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat dan menjadi makanan pokok (beras) bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karenanya, padi menjadi komoditas strategis dan politis dalam pembangunan nasional secara umum dan khususnya dalam pembangunan sektor pertanian di Jawa Timur. Keberadaannya menjadi suatu keharusan sehingga pemerintah senantiasa menitikberatkan perhatiannya pada jenis komoditas ini (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015).

Provinsi Jawa Timur memiliki 5 Kabupaten pemasok padi terbesar, yaitu: Ngawi, Banyuwangi, Bojonegoro, Lamongan dan Jember. Terdapat 2 alasan yang menyebabkan produksi padi di lima daerah tersebut lebih banyak dari daerah-daerah lainnya di Jawa Timur : pertama, luas panen di lima daerah ini juga yang terbesar di Jawa Timur ; kedua, tingkat produktivitas padi cenderung diatas rata-rata tingkat produktivitas petani padi diseluruh Jawa Timur (59,91 ku/ha), kecuali Kabupaten Bojonegoro (56,17 ku/ha) dan Kabupaten Jember (59,55 ku/ha), sedangkan yang lainnya masih diatas produktivitas Jawa Timur yaitu Kabupaten Ngawi (60,06 ku/ha), Kabupaten Lamongan (62,29 ku/ha), dan Kabupaten Banyuwangi (64,66 ku/ha). Pada tahun 2014, produktivitas Padi di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sekitar 0,76 ku/ha atau mengalami peningkatan sebesar 1,28 persen (Badan Pusat Statistik Jatim, 2015).

Gambar 1.4 Daerah Potensi Padi di Jawa Timur, 2014 (% Produksi)



Sumber : Survei Pertanian Produksi Padi dan Palawija di Jawa Timur. Katalog BPS, 2015/2016.

Pada tahun 2015 presentase sumbangan produksi padi terbesar adalah Kabupaten Jember, dengan total presentase sumbangan sebesar 7.60%, selanjutnya diikuti oleh 4 kabupaten lain, yakni : Kabupaten Lamongan sebesar 7.10%, Kabupaten Banyuwangi sebesar 6.60%, Kabupaten Bojonegoro sebesar 6.30%, Kabupaten Ngawi sebesar 5.80%. Total sumbangan produksi padi dari 5 kabupaten ini adalah 33.30% dan sisanya 66.70% adalah sumbangan produksi padi dari 34 kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan jumlah produksi padi tahun 2013-2015 pada tiap-tiap pada tiap-tiap kabupaten di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2013-2015

No	Kab./ Kota	Produksi Komoditi Padi Menurut Kabupaten/Kota			Rata-rata Produksi (Ton)
		2013 (ton)	2014 (ton)	2015 (ton)	
1	Pacitan	110.119	94.554	98.848	101.174
2	Ponorogo	396.852	414.718	438.423	416.664
3	Trenggalek	159.362	144.049	163.043	155.485
4	Tulungagung	235.996	266.204	279.554	260.585
5	Blitar	261.773	272.65	323.325	285.916
6	Kediri	279.926	284.52	332.085	298.844
7	Malang	437.597	410.335	449.497	432.476
8	Lumajang	364.706	380.928	418.563	388.066
9	Jember	959.082	970.596	998.559	976.079
10	Banyuwangi	696.279	741.663	853.53	763.824
11	Bondowoso	313.212	305.43	372.464	330.369

No	Kab./ Kota	Produksi Komoditi Padi Menurut Kabupaten/Kota			Rata-rata Produksi (Ton)
		2013 (ton)	2014 (ton)	2015 (ton)	
12	Situbondo	248.855	229.358	301.7	259.971
13	Probolinggo	281.997	273.957	270.564	275.506
14	Pasuruan	610.037	638.373	703.849	650.753
15	Sidoarjo	179.873	202.309	239.4	207.194
16	Mojokerto	306.684	297.048	315.827	306.520
17	Jombang	427.822	428.545	447.345	434.571
18	Nganjuk	379.469	447.228	516.077	447.591
19	Madiun	451.145	498.527	500.07	483.247
20	Magetan	302.405	299.351	306.31	302.689
21	Ngawi	770.125	731.523	753.285	751.644
22	Bojonegoro	768.656	794.65	793.172	785.493
23	Tuban	495.343	528.908	539.013	521.088
24	Lamongan	797.596	917.225	888.412	867.744
25	Gresik	364.528	374.797	394.821	378.049
26	Bangkalan	267.817	287.905	291.378	282.367
27	Sampang	160.311	169.434	173.655	167.800
28	Pamekasan	84.963	109.427	105.157	99.849
29	Sumenep	184.078	180.586	194.687	186.450
30	Kota Kediri	11.089	9.568	10.439	10.365
31	Kota Blitar	9.391	9.464	11.905	10.253
32	Kota Malang	11.285	13.271	14.347	12.968
33	Kt.Probolinggo	9.597	11.196	11.726	10.840
34	Kota Pasuruan	15.128	15.732	19.296	16.719
35	Kt.Mojokerto	3.768	4.221	5.398	4.462
36	Kota Madiun	15.801	14.325	14.498	14.875
37	Kota Surabaya	10.914	9.315	11.16	10.463
38	Kota Batu	4322	3.574	4.442	1443.339
	Indonesia	15.705.581	11.785.464	12.565.824	13.352.28967

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2015 (diolah)

Pada Tabel 1.1 telah dituliskan terdapat 5 kabupaten atau kota yang menjadi daerah penghasil padi terbesar setiap tahunnya. Diantaranya adalah : Kabupaten Jember, Lamongan, Banyuwangi, Bojonegoro dan Ngawi. Kabupaten Jember sebagai penghasil padi terbesar di Jawa Timur dengan rata-rata produksi sebesar 976.079 ton. Kabupaten Jember sebagai gudang beras di Jawa Timur berperan dalam pengendalian melalui ketahanan stok padi. Berikut adalah data produksi padi di Kabupaten Jember dari tahun 2010-2014 pada tiap-tiap kecamatan.

Tabel 1.2 Produksi Komoditi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2010-2014

No	Kecamatan	Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kab. Jember (Kw)					Rata-rata Produksi (kw)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Kencong	339.74	292.44	40.349	363.93	340.9	275.4718
2	Gumukmas	419.09	366.3	37.504	394.45	327.53	308.9748
3	Puger	376.69	389.24	39.38	352.18	372.62	306.022
4	Wuluhan	332.91	307	33.135	296.28	313.81	256.627
5	Ambulu	275.6	234.2	28.11	224.38	245.48	201.554
6	Tempurejo	205.05	156.19	16.168	166.03	199.62	148.6116
7	Silo	225.68	200.95	23.737	227.15	252.11	185.9254
8	Mayang	229.82	239	25.062	257.83	273.36	205.0144
9	Mumbulsari	139.76	356.79	38.568	323.1	381.15	247.8736
10	Jenggawah	367.19	378.49	43.118	404.65	414.02	321.4936
11	Ajung	322.34	346.17	39.222	379.45	386.71	294.7784
12	Rambipuji	324.08	282.56	37.17	429.48	507.8	316.218
13	Balung	312.38	334.97	38.157	342.07	351.11	275.7374
14	Umbulsari	295.87	271.83	34.65	231.29	237.63	214.254
15	Semboro	245.98	216.92	28.882	285.4	302.37	215.9104
16	Jombang	367.85	351.23	42.371	439.35	401.55	320.4702
17	Sumberbaru	515.42	422.74	46.376	524.55	553.95	412.6072
18	Tanggul	430.95	429.69	56.155	529.03	558.66	400.897
19	Bangsalsari	400.96	442.38	51.242	500.72	518.76	382.8124
20	Panti	305.36	273.86	49.4	372	415.11	283.146
21	Sukorambi	140.23	169.46	21.444	274.64	305.55	182.2648
22	Arjasa	144.87	121.29	12.792	162.25	180	124.2404
23	Pakusari	85.58	132.28	18.228	183.68	179.56	119.8656
24	Kalisat	259.41	255.95	25.364	253.06	263.21	211.3988
25	Ledokombo	344.84	310.64	28.429	305.62	336.53	265.2118
26	Sumberjambe	164.35	179.1	22.837	213.98	235.5	163.1534
27	Sukowono	336.38	321.11	33.372	313.14	301.63	261.1264
28	Jelbuk	123.11	123.3	17.142	162.07	167.02	118.5284
29	Kaliwates	83.38	91.67	11.556	89.87	91.09	73.5132
30	Sumbersari	167.11	174.49	18.852	154.27	194.17	141.7784
31	Patrang	146.38	150.35	11.324	144.37	175.22	125.5288
Jumlah		8.450.945	8.300.000	970.096	9.300.270	9.783.730	7.361.008,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2014 (diolah)

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Padi tahun 2011-2014

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Produksi (%)				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011	2012	2013	2014	
1	Kencong	-0.14	-0.86	8.02	-0.06	1.74
2	Gumukmas	-0.13	-0.90	9.52	-0.17	2.08
3	Puger	0.03	-0.90	7.94	0.06	1.78
4	Wuluhan	-0.08	-0.89	7.94	0.06	1.76
5	Ambulu	-0.15	-0.88	6.98	0.09	1.51
6	Tempurejo	-0.24	-0.90	9.27	0.20	2.08
7	Silo	-0.11	-0.88	8.57	0.11	1.92
8	Mayang	0.04	-0.90	9.29	0.06	2.12
9	Mumbulsari	1.55	-0.89	7.38	0.18	2.05
10	Jenggawah	0.03	-0.89	8.38	0.02	1.89
11	Ajung	0.07	-0.89	8.67	0.02	1.97
12	Rambipuji	-0.13	-0.87	10.55	0.18	2.44
13	Balung	0.07	-0.89	7.96	0.03	1.79
14	Umbulsari	-0.08	-0.87	5.68	0.03	1.19
15	Semboro	-0.12	-0.87	8.88	0.06	1.99
16	Jombang	-0.05	-0.88	9.37	-0.09	2.09
17	Sumberbaru	-0.18	-0.89	10.31	0.06	2.32
18	Tanggul	0.00	-0.87	8.42	0.06	1.90
19	Bangsalsari	0.10	-0.88	8.77	0.04	2.01
20	Panti	-0.10	-0.82	6.53	0.12	1.43
21	Sukorambi	0.21	-0.87	11.81	0.11	2.81
22	Arjasa	-0.16	-0.89	11.68	0.11	2.68
23	Pakusari	0.55	-0.86	9.08	-0.02	2.18
24	Kalisat	-0.01	-0.90	8.98	0.04	2.03
25	Ledokombo	-0.10	-0.91	9.75	0.10	2.21
26	Sumberjambe	0.09	-0.87	8.37	0.10	1.92
27	Sukowono	-0.05	-0.90	8.38	-0.04	1.85
28	Jelbuk	0.00	-0.86	8.45	0.03	1.91
29	Kaliwates	0.10	-0.87	6.78	0.01	1.50
30	Sumbersari	0.04	-0.89	7.18	0.26	1.65
31	Patrang	0.03	-0.92	11.75	0.21	2.77
Kab. Jember		1.10	-27.37	270.66	1.97	61.59

Sumber : diolah dari tabel 1.2

Daerah produksi padi kini tersebar keseluruhan wilayah di Kabupaten Jember. Data share produksi padi terhadap produksi Kabupaten Jember selama tahun 2011 sampai dengan 2014 menunjukkan bahwa semua wilayah berkontribusi terhadap produksi Padi. Sebanyak 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember

telah menghasilkan produksi padi. Berdasarkan data share produksi terhadap total produksi di Kabupaten Jember, maka di peroleh 5 kecamatan terbesar sebagai daerah sentra penghasil produksi padi terbanyak. Kecamatan Tanggul merupakan kontributor terbesar pertama terhadap produksi padi di Jember dengan share sebesar 0.0549%, kemudian diikuti Kecamatan Sumberbaru menempati urutan kedua dengan share sebesar 0.0546%. Selanjutnya, urutan ketiga di tempati oleh Kecamatan Bangsalsari dengan share sebesar 0.0521% diikuti oleh Kecamatan Jenggawah dengan share sebesar 0.0439% dan Kecamatan Jombang dengan share sebesar 0.0436%.

Tabel 1.4. Share (%) Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Jember 2011-2014

No	Kecamatan	Share Produksi (%)					Rata-rata Share (%)	Ranking
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	Kencong	0.040	0.035	0.042	0.039	0.035	0.0382	11
2	Gumukmas	0.050	0.044	0.039	0.042	0.033	0.0417	7
3	Puger	0.045	0.047	0.041	0.038	0.038	0.0416	8
4	Wuluhan	0.039	0.037	0.034	0.032	0.032	0.0349	15
5	Ambulu	0.033	0.028	0.029	0.024	0.025	0.0278	20
6	Tempurejo	0.024	0.019	0.017	0.018	0.020	0.0196	25
7	Silo	0.027	0.024	0.024	0.024	0.026	0.0251	22
8	Mayang	0.027	0.029	0.026	0.028	0.028	0.0275	21
9	Mumbulsari	0.017	0.043	0.040	0.035	0.039	0.0346	16
10	Jenggawah	0.044	0.045	0.044	0.044	0.042	0.0439	4
11	Ajung	0.038	0.042	0.040	0.041	0.040	0.0401	10
12	Rambipuji	0.038	0.034	0.038	0.046	0.052	0.0418	6
13	Balung	0.037	0.040	0.039	0.037	0.036	0.0379	12
14	Umbulsari	0.035	0.033	0.036	0.025	0.024	0.0305	17
15	Semboro	0.029	0.026	0.030	0.031	0.031	0.0293	18
16	Jombang	0.044	0.042	0.044	0.047	0.041	0.0436	5
17	Sumberbaru	0.061	0.051	0.048	0.056	0.057	0.0546	2
18	Tanggul	0.051	0.052	0.058	0.057	0.057	0.0549	1
19	Bangsalsari	0.048	0.053	0.053	0.054	0.053	0.0521	3
20	Panti	0.036	0.033	0.051	0.040	0.042	0.0405	9
21	Sukorambi	0.017	0.020	0.022	0.030	0.031	0.0240	23
22	Arjasa	0.017	0.015	0.013	0.017	0.018	0.0162	29
23	Pakusari	0.010	0.016	0.019	0.020	0.018	0.0166	27
24	Kalisat	0.031	0.031	0.026	0.027	0.027	0.0284	19
25	Ledokombo	0.041	0.037	0.029	0.033	0.034	0.0350	14
26	Sumberjambe	0.019	0.022	0.024	0.023	0.024	0.0223	24
27	Sukowono	0.040	0.039	0.034	0.034	0.031	0.0355	13

No	Kecamatan	Share Produksi (%)					Rata-rata Share (%)	Ranking
		2010	2010	2010	2010	2010		
28	Jelbuk	0.015	0.015	0.018	0.017	0.017	0.0163	28
29	Kaliwates	0.010	0.011	0.012	0.010	0.009	0.0104	31
30	Sumpalsari	0.020	0.021	0.019	0.017	0.020	0.0193	26
31	Patrang	0.017	0.018	0.012	0.016	0.018	0.0161	30

Sumber : diolah dari tabel 1.2

Kecamatan Balung menempati urutan ke dua belas dengan share sebesar 0.0379%. Meskipun demikian Kecamatan Balung merupakan Kecamatan yang paling siap untuk dilakukan penelitian karena data susunan petani dan luas lahan di daerah ini sudah terstruktur dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian. Selain itu, Kecamatan Balung juga merupakan kecamatan yang memiliki komoditas pangan unggulan padi. Data produksi komoditas unggulan pangan Kecamatan Balung dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5 Luas panen dan produksi padi palawija di Kecamatan Balung Tahun 2014

No	Komoditas	Produksi	Share %
1	Padi	34220.37	0.68513
2	Jagung	13313	0.26654
3	Kedelai	2167.1	0.04339
4	Kacang Tanah	39.13	0.00078
5	Ubi Kayu	207.36	0.00415
Kecamatan Balung		49946.96	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2014 (diolah)

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa produksi tanaman pangan tertinggi di Kecamatan Balung adalah padi dengan jumlah produksi 34.220,37 ton dan share sebesar 0.68513%. Hal itu membuktikan bahwa Kecamatan Balung merupakan salah satu sentra penghasil padi di Kabupaten Jember dan disebut sebagai salah satu kecamatan penyangga pangan di Kabupaten Jember (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2015)

Terdapat beberapa desa di kecamatan ini antara lain : Kecamatan Balung Lor, Kecamatan Tutul, Kecamatan Karangduren, Kecamatan Karang Semanding, Kecamatan Balung Kulon, Kecamatan Balung Kidul, Kecamatan Gumelar dan Kecamatan Curah Lele. Kecamatan Balung merupakan daerah dataran rendah dengan rata-rata muka tanah 0°-2° dengan ketinggian rata-rata 23 meter diatas

permukaan laut. Keadaan wilayah yang rendah menyebabkan kecamatan ini mudah memilih komoditas pertanian yang akan dibudidayakan. Sehingga menjadikan padi sebagai komoditas andalannya.

Potensi baik dalam mengusahakan komoditas padi memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan di bidang pertanian. Sebaian besar penduduk Kecamatan Balung bekerja di bidang pertanian baik dikelola sendiri maupun sebagai buruh tani atau tenaga kerja pertanian (Statistik Daerah Kecamatan Balung, 2015). Hasil produksi padi pada setiap desa di kecamatan Balung dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Produksi Komoditi Padi Menurut Desa di Kecamatan Balung tahun 2013-2015

No	Desa	Produksi Komoditi Padi Menurut Desa			Rata-rata
		2013	2014	2015	Produksi (Ton)
1	Karang Duren	3 167.34	3 176.38	3790.3	3378.01
2	Kr. Semanding	5 044.28	5 144.28	5956.2	5381.59
3	Tutul	3 548.59	3 557.59	3672.9	3593.03
4	Balung Kulon	4 047.15	4 247.48	5690.7	4661.78
5	Balung Kidul	680.39	780	1040.4	833.60
6	Balung Lor	6 276.02	6 350.10	7850.1	6825.41
7	Gumelar	4 603.84	4 713.84	5312.6	4876.76
8	Curah Lele	6 129.39	6 250.70	7049	6476.36
	Kec. Balung	33 497.00	34 220.37	40362.2	36026.52

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2015 (diolah)

Tabel 1.7 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Balung tahun 2012-2015

No	Desa	Laju Pertumbuhan Produksi (%)		Rata-rata
		2014	2015	Pertumbuhan (%)
1	Karang Duren	0.0029	0.1933	0.0981
2	Karang Semanding	0.0198	0.1578	0.0888
3	Tutul	0.0025	0.0324	0.0175
4	Balung Kulon	0.0495	0.3398	0.1946
5	Balung Kidul	0.1464	0.3338	0.2401
6	Balung Lor	0.0118	0.2362	0.1240
7	Gumelar	0.0239	0.1270	0.0755
8	Curah Lele	0.0198	0.1277	0.0738
	Kec. Balung	0.2766	1.5481	0.9124

Sumber : diolah dari tabel 1.6

Tabel 1.8 Share (%) Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Balung 2011-2014

No	Desa	Share Produksi (%)			Rata-rata Share (%)	Ranking
		2013	2014	2015		
1	Karang Duren	0.0946	0.0928	0.0939	0.0938	7
2	Karang Semanding	0.1506	0.1503	0.1476	0.1495	3
3	Tutul	0.1059	0.1040	0.0910	0.1003	6
4	Balung Kulon	0.1208	0.1241	0.1410	0.1286	5
5	Balung Kidul	0.0203	0.0228	0.0258	0.0230	8
6	Balung Lor	0.1874	0.1856	0.1945	0.1891	1
7	Gumelar	0.1374	0.1377	0.1316	0.1356	4
8	Curah Lele	0.1830	0.1827	0.1746	0.1801	2

Sumber : diolah dari tabel 1.6

Berdasarkan data share pada tabel 1.8 produksi terhadap total produksi di Kecamatan Balung, maka di peroleh 5 desa terbesar sebagai daerah sentra penghasil produksi padi terbanyak. Desa Balung Lor merupakan kontributor terbesar pertama terhadap produksi padi di Kecamatan Balung dengan share sebesar 0.1891%, kemudian diikuti Desa Curah Lele menempati urutan kedua dengan share sebesar 0.1801%. Selanjutnya, urutan ketiga di tempati oleh Desa Karang Semanding dengan share sebesar 0.1495% diikuti oleh Desa Gumelar dengan share sebesar 0.1356% dan Desa Balung Kulon dengan share sebesar 0.1286%.

Tabel 1.9 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dengan Mata Pencaharian Utama sebagai Petani di Kecamatan Balung tahun 2013

No	Desa	Mata Pencaharian Petani di Kecamatan
		Balung (jiwa)
1	Karang Duren	1.115
2	Karang Semanding	1.145
3	Tutul	1.670
4	Balung Kulon	2.610
5	Balung Kidul	736
6	Balung Lor	4.096
7	Gumelar	1.780
8	Curah Lele	1.360
Jumlah		14.512

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2013 (diolah)

Dari Tabel 1.9 dapat disimpulkan bahwa desa yang memiliki rumah tangga bermata pencaharian sebagai petani tertinggi adalah Desa Balung Lor

yakni sebanyak 4.096 rumah tangga, selanjutnya adalah Desa Balung Kulon yakni sebanyak 2.610 rumah tangga. Desa Gumelar menempati posisi ketiga sebagai desa yang memiliki rumah tangga bermata pencaharian sebagai petani tertinggi yakni sebanyak 1.780 rumah tangga.

Sedangkan dari hasil Tabel 1.8 dapat dilihat juga bahwa berdasarkan hasil olah data dengan perhitungan *share* dan *ranking*, Desa Balung Lor, Desa Curah Lele, Desa Karang Semanding dan Desa Gumelar adalah 4 desa pengasil padi terbesar di Kecamatan, namun 3 desa diantaranya: Desa Balung Lor, Desa Curah Lele, Desa Karang Semanding belum memiliki data keanggotaan kelompok tani yang lengkap. Desa Gumelar adalah satu-satunya desa yang telah memiliki data keanggotaan kelompok tani yang lengkap, seperti data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), dalam RDKK tersebut telah dituliskan seluruh jumlah anggota pada tiap-tiap kelompok tani, nama anggota kelompok tani dan luas lahan setiap anggota kelompok tani. Sehingga hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Gumelar.

Desa Gumelar telah memiliki berapa kelompok tani yang sangat aktif. Beberapa kelompok tani tersebut adalah Kelompok tani Al Barokah, Kelompok tani Bedadung Indah I, Kelompok tani Bedadung Indah II, kelompok tani Lumayan, Kelompok tani Mayangsari, Kelompok tani Sri Tanjung dan Kelompok tani Wahyu Abadi. Kelompok tani yang memiliki anggota kelompok terbanyak dan paling aktif diantara kelompok tani lainnya adalah kelompok tani Al Barokah.

Kelompok tani Al Barokah memiliki 331 anggota yang membudidayakan padi. Mengingat padi sebagai komoditas utama di kecamatan ini, maka usaha peningkatan produksi padi terus dilakukan setiap tahunnya, peran kelompok tani yang melakukan usahatani padi sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi. Ironinya, usaha peningkatan produksi padi tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada daerah tersebut. Melihat potensi besar yang dimiliki Desa Gumelar menimbulkan semangat besar petani untuk terus mengembangkan potensi komoditas padi, namun tidak dengan keturunan mereka. Banyak petani di desa yang tidak menginginkan keturunannya untuk melanjutkan jejak orangtuanya dibidang pertanian. Mereka lebih tertarik pada bidang industri,

sehingga tidak sedikit orang tua memilih jenjang pendidikan yang hasil akhirnya mengarah pada pekerjaan di perkantoran untuk keturunannya, bahkan sangat banyak orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani menginginkan anaknya bekerja dibidang industri atau pabrik dengan alasan gaji yang lebih menjanjikan serta jam kerja yang lebih teratur. Hal ini menyebabkan pekerjaan disektor pertanian sudah banyak ditinggalkan.

Pranadji dan Hardono (2012), mengungkapkan bahwa semakin lama sektor pertanian akan semakin sulit untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk bekerja, khususnya pekerjaan sektor pertanian sebagai tenaga pertanian (buruh tani). Keberadaan tenaga pertanian semakin berkurang karena tidak teraturnya jam kerja serta tidak menjanjikannya upah yang diberikan membuat masyarakat khususnya petani, sehingga enggan untuk mengarahkan anaknya (generasi muda) untuk bekerja di sektor pertanian atau sebagai tenaga kerja pertanian. Penggunaan tenaga pertanian yang membutuhkan keahlian khusus pada kegiatan tertentu mengharuskan petani mencari tenaga kerja luar keluarga, sehingga penggunaan tenaga kerja dalam keluarga semakin sedikit dicurahkan. Sedangkan tenaga kerja dalam keluarga cenderung berusia tua, sesuai dengan kajian dari Pranadji dan Hardono (2012), yang menyatakan bahwa sebagian besar tenaga kerja muda bekerja di sektor nonpertanian dan sebaliknya untuk tenaga kerja yang relatif tua.

Sejalan dengan kajian Sudalmi (2009), bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TLK) sebesar 54,6 HKP lebih besar daripada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TDK) sebesar 15 HKP pada petani pemilik penggarap dan pada petani pemilik penyewa penggunaan tenaga kerja pada luar keluarga (TLK) sebesar 71,5 HKP juga lebih besar daripada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TDK) sebesar 6 HKP. Ade (2015), juga menjelaskan bahwa Penggunaan tenaga kerja lebih banyak berasal dari tenaga kerja luar keluarga atau tenaga upahan dibandingkan tenaga kerja keluarga dengan perbandingan 35,34 (55,64%) HOK per hektar untuk tenaga kerja luar keluarga dan 28,18 (44,36%) HOK per hektar untuk tenaga kerja dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa kebutuhan tenaga kerja dalam keluarga semakin banyak

namun ketersediaannya semakin berkurang karena generasi muda lebih tertarik pada sektor industri/ nonpertanian.

Alasan lain, penerapan teknologi mampu menunjukkan keunggulan dalam hal peningkatan volume panen dan kualitas komoditas pertanian. Hasil yang dicapai seringkali terlihat begitu mempesona sehingga sangat mudah mengabaikan pihak-pihak yang tersingkirkan (tenaga kerja pertanian). Revolusi hijau telah memasukkan input eksternal seperti alsintan, bahan bakar fosil, pupuk kimia dan pestisida kedalam kegiatan produksi sektor pertanian. Kondisi ini menurunkan peran input lokal dan menyingkirkan pekerja tani dalam berbagai keadaan. Secara demografis, terjadi *rural exodus syndrome* dimana penduduk desa bermigrasi ke perkotaan untuk mencari nafkah yang lebih menjanjikan daripada bekerja sebagai buruh tani di desa mereka (Suradisastra, 2006).

Selain itu, peran pertanian dalam perekonomian didefinisikan sebagai peran dalam penyediaan produk-produk kebutuhan masyarakat, seperti bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya; peran sebagai mata pencaharian dan lapangan kerja bagi masyarakat; peran dalam sumbangannya bagi pendapatan nasional; serta peran dalam sumbangannya bagi ekspor dan perolehan devisa. Mendasar pada dua indikator yaitu kontribusi terhadap pendapatan nasional dan kesempatan kerja, maka pertanian akan menjadi sektor ekonomi terbesar dibanyak negara di dunia, termasuk di Indonesia. Sumberdaya manusia, bersama-sama dengan sumberdaya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian Johnson (1985) dalam Susilowati (2005). Dengan demikian, tidak ada cara lain bagi suatu negara untuk membangun ekonominya kecuali dengan memulainya dari pembangunan pertanian.

Pelaksana utama pembangunan pertanian adalah petani, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia petani dan tenaga kerja. Dalam rangka pembangunan ekonomi nasional sektor pertanian juga berperan dalam menyediakan tenaga kerja untuk sektor ekonomi lainnya, berperan pula sebagai penyedia modal, bahan baku dan pasar

bagi produk di luar sektor pertanian (Kasryno, 2000). Namun, seiring dengan berkembangnya zaman profesi sebagai tenaga kerja pertanian di pedesaan umumnya tidak diminati oleh tenaga kerja muda. Mereka lebih memilih bekerja di luar desa atau bermigrasi ke kota untuk bekerja pada sektor nonpertanian.

Rendahnya pendapatan tenaga kerja pertanian juga menjadi salah satu alasan kaum muda untuk mencari kesempatan kerja diluar sektor pertanian. Untuk melihat besarnya perbedan upah buruh pertanian dan upah buruh informal perkotaan dapat dilihat pada Tabel 1.10 dan Tabel 1.11

Tabel 1.10 Upah Buruh Tani Pedesaan Nasional Per Hari dan Upah Buruh Informal Perkotaan (Rupiah)

No	Rincian	Jenis Upah	Besarnya Upah
1	Buruh Pertanian per hari	Upah Nominal	46769.5
		Upah Riil	37886.5
2	Buruh Bangunan per hari	Upah Nominal	80619
		Upah Riil	66288
3	Potong rambut wanita per kepala	Upah Nominal	23814
		Upah Riil	19581
4	Pembantu rumah tangga per bulan	Upah Nominal	354899.5
		Upah Riil	291810.5

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Faktanya jika dibandingkan dengan upah buruh pertanian 2015, upah nominal yang diperoleh buruh bangunan per hari lebih besar, yakni sebesar Rp. 80.619,00 dan upah buruh tani per hari hanya sebesar Rp. 46. 769,50 (Badan Pusat Statistik, 2015).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di lapang dengan melakukan tanya jawab pada petugas penyuluh pertanian lapangan Desa Gumelar, banyaknya tenaga kerja pertanian tanaman pangan khususnya padi yang ada di Desa Gumelar masih belum bisa memenuhi permintaan petani untuk mempekerjakannya di lahan sawah. Jumlah lahan pertanian padi yang sangat luas menyebabkan kurangnya ketersediaan tenaga kerja pertanian, bahkan petani sering mencari tenaga kerja yang bersal dari luar desa tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, seperti tenaga kerja pertanian yang berasal dari Desa Sukorejo, Desa Karangsono, Desa Karangduren dan dari desa-desa lain yang ada di sekitar wilayah Desa Gumelar. Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti ingin

mengetahui permasalahan di lapang dengan melihat model kelembagaan penggunaan upah tenaga kerja pada usahatani padi, melihat curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi serta melihat curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Ada tiga hal yang akan menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana model kelembagaan penggunaan upah tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model kelembagaan penggunaan upah tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila akan menggunakan tenaga kerja pada usahatani padi sesuai dengan aktivitas dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

2. Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai curahan tenaga kerja pada usahatani padi khususnya dan tanaman pangan pada umumnya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan solusi dan kebijakan bagi sektor pertanian guna melindungi, mendampingi, mendukung dan mensejahterakan tenaga kerja pertanian.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Sulandjari, dkk (2011) pada jurnal yang berjudul “Perbandingan Sistem Kerja dan Upah Kelompok Kerja Tanam padi ”*odong-odong*” dengan Pekerja Harian (Suatu Kasus di Desa Lemah Duhur Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang)” menunjukkan bahwa : Sistem upah tanam padi *odong-odong* adalah secara borongan dan harian. Jumlah upah borongan ditentukan atas dasar negosiasi antara ketua kelompok tani *odong-odong* dengan pemilik sawah tanpa sepengetahuan dan persetujuan anggota. Jumlah upah borongan sebesar Rp. 500.000,-/hektar untuk jarak tanam 25 cm x 25 cm, sedangkan untuk cara tanam legowo Rp.600.000,-/hektar. Selanjutnya upah pekerja *odong-odong* diberikan secara harian dari ketua *odong-odong* kepada anggota, yakni rata-rata sebesar Rp.20.000,-/hari tanpa makan dan tambahan lainnya. Ada kalanya pemilik sawah memberi hidangan dan kopi pada siang hari. Bila pekerjaan sampai sore melebihi jam kerja harian, upah ditambah Rp.2.500,- sampai Rp.5000,-. Upah diberikan dua hari sekali atau setiap hari sekali. Pemberian upah pekerja harian dilakukan setelah selesai bekerja, dengan jumlah yang sama untuk semua pekerja yaitu Rp. 40.000,- /hari, dengan tambahan kue, kopi dan kadang-kadang makan siang.

Hasil penelitian Elizabeth (2006), pada jurnal yang berjudul “Revitalisasi Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Terkait Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan” menyatakan bahwa : Sistem borongan cenderung berkembang pada daerah yang mengalami kelangkaan (defisit) tenaga kerja, dekat dengan pusat industri, dan siklus produksi yang semakin cepat pada daerah usahatani tambak. Sedangkan upah panen pada umumnya memakai sistem bawon dengan kisaran 1:5 sampai dengan 1:10. Upah bawon di daerah padi sawah dataran rendah pada umumnya lebih besar dibandingkan di daerah padi sawah dataran tinggi. Transaksi hubungan kerja lainnya yang masih berlangsung adalah buruh langganan (8,0%), buruh tetap (7,4%), ceblakan (4,1%), sambatan (0,4%) dan gotong royong (0,9%). Terjadi peralihan dari pertukaran tenaga kerja dan

sosial (sambat-sinambat dan gotong royong) kepada tenaga kerja yang dibayar (buruh langganan dan buruh lepas); yang tercermin pada pola sistem pengupahan yang diterapkan, yaitu pembayaran upah secara upah harian (33,2%), upah bawon (21,1%) dan upah borongan (17,3%). Pembayaran upah harian dan borongan umumnya diterapkan pada kegiatan pengolahan tanah dan tanam, khususnya dalam usahatani padi sawah yang telah berkembang penggunaan traktor dan kelompok kerja tanam.

Menurut hasil penelitian Ade (2015) pada skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah” menunjukkan bahwa : sistem pengupahan tenaga kerja pada usahatani yang di terapkan di Desa Taccimpo yaitu. Pertama, sistem upah borongan, sitem upah borongan di jumpai pada tahap pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan pengendalian OPT. Kedua, sistem upah bawon (bagi hasil). Sistem pengupahan ini dijumpai pada kegiatan panen dan pasca panen. Upah tenaga kerja terbesar pada kegiatan pemanenan yaitu Rp. 105,000/HOK. Pada kegiatan lain, upah tenaga kerja pengolahan lahan sebesar Rp. 68.600/HOK, upah kegiatan penanaman sebesar Rp. 62.700/HOK, upah kegiatan pemupukan Rp. 74.700/HOK, upah kegiatan pengendalian OPT sebesar Rp. 62.000/HOK dan upah tenaga kerja pada kegiatan pasca panen sebesar Rp. 80.300/HOK. Sedangkan mengenai curahan tenaga kerja luar dan dalam keluarga, hasil penelitian ini menyatakan bahwa : Penggunaan tenaga kerja lebih banyak berasal dari tenaga kerja luar keluarga atau tenaga upahan dibandingkan tenaga kerja keluarga dengan perbandingan 35,34 (55,64%) HOK per hektar untuk tenaga kerja luar keluarga dan 28,18 (44,36%) HOK per hektar untuk tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini di sebabkan karena pada saat proses panen dan pasca panen responden hanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga saja. Petani tidak ingin mengalami kerugian dengan keterbatasan waktu dan tenaga kerja yang dimiliki petani pada kedua kegiatan tersebut sehingga jalan terbaik adalah menggunakan tenaga kerja upahan (luar keluarga). Seperti pada Tabel 2.1 berikut ini. :

Tabel 2.1 Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi perhektar permusim tanam, di Desa Taccimpo, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2015

Jenis Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja		Total HOK	%
	T.K.D.K (HOK)	T.K.L.K (HOK)		
Peng Lahan	10,32	11,33	21,65	34,08
Penanaman	2,38	2,94	5,32	8,38
Pemeliharaan				
- Penyulaman	10,41	-	10,41	16,39
- Pemupukan	2,10	0,53	2,63	4,14
- Pengend. OPT	2,97	0,41	3,38	5,32
Panen	-	12,69	12,69	19,98
Pasca Panen	-	7,44	7,44	11,71
Total	28,18	35,34	63,52	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Ade, 2015)

Keterangan :

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

Hasil Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa penggunaan tenaga kerja secara keseluruhan terbesar yaitu pada saat pengolahan lahan dengan jumlah 21,65 HOK/Ha atau sebesar 34,08% dari total penggunaan tenaga kerja usahatani padi, sedangkan kebutuhan tenaga kerja pada tahap pemupukan secara keseluruhan merupakan angka yang terkecil dengan jumlah 2,63 HOK atau sebesar 4,40% dari total penggunaan tenaga kerja responden setiap hektar permusim tanam.

Menurut Suwartapradja (2008) dalam jurnal yang berjudul “Kolektivitas Tenaga Kerja dalam Pertanian : Studi Implikasi tentang Curahan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Sumedang Jawa Barat” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Tenaga kerja di sektor pertanian lebih banyak dilakukan secara individual daripada kolektif (sambatan). Tenaga kerja individual dengan mempergunakan buruh tani setempat dan buruh tani dari luar daerah baik laki-laki maupun perempuan atau bisa disebut tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga hanya sedikit terjadi pada golongan miskin. Mengenai sistem pemberian upah, upah kerja buruh tani laki-laki Rp. 20.000,-tiap orang tiap hari dan upah kerja perempuan Rp. 12.500,- tiap orang tiap hari dan makan 3 kali tiap hari. Buruh tani laki-laki yang terserap dalam pengolahan lahan basah sebanyak 64 hari orang kerja laki-laki (HOKL) dengan upah pengolahan lahan sebesar Rp. 1.280.000,-tiap ha tiap musim. Tenaga kerja

laki-laki yang terserap dalam kegiatan usahatani lainnya sebanyak 42 HOKL. Jadi tenaga kerja laki-laki yang terserap selama aktivitas pertanian sebanyak 106 HOKL. Sedangkan untuk penggunaan tenaga kerja perempuan diperlukan dalam penanaman dan penyiangan. Pekerjaan penanaman menyerap tenaga kerja sebanyak 19 hari orang kerja perempuan (HOKP) dan untuk penyiangan 42 HOKP tiap ha tiap musim. Upah tenaga kerja perempuan baik pada penanaman maupun penyiangan sama yaitu Rp. 12.500,-tiap orang tiap hari. Ini berarti bahwa upah tenaga kerja dalam penanaman yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 237.500,-tiap ha tiap musim dan upah tenaga kerja penyiangan Rp. 525.000,-tiap ha tiap musim.

Menurut Simanjuntak (2007), pada skripsi yang berjudul "Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani DAFEP (Desentralisasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan) pada Usahatani Padi Sawah" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Rataan curahan tenaga kerja pria dalam usahatani padi sawah lebih tinggi daripada tenaga kerja wanita per ha, yakni pria 91,26 HKP/Ha dan wanita 19,65 HKP/Ha, seperti pada Tabel 2.2 :

Tabel 2.2 Perbedaan Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita pada Usahatani Padi Sawah Per Petani dan Per Ha Per Musis Tanam di Desa Karang Anyer, Tahun 2007.

No	Tahapan Kegiatan	Curahan Tenaga Kerja (HKP)				Rataan		Total
		Strata I		Strata II		P	W	
		P	W	P	W			
1	Peng. Lahan							
	a. per petani	12.3	0	21.71	0	17	0	17
	b. per ha	48.14	0	32.12	0	40.13	0	40.31
2	Persemaian							
	a. per petani	0.58	0	1.98	0	1.28	0	1.28
	b. per ha	2.09	0	2.94	0	2.51	0	2.51
3	Penanaman							
	a. per petani	0	5.08	0	14.53	0	9.8	9.8
	b. per ha	0	17.4	0	21.56	0	19.65	19.65
4	Pemupukan							
	a. per petani	1.04	0	2.55	0	1.79	0	1.79
	b. per ha	3.63	0	3.7	0	3.66	0	3.66
5	Penyiangan							
	a. per petani	1.3	0	3.1	0	2.2	0	2.2

No	Tahapan Kegiatan	Curahan Tenaga Kerja (HKP)				Rataan		Total
		Strata I		Strata II		P	W	
		P	W	P	W			
6	b. per ha	4.6	0	4.6	0	4.6	0	4.6
	Pemb. Hama							
7	a. per petani	0.62	0	1.37	0	0.99	0	0.99
	b. per ha	2.16	0	2	0	2.08	0	2.08
	Panen							
	a. per petani	14.36	0	35.25	0	24.8	0	24.8
	b. per ha	50.8	0	25.4	0	38.27	0	38.27
Total								
	a. per petani	30.2	5.08	65.96	14.53	48.06	0	57.86
	b. per ha	111.42	17.74	71.1	21.56	91.26	0	110.9

Sumber : Simanjuntak, 2007.

Keterangan :

TKP = Tenaga Kerja Pria

TKW = Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja pria umumnya bekerja pada kegiatan pengolahan lahan, persemaian, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit serta pemananen. Tenaga kerja wanita bekerja pada kegiatan penanaman. Uji beda rata-rata (*t-test*) curahan tenaga kerja pria dan wanita pada setiap tahapan kegiatan usahatani padi sawah diperoleh $t\text{-hitung} = 10,056$ dengan $t\text{-tabel} = 2,47$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hit}$ ($10,056$) $>$ $t\text{-tabel } \alpha$ ($0,05$) ($2,47$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara curahan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita petani DAFEP dalam setiap kegiatan usahatani padi sawah.

Hasil penelitian terdahulu Sudalmi (2009), yang berjudul “Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian pada Usahatani Padi Sawah (Study Kasus di Desa Karang Duren)” menunjukkan bahwa: Penggunaan tenaga kerja luar keluarga oleh petani pemilik penggarap dan petani pemilik penyewa lebih banyak dilakukan daripada tenaga kerja dalam keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja luar dan dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Rata-rata Penggunaan Tenaga Keluarga dan Tenaga Kerja Luar Keluarga per Hektar pada Usahatani Padi Sawah untuk Petani Pemilik Penggarap dan Petani Pemilik Penyewa

Uraian	PP. Penggarap (HKP)		PP. Penyewa (HKP)	
	TDK	TLK	TDK	TKL
Persemaian	1	1	2	-
Pengolahan Tanah	6	9	-	20
Penanaman	-	14	-	14
Pemeliharaan	8	9,6	4	15,5
Panen	-	21	-	22
Jumlah	15	54,6	6	71,5

Sumber : Sudalmi, 2009

Keterangan :

TDK = Tenaga Dalam Keluarga

TLK = Tenaga Luar Keluarga

Dari Tabel 2.3 dapat diketahui bahwa pada petani pemilik penggarap jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TLK) sebesar 54,6 HKP lebih besar daripada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TDK) sebesar 15 HKP. Demikian juga pada petani pemilik penyewa penggunaan tenaga kerja pada luar keluarga (TKL) sebesar 71,5 HKP lebih besar daripada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TDK) sebesar 6 HKP. Sedangkan untuk pencurahan tenaga kerja pria dan wanita dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut :

Tabel 2.4 Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pria dan Tenaga Kerja Wanita per Hektar pada Usahatani Padi Sawah untuk Petani Pemilik Penggarap dan Petani Pemilik Penyewa

Uraian	PP. Penggarap (HKP)		PP. Penyewa (HKP)	
	TKP	TKW	TKP	TKW
Persemaian	2	-	2	-
Pengolahan Tanah	15	-	20	-
Penanaman	-	14	-	14
Pemeliharaan	12,6	5	11,5	8
Panen	19	2	12	10
Jumlah	48,6	21	45,5	32

Sumber : Sudalmi, 2009

TKP = Tenaga Kerja Pria

TKW = Tenaga Kerja Wanita

Dari Tabel 2.4 dapat diketahui bahwa pada petani pemilik penggarap jumlah penggunaan tenaga kerja pria (TKP) sebesar 48,6 HKP lebih besar daripada penggunaan tenaga kerja wanita (TKW) sebesar 21 HKP. Demikian juga pada petani pemilik penyewa penggunaan tenaga kerja pria (TKP) sebesar 45,5 HKP lebih besar daripada penggunaan tenaga kerja wanita (TKW) sebesar 32 HKP. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa curahan tenaga kerja pria lebih tinggi daripada curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi dapat diterima.

Hasil penelitian terdahulu Novita (2012), yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)” menyatakan bahwa : Kegiatan wanita tani pada usahatani padi sawah meliputi penanaman bibit padi, pemeliharaan dengan cara penyiangan gulma-gulma, dan pemanenan. Sebagian besar curahan waktu kerja wanita tani di Desa Ngarjo adalah 5 sampai dengan 6 jam. Hal ini dikarenakan wanita tani harus membagi waktunya antara mengurus rumah tangga atau keluarga dengan bekerja. Dapat diketahui pula bahwa curahan waktu kerja wanita tani pada padi sawah sangat beragam, yaitu mulai dari 3 jam sampai dengan lebih dari 6 jam. Begitu juga dalam penelitian yang diungkapkan dalam penelitian Ade (2015), menyatakan bahwa tenaga kerja perempuan hanya diperlukan pada tahap penyulaman dan pemanenan.

2.2 Tanaman Padi

Sistem budidaya padi sawah lebih dahulu dikenal dibandingkan dengan budidaya padi lading. Menurut Aak (1990), Kegiatan yang dilakukan dalam budidaya padi adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

a. Pembersihan

- b. Pencangkulan
 - c. Pembajakan
 - d. Penggaruan
2. Penanaman

Penanaman bibit padi diawali dengan menggaris tanah atau menggunakan tali pengukur untuk menentukan jarak tanam. Setelah pengukuran jarak tanam selesai, dilakukan penanaman padi secara serentak (bersama-sama)

3. Pemeliharaan

Tanaman padi yang dipelihara dengan baik dapat membuahkan hasil yang memuaskan, sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka pemeliharaan tanaman padi ini, yang perlu diperhatikan ialah :

a. Penyulaman dan Penyiangan

Bibit tanaman padi yang telah ditanam di sawah hendaklah selalu diamati (dikontrol), Sebab tidak semua tanaman yang ditanami akan tumbuh baik, kadang-kadang ada beberapa tanaman yang mati atau terhambat pertumbuhannya, kurang normal dan kerdil. Tindakan mengganti tanaman ini dinamakan menyulam, penyulaman tidak boleh melampaui 10 hari setelah tanam. Sedangkan penyiangan dapat dilakukan dengan cara mencabut rumput-rumput yang tumbuh. Penyiangan dilakukan dua kali, yakni penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman padi di sawah berumur 3 minggu, sedangkan penyiangan kedua dilakukan setelah tanaman padi berumur 6 minggu. Apabila penyiangan tidak dilakukan pada masa-masa pertumbuhan, maka tanaman padi akan mendapat persaingan dalam memperoleh makanan, sehingga mengakibatkan produksi gabah akan merosot.

b. Pengairan

Air sangat diperlukan tanaman padi sawah untuk pertumbuhan, pengairan pada sawah pada mulanya bisa dilakukan dengan cara mengeringkan sawah 2-3 hari agar akar tanaman padi dapat melekat pada tanah, kemudian sedikit demi sedikit sawah tadi dialiri air. Penggenangan air pada petak sawah tidak selalu sama setiap saat, pada saat padi ditanam di sawah hingga umur 8 hari harus diupayakan agar lumpur tetap basah dengan genangan air sedalam 5 cm.

Pada waktu tanaman padi berumur 8-45 hari, pengairan semakin diperbesar hingga kedalaman air mencapai 10 cm hingga 20 cm. Pada saat padi mulai berbulir, pengairan sawah diusahakan harus mencapai kedalaman 20-25 cm, dan apabila padi mulai menguning maka air harus dikurangi sedikit demi sedikit. Pengairan ini pada prinsipnya harus disesuaikan dengan masa pertumbuhan tanaman padi.

c. Pemupukan

. Pupuk urea diberikan sebanyak 2-3 kali dalam periode tanam padi. Pada saat padi berumur lebih kurang 3-4 minggu di sawah, tanaman padi sedang giat-giatnya mengalami pertumbuhan vegetatif. Pupuk fosfat (TSP) pada umumnya diberikan sebagai pupuk dasar, yaitu satu hari sebelum tanam biasanya pupuk TSP telah disebar, dan diusahakan agar pupuk terbenam dalam lumpur. Sedangkan pupuk kalium seperti KCl atau K_2O diberikan sebanyak 2-3 kali, tergantung pada kondisi tanah. Pupuk ini diusahakan terbenam dalam tanah agar tidak mudah larut oleh aliran air, oleh karena itu pemberian pupuk sebaiknya dilakukan pada waktu tanam. Pemupukan dapat diberikan sebanyak 50% pada saat tanam dan sisanya 50% diberikan menjelang keluar malai.

4. Pemanenan

Penen merupakan tahap terakhir dalam proses budidaya padi, panen berarti buah padi sudah cukup masak dan siap untuk dipetik atau dipanen. Namun pemanenan padi harus dilakukan pada waktu yang tepat sebab ketepatan waktu memanen berpengaruh pada jumlah dan mutu gabah. Panen yang terlambat akan mengakibatkan penurunan produksi, sedangkan panen yang terlalu lebih awal akan menyebabkan mutu buah padi kurang baik.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Konsep Petani

Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Orang yang disebut petani atau kedudukannya sebagai petani, juga mempunyai peran

yang banyak. Selain sebagai orang yang melakukan usahatani, juga berperan sebagai diri pribadi, kepala keluarga/kepala RT, guru, warga sosial, warga negara, dan sebagainya.

Petani ada dua macam ditinjau dari segi peranan dalam usahatani, yaitu yang pertama adalah petani sebagai juru tani dimana petani terlibat langsung dalam usahatani mulai dari proses pengolahan sampai proses produksi ditangani secara langsung oleh petani sebagai juru tani. Keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata. Peranan yang kedua adalah petani sebagai manager dimana petani tidak terlibat dalam usahatani, tetapi memikirkan bagaimana usahatani itu, misalnya waktu penanaman, bibit yang harus ditanam. Keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan (Mosher, 2005).

Hernanto (1996) menjelaskan bahwa, berdasarkan status kepemilikan tanahnya, maka petani dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Petani pemilik adalah petani yang mengelola usahatani dengan tanah milik sendiri, segala pengambilan keputusan ada di tangan petani.
2. Petani penyakap adalah petani yang mengelola usahatani dari tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil ditentukan oleh petani bersama-sama dengan petani penyakap tergantung dengan peraturan-peraturan daerah.
3. Petani penyewa adalah petani yang mengelola usahatni dengan tanah milik orang lain yang disewa atau dikontrak dengan jangka waktu tertentu.
4. Petani pemilik penyakap adalah petani yang mengelola usahatani dengan lahan milik sendiri ditambah dengan milik orang lain dengan sistem bagi hasil.

2.3.2 Peran Petani

Tenaga kerja usahatani keluarga biasanya terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga luar yang kesemuanya berperan dalam usahatani. Menurut Mosher (1968) dalam Suratiyah (2015), petani berperan sebagai manajer, juru tani dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus

dipilih untuk diusahakan. Petani harus menentukan jenis tanaman atau ternak yang akan di usahakan, menentukan cara-cara berproduksi, menentukan cara-cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan, dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Petani sebagai juru tani harus dapat mengatur, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan, usahatannya, baik secara teknis maupun ekonomis. Di samping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani.

Peran petani sebagai anggota masyarakat yang hidup dalam suatu ikatan keluarga akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya. Di samping itu, petani juga harus berusaha memenuhi atas diri dan keluarganya. Sebaliknya, petani juga membutuhkan bantuan masyarakat sekelilingnya. Besar kecilnya kebutuhan bantuan terhadap masyarakat sekelilingnya tergantung teknologi yang digunakan dan sifat masyarakat setempat. Dalam praktiknya, peranan-peranan tersebut saling kait-mengait, tetapi pasti ada salah satu yang menonjol. Sebagai contoh, pada suatu daerah tidak terdapat jenis komoditas a, b, c, padahal sebetulnya sangat cocok dengan iklim dan jenis tanah setempat dengan harga komoditas yang tinggi. Setelah diteliti ternyata komoditas a, b, c tidak umum diusahakan, bahkan tabu bagi daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peranan petani sebagai manajer sangat lemah, tetapi peranan petani sebagai anggota masyarakatlah yang menonjol.

2.3.3 Konsep Usahatani

Soekartawi (2003) mendefinisikan usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pada bidang pertanian seperti udara, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah dan sebagainya yang ada di alam ini. Sedangkan menurut Suratiyah (2015), usahatani merupakan cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi

seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Selanjutnya, Suratiyah (2015) juga menjelaskan bahwa, usahatani di Indonesia pada umumnya dari segi tenaga kerja bukan merupakan usahatani keluarga yang murni, berapapun kecilnya usahatani tersebut pasti menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Bahkan, kadang kala pada usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih besar dari tenaga kerja keluarga. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, misalnya pada kegiatan tanam, penyiangan dan panen.

2.3.4 Konsep Tenaga Kerja

Hernanto (1996), mengungkapkan bahwa tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengelolaan. Terdapat beberapa jenis tenaga kerja, diantaranya :

a. Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kinerja dari tenaga kerja manusia dapat dipengaruhi oleh :

- Umur
- Pendidikan
- Keterampilan
- Pengalaman
- Tingkat kecukupan
- Tingkat kesehatan
- Faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani.

Tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan hampir semua kegiatan pada usahatani, tenaga kerja wanita umumnya dapat mengerjakan kegiatan menanam, memelihara tanaman, ternak dan panen. Tenaga kerja anak-anak umumnya membantu pekerjaan pria atau wanita dewasa.

b. Tenaga kerja ternak

Tenaga kerja ternak umumnya digunakan untuk pengolahan tanah dan untuk angkutan. Penggunaan tenaga kerja ternak lebih efisien daripada tenaga kerja manusia. Apabila dikonversi, satu tenaga ternak samadengan dua tenaga manusia. Sayangnya, pemakaian tenaga ternak ini terbatas. Umumnya hanya untuk mengelola tanah dan mengangkut barang. Kini kemajuan teknologi semakin canggih sehingga semakin menggeser pgunaan tenaga ternak (Soetriono dan Suwandari, 2016).

c. Tenaga kerja mekanik

Tenaga kerja mekanik umumnya juga digunakan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pengobatan, penanaman serta panen. Soetriono dan Suwandari (2016) menjelaskan bahwa peralatan mekanik dapat mengefisienkan biaya dan pengoperasiannya. Efisiensi biaya peralatan mekanik ini dilihat dengan membandingkan harga alat dan kegunaanya yang relatif lama sampai tidak berfungsi lagi.

Tenaga kerja (*man power*) menurut Soetriono (2003), adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Suratiyah (2015), juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung pada musim, kelangkaan tenaga kerja mengakibatkan mundurnya waktu penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Baik pada usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian, peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan selain mahal, juga ada hal-hal tertentu yang tidak dapat digantikan oleh selain tenaga kerja manusia.

Sumber utama tenaga kerja adalah penduduk, pertimbangan utama disini adalah kelayakan bekerja menurut umur. Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur tersebut sebagai penduduk usia kerja. Jumlah ini yang pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hal ini sering disebut *manpower*. Batas

umur yang layak bekerja di Indonesia adalah 10 tahun. Namun dinegara yang sudah maju batas umur lebih tinggi yaitu 15-65 tahun. Kelayakan bekerja dapat dibentuk oleh tradisi turun-temurun. Untuk Negara yang sedang berkembang batas bawah ini relatif lebih muda daripada untuk Negara yang sudah maju (Sumarsono, 2003).

Menurut Suratiyah (2015), Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan. Kebutuhan tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja keluarga yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Berdasarkan perhitungan jika terjadi kekurangan maka memenuhinya dapat berasal dari tenaga luar keluarga. Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man days* atau HKO (Hari Kerja Orang) dan JKO (Jam Kerja Orang). Pemakaian HKO ada kelemahannya, karena masing-masing daerah berlainan (1 HKO di daerah B belum tentu sama dengan 1 HKO di daerah A). Sedangkan menurut Abdullah dan Arimbawa (2012), tenaga kerja dan curahan waktu kerja laki-laki dan wanita, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun dari luar keluarga dinyatakan dalam HKP (Hari Kerja Pria). Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan satuan HKO sama dengan atau setara dengan satuan HKP karena kedua satuan tersebut digunakan berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja *man days*.

Angka konversi yang dikemukakan oleh Hernanto (1996) dan Djaelani, dkk (2009), mengenai kebutuhan tenaga kerja laki-laki dan wanita adalah:

- a. 1 pria = 1 HKP (Hari Kerja Pria) setara dengan 8 jam
- b. 1 wanita = 0.8 HKP setara dengan 6 jam
- c. 1 anak = 0.5 HKP setara dengan 4 jam
- d. 1 ternak = 2 HKP setara dengan 16 jam
- e. 1 mekanik = 4 HKP setara dengan 32 jam

G.J Vink (1984) dalam Abdullah dan Arimbawa (2012) juga menuliskan rumus untuk mencari konversi tersebut adalah sebagai berikut:

$$L = \frac{thj}{w}$$

Keterangan:

L	= Hari kerja pria (HKP)
t	= Jumlah tenaga kerja (org)
h	= Jumlah jam kerja (jam)
j	= Jumlah hari kerja (hari)
w	= Jumlah rata-rata jam kerja/hari/orang

2.3.4.1 Karakteristik Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha bidang lain yang bukan pertanian. Karakteristik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir (1983) *dalam* Suratiyah (2015) adalah sebagai berikut :

1. Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata.
2. Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas.
3. Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan dan dispesialisasikan.
4. Beraneka ragam coraknya dan kadang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Tohir (1983) *dalam* Suratiyah (2015), akan memerlukan sistem manajerial tertentu yang harus dipahami sebagai peningkatan usahatani itu sendiri. Khususnya di Indonesia, sistem manajerial usahatani biasanya masih sangat sederhana. Hernato (1996), menjelaskan bahwa tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga.

2.3.4.2 Tenaga Kerja dalam Keluarga

Mubyarto (1985), menjelaskan bahwa ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun sudah dapat dianggap sebagai tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Namun usahatani juga dapat membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang sudah dewasa tetapi belum kawin ini disebut tenaga kerja keluarga inti. Tenaga kerja

keluarga inti merupakan satu kesatuan sumber daya yang terjadi pada petani dengan pembagian tugas dan kewajibannya berdasarkan status dan peranannya di dalam keluarga tersebut. Ayah dan ibu pada bidang pekerjaan tertentu, selalu mengalah dari anaknya, yaitu mengerjakan bidang pekerjaan yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, dapat dibedakan menurut jenis pekerjaan. Begitu pula berdasarkan usia dan statusnya dapat dibedakan menjadi pekerjaan orang dewasa dan pekerjaan untuk anak-anak. Berdasarkan derajat kesukarannya dapat dibedakan pekerjaan yang sukar atau berat dan pekerjaan yang ringan. Pekerjaan yang sukar dan berat dikerjakan oleh orang tua dan pekerjaan yang mudah ringan dikerjakan oleh anak-anak. Pekerjaan kaum laki-laki pada jenis pekerjaan yang lebih banyak kekuatan fisik, seperti mencangkul dan memikul, sedangkan pekerjaan perempuan lebih banyak bidang pekerjaan yang relatif tidak memerlukan kekuatan fisik, seperti menanam dan menyiangi (Suwartapradja, 2008).

2.3.4.3 Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga petani dan diupah (Hernanto, 1996). Kegiatan tenaga kerja luar keluarga sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan dan umur tenaga kerja. Lamanya waktu kerja seseorang dipengaruhi oleh seseorang tersebut. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat berupa tenaga kerja harian dan tenaga kerja borongan tergantung pada keperluan, tetapi untuk penggarapan sawah biasanya tenaga kerja diatur secara borongan (Mubyarto, 1985).

Seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit, secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja. Selain itu lama kerja juga dipengaruhi oleh keadaan iklim suatu tempat tertentu. Kehidupan seseorang tenaga kerja dapat dilihat pada ketersediaan makanan atau menu dengan gizi, tempat tinggal, kesehatan, serta lingkungan sekitarnya, jika kondisi kurang baik maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerjanya. Kecakapan seseorang juga akan menentukan kinerjanya, seseorang yang lebih cakap tentu saja prestasinya lebih

tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang kurang cakap. Kecakapan seseorang tersebut ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya. Sedangkan umur seseorang juga disebut dapat menentukan prestasi kerja seseorang, semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya sehingga akan semakin turun pula prestasinya serta sebaliknya (Suratiyah, 2015).

Menurut Hernanto 1996, Tenaga kerja luar keluarga dapat diperoleh dengan cara :

1. Upahan

Tenaga upahan sangat bervariasi, bervariasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Upah untuk pria berbeda dengan wanita maupun anak-anak. Upah tenaga kerja ini pun berbeda untuk satu dan lain pekerjaan. Untuk ternak biasanya berdasar hari kerja untuk satu tahapan pekerjaan. Upah ini diperhitungkan untuk sepasang ternak dan tenaga operatornya. Untuk tenaga mekanik hamper sama dengan tenaga ternak. Pembayaran upah itu dapat berupa harian atau mingguan ataupun setelah usai pekerjaan, atau bahkan borongan. Tenaga upahan ini juga ada yang dibayar dengan upah natura.

Selain itu, kelembagaan upah yang dilakukan petani terhadap tenaga kerja memiliki perbedaan pada setiap tahapan kegiatan usahatani. Kelembagaan upah adalah suatu model pemberian upah atau hak yang diterima tenaga kerja dari petani, secara umum kelembagaan pedesaan sederhana mengacu pada aktivitas atau praktek-praktek tradisional dalam kehidupan sehari-hari di pedesaan, seperti bagi hasil, pemasaran hasil pertanian. Sumberdaya manusia, sumberdaya alam, teknologi dan kelembagaan upah merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian. Aspek ketenagakerjaan di wilayah pedesaan umumnya dilakukan dengan hubungan yang bersifat bebas, antara lain sistem hubungan kerja dengan upah harian lepas, dengan upah borongan, sistem bawonan atau persenan, patron klien dan tebasan. Adapun beberapa model kelembagaan pembayaran upah menurut (Susilowati, 2005) :

a. Sistem Kedokan (Bagi hasil atau Bawon)

Bawon merupakan upah natura yang diberikan pemilik lahan kepada tenaga kerja, khususnya untuk kegiatan panen yang merupakan bagian tertentu dari hasil panen (Susilowati, 2005). Sistem bawon biasanya digunakan pada kegiatan panen padi. Panen merupakan aktivitas komunitas yang dapat diikuti oleh semua atau kebanyakan anggota komunitas yang menerima tanggung jawab dari pemilik lahan dan menerima bagian tertentu dari hasil, Collier *et al.* (1974). Pekerja akan melakukan pekerjaan tertentu dalam proses usahatani padi tanpa dibayar. Namun mereka (pededok/pembawon) akan mempunyai hak untuk panen dan menerima bagian tertentu dari produksi.

Kewajiban pekerjaan yang pededok atau pembawon lakukan pada proses usahatani padi adalah mencangkul oleh tenaga kerja laki-laki (memperbaiki galengan sawah atau saluran air), penanaman padi yang dilakukan oleh tenaga kerja perempuan, dan menyiangi tanaman yang dilakukan baik oleh tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Pededok tidak dibayar dengan upah tunai, maka pemilik lahan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya selama musim tanam, karena hak memanen telah diberikan kepada pededok, maka secara tidak langsung petani dapat membatasi jumlah pemanen sehingga risiko kehilangan hasil dan pencurian dapat dikurangi. Dengan tanggung jawab panen dan harapan memperoleh bagian panen yang lebih banyak, pededok akan lebih berhati-hati dalam melakukan panen. Besarnya bagian kedokan bervariasi antar desa di daerah Jawa, namun umumnya di daerah Jawa pededok menerima seper lima bagian (1 : 5) hasil panen.

b. Sistem Upah Harian

Wati dan Chazali, 2000 menyatakan bahwa, pada upah harian terdapat dua jenis waktu bekerja yaitu setengah hari (jam 7 pagi-12 siang), dan harian penuh (jam 7 pagi-4/5 sore). Pada sebagian besar desa di Jawa Barat dan Jawa Tengah, upah tanam dan panen tenaga harian bervariasi. Hal itu dikarenakan sistem pengupahan untuk setiap kegiatan pada usahatani padi tidak selalu menggunakan upah harian.

Susilowati, 2005 juga menyatakan bahwa, dalam sistem upah harian, secara teoritis tingkat upah diperhitungkan berdasarkan rata-rata produktivitas tenaga

kerja per hari. Lazimnya jumlah jam kerja per hari antar kegiatan maupun antar desa bervariasi, demikian pula dengan besarnya upah harian. Dalam hubungan ketenagakerjaan di pedesaan, sifat kekerabatan dan tenggang rasa antara pemilik lahan dan pekerja umumnya masih kuat. Ini menjadikan upah harian yang diberikan tidak hanya berupa uang, namun tenaga kerja juga diberi makan dan minum bahkan juga rokok.

c. Sistem Upah Borongan

Suratiyah (2015) menuliskan bahwa, upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah borongan ini cenderung membuat para pekerja untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaannya agar segera dapat mengerjakan pekerjaan borongan lainnya.

Susilowati (2005), juga menjelaskan bahwa, pengupahan borongan muncul pada kegiatan pengolahan lahan dengan traktor dan pada kegiatan penanaman. Semakin sedikit tenaga kerja yang ikut dalam kegiatan/ pekerjaan borongan, maka upah yang diterima semakin besar. Semakin banyak tenaga kerja yang ikut dalam kegiatan/ pekerjaan borongan, maka semakin kecil upah yang diterima per luasan lahan yang dikerjakan.

2. Sambatan

Sistem sambatan diartikan sebagai sistem saling membantu bekerja secara giliran atau sistem hubungan pertukaran tenaga kerja (*exchange for labor*). Pada prinsipnya sistem sambatan adalah memobilisasi tenaga kerja luar keluarga untuk mengisi kekurangan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi, terutama saat musim sibuk. Sistem ini diatur dimana petani diminta untuk bekerja membantu pemilik lahan untuk kegiatan tertentu di sawah tanpa diberi upah. Pemilik lahan hanya menyediakan makanan, tetapi pada gilirannya mereka harus mengganti bantuan tersebut secara proporsional pada waktu diperlukan. Konsep sambatan umum sama dan identik dengan gotong-royong, yakni memiliki nilai budaya yang terkait dengan hubungan manusia (Susilowati, 2005). Tenaga kerja luar keluarga dengan sistem sambatan atau tolong-menolong diantara para petani

umumnya tidak didasarkan pertimbangan ekonomi. Sistem ini lebih terkait dengan adat istiadat. Dengan sulitnya tenaga kerja dan kesulitan ekonomi, sistem ini mulai ditemukan (Hernanto, 19960).

3. Arisan Tenaga Kerja

Arisan tenaga kerja dilakukan oleh setiap peserta arisan, peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya.

2.3.5 Konsep Kontrak

Teori atau konsep kontrak dan sewa yang sering digunakan adalah teori hubungan antara pelaku dan agen, teori ini sering kali disebut juga sebagai teori peragenan. Teori peragenan memfokuskan pada perancangan kontrak yang dilakukan antara pelaku (pemilik suatu sumber daya) dan agen (pengguna sumber daya). Pada teori peragenan timbul tindakan (usaha) yang dikerjakan oleh agen tidak secara langsung dilihat (diawasi) oleh pelaku (pemilik sumber daya). Selain itu, terdapat faktor lain di luar kendali agen yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan agen, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan agen karena hasil dari pekerjaan tidak hanya bergantung pada agen saja, melainkan dapat pula berasal dari faktor di luar kendali agen itu sendiri, tentu hal ini akan menyebabkan agen lebih berperilaku menghindari resiko untuk meningkatkan pendapatannya (Yujiro Hayami dan Kejiro Otsuka, 1993).

2.3.6 Curahan Tenaga Kerja Usahatani

Menurut Sumarsono (2003), curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dengan satuan hari kerja (HKP) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, sedangkan curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang akan digunakan oleh pekerja untuk melakukan pekerjaannya di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan.

Hal ini tergantung pada keadaan tenaga kerja tersebut. Alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan sambilan.

Suratiyah (2015) menjelaskan bahwa, curahan tenaga kerja pada usahatani sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni :

1. Faktor alam yang meliputi curah hujan, iklim, kesuburan, jenis tanah dan topografi.
2. Faktor jenis lahan yang meliputi sawah, tegal dan pekarangan.
3. Luas, letak dan penyebarannya.

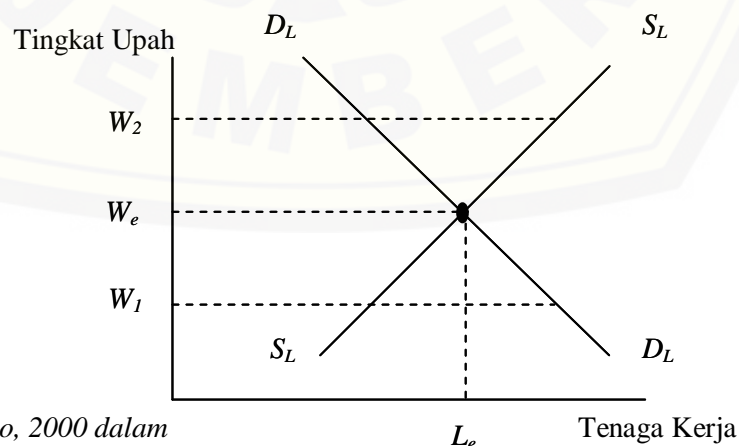
Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan kesibukan tenaga kerja, misalnya yang terjadi pada usahatani lahan kering dimana hanya mengandalkan air hujan maka petani akan sangat sibuk hanya pada musim hujan. Sebaliknya, pada musim kemarau akan mempunyai waktu luang yang sangat banyak karena lahannya tidak dapat ditanami. Sedangkan pada sawah irigasi, petani akan sibuk sepanjang tahun karena air bukan merupakan kendala bagi usahatannya. Selain itu, kebijakan tanam serempak menyebabkan kekurangan tenaga kerja pada saat tertentu dan kelebihan tenaga kerja atau terjadi pengangguran pada saat yang lain. Khusus bagi tenaga kerja wanita maka kebijakan tanam serempak menghilangkan kesempatan berburuh pada lahan tetangga yang berarti tidak ada pendapatan dari berburuh. Ada 3 kemungkinan alokasi waktu seseorang bekerja dari waktu yang tersedia, yaitu : (1) bekerja di rumah; (2) bekerja di luar rumah; (3) waktu istirahat. Ketiga alokasi tersebut menghasilkan 3 macam komoditi, yaitu hasil kerja di rumah diantaranya memasak, mengurus anak, membersihkan rumah. Hasil kerja di luar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan *utility* yang diperoleh dari waktu istiahat.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang dalam bekerja, antara lain : keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset tingkat produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota

keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki anggota keluarga lain. Pertambahan pendapatan cenderung mengurangi jam kerja (*income effect*), dengan meningkatnya status ekonomi (peningkatan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut (Sumarsono, 2003).

2.3.7 Teori Upah

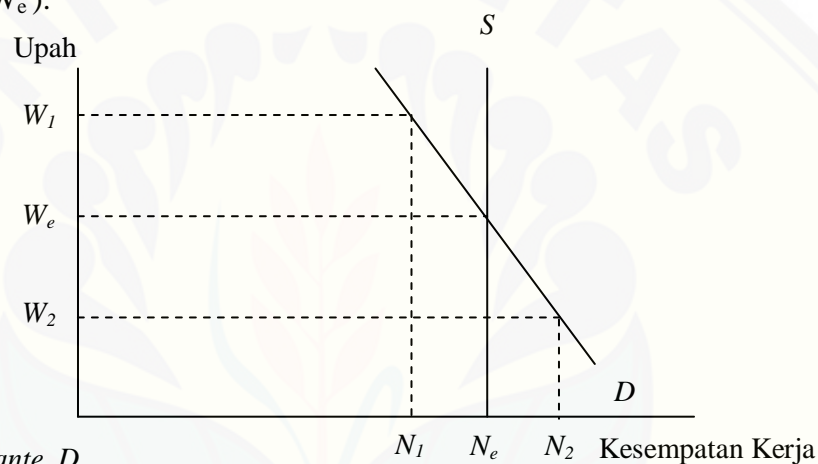
Pasar tenaga kerja, sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah (Mankiw, 2003 dalam Sulistiawati, 2012). Nilai tukar suatu barang ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut, yaitu biaya bahan mentah dan upah buruh yang besarnya hanya untuk bertahan hidup (*subsisten*) bagi buruh yang bersangkutan. Upah sebesar ini disebut sebagai upah alami (*natural wage*). Besarnya tingkat upah alami ini ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan setempat. Tingkat upah alami naik proporsional dengan standar hidup masyarakat. Sama halnya dengan harga-harga lainnya, harga tenaga kerja (upah) ditentukan oleh permintaan dan penawaran, maka dalam kondisi ekuilibrium, secara teoritis para pekerja akan menerima upah yang sama besarnya dengan nilai kontribusi mereka dalam produksi barang dan jasa (Sulistiawati, 2012).



Sumber : Todaro, 2000 dalam
Sulistiawati, 2012

Gambar 2.1 Kurva Penentuan Tingkat Penyerapan Upah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah

Pada Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa, titik W_e melambangkan tingkat upah ekuilibrium (*equilibrium wage rate*), pada tingkat upah yang lebih tinggi seperti pada W_2 , penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga persaingan di antara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibriumnya, yakni W_e . Sebaliknya pada upah yang lebih rendah seperti W_1 , jumlah total tenaga kerja yang akan diminta oleh produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadi persaingan diantara para pengusaha dalam memperebutkan tenaga kerja dan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibrium (W_e).



Sumber : Bellante. D.,
and Jackson. M, 1990

Gambar 2.2 Kurva Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Pada Gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa keseimbangan tingkat upah adalah W_e , pada tingkat upah W_1 terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja. Pada tingkat W_2 terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja.

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30): "Upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/ pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan". Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/ balas jasa dari para produsen kepada

tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi, upah yang diberikan tergantung pada:

1. Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya
2. Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja
3. Produktivitas marginal tenaga kerja
4. Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha
5. Perbedaan jenis pekerjaan

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

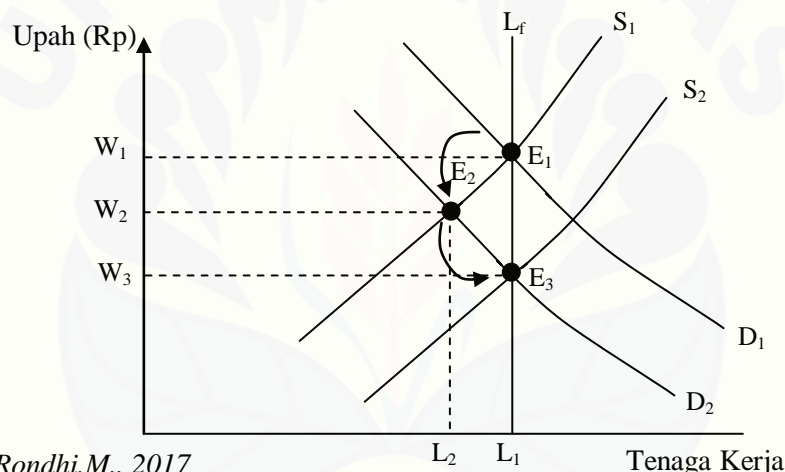
1. Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja
2. Upah Riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008 dalam Sulistiawati, 2012).

Kebijakan upah di Indonesia merujuk pada standar kelayakan hidup bagi para pekerja. Undang Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Tenaga Kerja menetapkan bahwa upah minimum harus didasarkan pada standar kebutuhan hidup layak (KHL). Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, mendefinisikan upah minimum sebagai "*Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap...*". Sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja, upah yang diberikan dalam bentuk tunai harus ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja, termasuk tunjangan, baik untuk pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan secara regional, sektoral maupun subsektoral. Peraturan Menteri tersebut lebih jauh juga menetapkan upah minimum sektoral pada tingkat provinsi harus lebih tinggi sedikitnya 5% dari standar upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi.

Demikian juga, upah minimum sektoral di tingkat kabupaten/ kota harus lebih tinggi 5% dari standar upah minimum kabupaten/kota tersebut.

2.3.8 Pasar Tenaga Kerja

Mazhab klasik berpendapat bahwa upah bersifat fleksibel yang artinya interaksi permintaan dan penawaran menyebabkan kenaikan dan penurunan upah. Mazhab Keynes memiliki cara pandang yang berbeda. Adanya sebab tertentu (misalnya resesi) akan menyebabkan penurunan permintaan yang menggeser kurva permintaan dari D_1 ke D_2 . Pada saat tersebut upah mengalami penurunan dari W_1 ke W_2 . Setelah itu upah terus mengalami penurunan hingga ke W_3 . Pada saat tersebut permintaan akan tenaga kerja mengalami kenaikan hingga ke L_2 .



Sumber : Rondhi, M., 2017

Gambar 2.3 Kuva Keseimbangan Tenaga Kerja menurut Mazhab Keynes

Ekonom Keynes berpendapat bahwa : Jika terdapat pergeseran permintaan dari D_1 ke D_2 menyebabkan upah mengalami penurunan dari W_1 ke W_2 sepanjang kurva S_1 , Tingkat upah akan terus menurun hingga menggeser kurva penawaran ke S_2 , dan upah turun hingga W_3 .

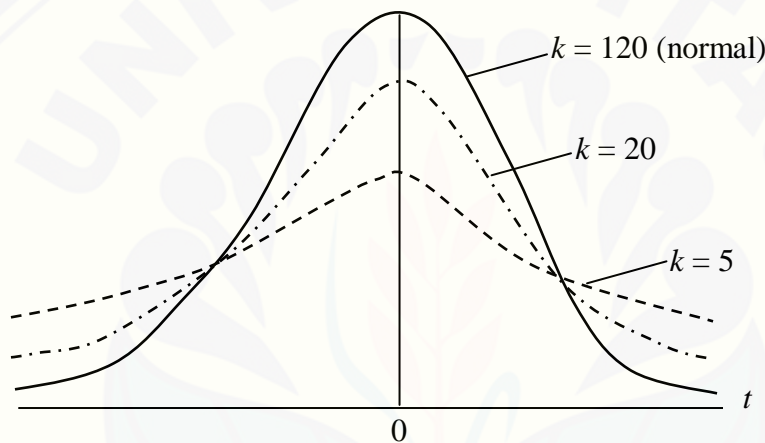
2.3.9 Distribusi t

Menurut Gujarati dan Porter (2010), menyatakan bahwa distribusi t juga dikenal sebagai *student's t*. Apabila Z_1 merupakan variabel normal terstandarisasi [artinya, $Z_1 \sim N(0,1)$], serta variabel lain Z_2 mengikuti distribusi chi-square dengan

df k dan terdistribusi secara independent dari Z_1 , maka variabel tersebut didefinisikan sebagai :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Z_1}{\sqrt{Z_2/k}} \\ &= \frac{Z_1 \sqrt{k}}{\sqrt{Z_2}} \end{aligned}$$

Mengikuti distribusi t dengan df k , maka sebuah variable yang terdistribusi t sering disebut sebagai t_k (*subscript k* melambangkan df). Secara geometris, distribusi t ditunjukkan dalam gambar 2.1 sebagai berikut



Gambar 2.4 Distribusi t

Sifat – sifat distribusi t adalah sebagai berikut :

1. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.3, distribusi t seperti halnya distribusi normal, bersifat simetris, tetapi lebih rata dibandingkan distribusi normal. Akan tetapi seiring dengan peningkatan df, distribusi t mendekati distribusi normal.
2. Rerata distribusi t adalah nol dan variansnya adalah $k/(k-2)$.

2.3.10 Uji-t sampel independent (*two tail*)

Menurut Sudjana 2005, uji t dua pihak digunakan untuk menguji perbandingan antara dua keadaan atau tepatnya dua populasi. Misalnya membandingkan dua cara mengajar, dua cara produksi, daya sembuh dua macam obat dan lain sebagainya. Untuk keperluan ini akan digunakan dasar distribusi sampling mengenai selisih statistic, misalnya selisih rata-rata dan selissh proporsi.

Misalkan : dua populasi normal masing-masing dengan rata-rata μ_1 dan μ_2 sedangkan simpangan bakunya s_1 dan s_2 . Secara independent dari populasi kesatu diambil sebuah sampel acak berukuran n_1 , sedangkan dari populasi kedua diambil sebuah sampel acak berukuran n_2 . Dari kedua sampel ini berturut-turut didapat x_1, s_1 dan x_2, s_2 . Akan diuji tentang rata-rata μ_1 dan μ_2 .

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah :

$$\begin{cases} H_0 : \mu_1 = \mu_2 \\ H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \end{cases}$$

Jarang sekali s_1 dan s_2 diketahui besarnya. Jika H_0 benar dan $s_1 = s_2 = s$ sedangkan s tidak diketahui harganya, maka statistik yang digunakan adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Statistik t diatas berdistribusi *Student* dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Kriteria pengujian adalah : H_0 diterima, jika $-t_{1 - \frac{1}{2} \alpha} < t < t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$, dimana $t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Budidaya padi merupakan salah satu kegiatan usahatani yang utama di Indonesia, padi di Indonesia merupakan tanaman penting sebagai sumber bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu nasi. Saat ini negara kita sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan

khususnya di daerah pedesaan. Peran usahatani padi dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat utamanya bagi kaum buruh atau tenaga kerja pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Secara tidak langsung, usahatani padi akan dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kecamatan Balung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang sangat berpotensi dalam mengembangkan usahatani padi. Padi merupakan komoditas pertanian utama di kecamatan ini. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani padi, sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan ini ditanami padi dengan seluruh anggota kelompok tani yang aktif menanam padi. Salah satu desa yang memiliki beberapa kelompok aktif menanam padi adalah Desa Gumelar. Terdapat tujuh kelompok tani di desa ini, seluruh kelompok tani tersebut saat ini masih aktif dan sedang melakukan tanam padi. Tujuh kelompok tersebut diantaranya adalah : Kelompok tani Al Barokah, Kelompok tani Bedadung Indah I, Kelompok tani Bedadung Indah II, kelompok tani Lumayan, Kelompok tani Mayangsari, Kelompok tani Sri Tanjung dan Kelompok tani Wahyu Abadi. Salah satu kelompok tani yang memiliki anggota kelompok terbanyak dan sangat aktif adalah kelompok tani Al Barokah. Setiap petani yang menjadi anggota dari kelompok tani ini membudidayakan padi, luas lahan yang dimiliki petani sangat bervariasi sehingga hal ini memberikan perbedaan bagi petani dalam menggunakan kelembagaan upah bagi pekerjanya.

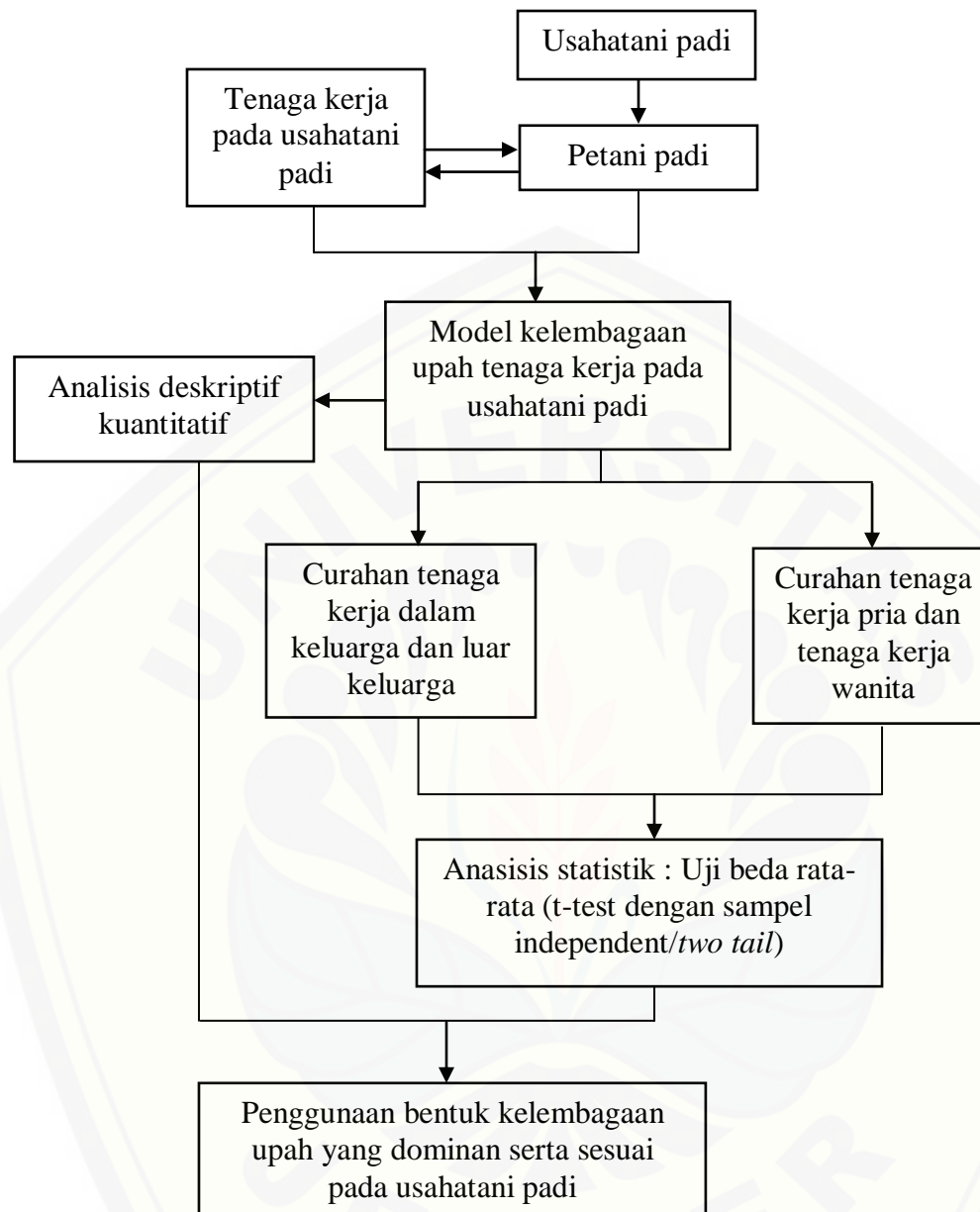
Peran tenaga kerja pada usahatani padi sangatlah penting bagi petani pemilik lahan, tenaga kerja sebagai pekerja yang melakukan pengolahan lahan sebelum tanam hingga pemanenan. Namun meskipun keberadaan tenaga kerja sangat dibutuhkan oleh petani di Desa Gumelar, saat ini keberadaannya di Desa Gumelar semakin tahun semakin menurun. Sangat sedikit sekali minat masyarakat yang bersedia menjadi tenaga kerja pertanian. Mereka lebih memilih menjadi tenaga kerja industri dibandingkan menjadi tenaga kerja pertanian yang bekerja di sawah, selain itu anak-anak sebagai generasi penerus lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke kota guna memperoleh nasib yang lebih baik daripada orang tuanya yang bekerja sebagai tenaga kerja pertanian. Selain itu, pekerjaan buruh atau tenaga kerja pertanian tidak dilakukan setiap hari selama setahun

melainkan hanya dilakukan pada musim tanam padi saja. Hal ini mempengaruhi besarnya hak yang diterima tenaga kerja (upah), selain itu model kelembagaan upah (pemberian upah) dari petani kepada pekerja yang bervariasi atau berbeda-beda juga mempengaruhi penghasilan tenaga kerja tersebut, dimana kesepakatan pengupahan antar petani dan pekerja tidak selalu dilakukan dengan sistem yang sama dengan pengupahan sebelum-sebelumnya, melainkan bergantung pada kesepakatan awal antara dua pihak (petani dan tenaga kerja pada usahatani). Adapun beberapa model sistem pengupahan yang sering dilakukan petani adalah : sistem upah borongan, sistem upah harian dan sistem upah bawon (kedokan atau bagi hasil). Pada kegiatan usahatani padi dari pengolahan lahan hingga panen, sistem upah borongan, harian dan kedokan penggunaannya berbeda-beda pada tiap-tiap kegiatan, yakni sesuai dengan kesepakatan dan budaya yang ada pada Desa Gumelar. Perbedaan penggunaan sistem upah menimbulkan perbedaan sistem kontrak tenaga kerja yang dilakukan petani serta perbedaan jumlah upah yang diterima oleh tenaga kerja. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana model kelembagaan upah yang diterapkan oleh petani di Desa Gumelar.

Curahan tenaga kerja diartikan sebagai penggunaan sumberdaya manusia dalam kegiatan usahatani padi dengan satuan hari kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya pekerja efektif yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani. Tenaga kerja pertanian khususnya pada tanaman padi yang dicurahkan oleh petani dibagi menjadi dua kategori, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani pemilik lahan, sedangkan tenaga kerja luar keluarga (tenaga kerja upahan) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani, biasanya tenaga kerja luar keluarga inilah yang sengaja dicari oleh petani pemilik lahan untuk mengelola usahatannya. Pencurahan tenaga kerja dalam keluarga dilakukan jika petani pemilik lahan tidak memiliki profesi ganda, yang artinya mata pencaharian utamanya adalah petani saja dan tidak memiliki pekerjaan lain. Sedangkan pencurahan tenaga kerja luar keluarga dilakukan jika petani pemilik lahan memiliki profesi ganda, yang artinya pemilik lahan memiliki pekerjaan lain

selain mengola lahannya, sehingga hal tersebut mengharuskan pemilik lahan menyewa tenaga kerja yang mampu mengelola usahatannya/ tenaga kerja kedokan. Pencurahan tenaga kerja dalam dan luar keluarga berbeda-beda pada setiap kegiatan usahatannya, jika kegiatan dalam usahatani masih bisa dilakukan sendiri oleh petani pemilik lahan atau tenaga kerja kedokan maka kegiatan tersebut akan diselesaikan sendiri tanpa mencurahkan tenaga kerja luar keluarga (upahan), namun jika kegiatan dalam usahatani cenderung sulit dan memerlukan keahlian khusus maka petani pemilik lahan atau tenaga kerja kedokan akan mencurahkan tenaga kerja luar keluarga.

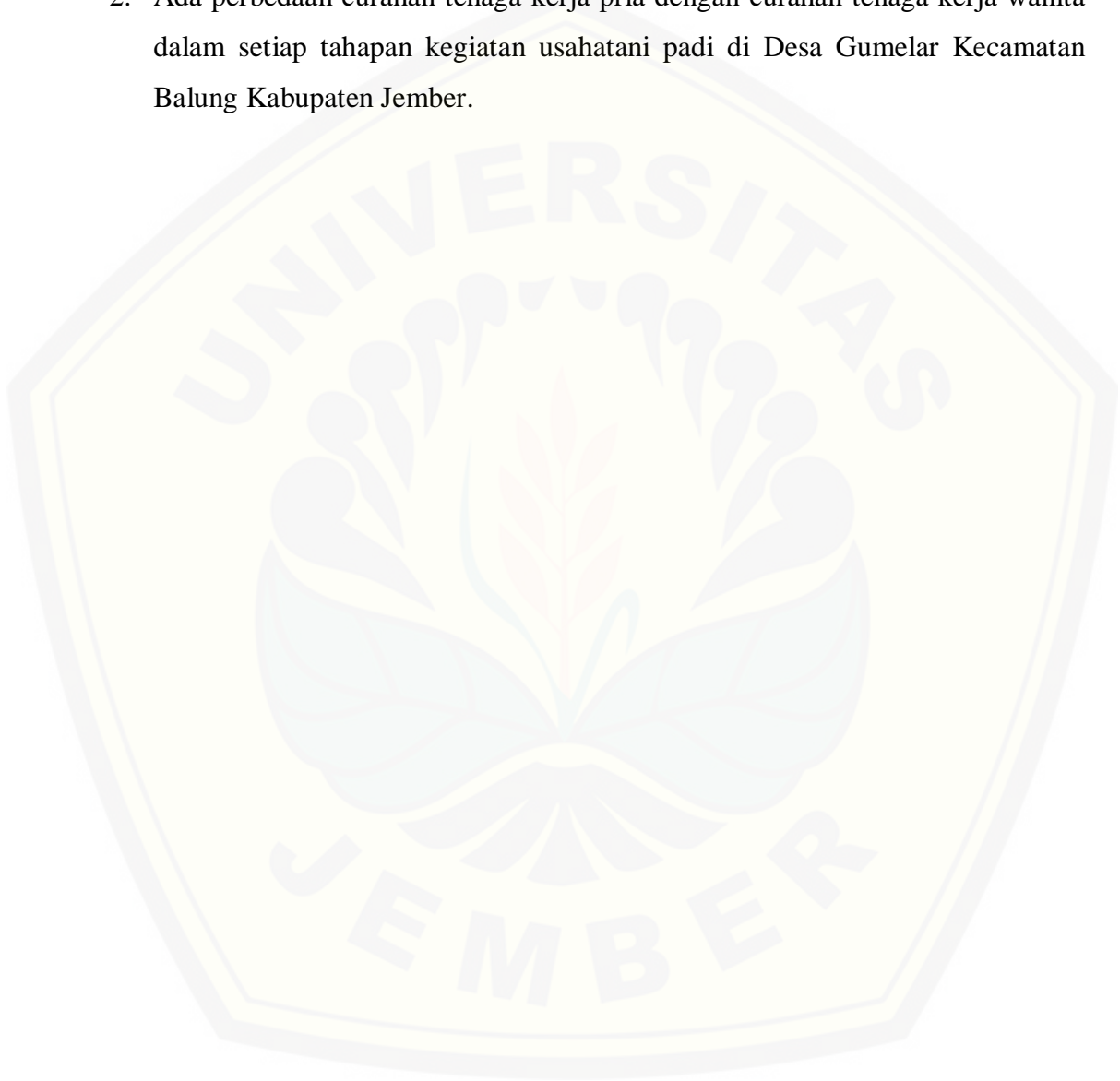
Selain itu tenaga kerja pertanian di desa ini juga di bagi atas dua jenis kelamin, yaitu tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Pembagian ini didasarkan pada keahlian masing-masing yang dimiliki tenaga kerja, misalnya untuk pengolahan tanah dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dengan alasan kegiatan pengolahan lahan membutuhkan tenaga yang kuat sedangkan penanaman padi dilakukan oleh tenaga kerja wanita dengan alasan tenaga kerja wanita lebih teliti dan telaten dalam melakukan pekerjaan ini. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam usahatani padi (mulai dari pengolahan lahan hingga panen) membutuhkan jumlah tenaga kerja yang berbeda. Sejalan dengan pendapat Wamadi dan Nugraheni (2012), bahwa kebutuhan tenaga kerja, hari kerja, jam kerja setara pria pada setiap tahap kegiatan usahatani padi sawah berbeda. Tujuan penggunaan tenaga kerja yang berbeda adalah menyesuaikan antara beratnya kegiatan yang dilakukan pada usahatani padi dengan banyaknya kebutuhan tenaga kerja. Semakin berat kegiatan yang dilakukan pada proses usahatani maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan, sebaliknya semakin ringan kegiatan yang dilakukan maka semakin sedikit pula tenaga kerja yang dibutuhkan petani. Hasil perhitungan penggunaan curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, serta perhitungan penggunaan curahan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar bertujuan untuk melihat ketersediaan tenaga kerja pada usahatani padi yang ada di desa tersebut saat ini.



Gambar 2.5 Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

1. Ada perbedaan curahan tenaga kerja luar keluarga dengan curahan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Ada perbedaan curahan tenaga kerja pria dengan curahan tenaga kerja wanita dalam setiap tahapan kegiatan usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan berdasarkan pada metode yang disengaja (*purposive methode*). Pemilihan lokasi penelitian yang dimaksud adalah Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Wilayah Balung mempunyai cakupan luas 4.684 hektar atau 46,84 km² yang terbagi dalam 8 Desa dengan mata pencaharian sebagai petani padi sawah dengan komoditas utama di kecamatan ini adalah padi (BPS, 2015). Oleh karena itu daerah Kecamatan Balung dianggap sebagai daerah homogen. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini karena daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki anggota kelompok tani paling aktif diantara daerah lainnya, sehingga mudah didapatkan data mengenai jumlah dan nama petani padi sebagai populasi. Adapun beberapa kelompok tani tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nama kelompok tani dan anggota kelompok tani di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
Al Barokah	331 petani
Mayangsari	313 petani
Bedadung Indah I	267 petani
Bedadung Indah II	298 petani
Lumayan	247 petani
Wahyu Abadi	327 petani
Sri Tanjung	129 petani
Total	

Sumber : Data Rekapitulasi Rencana Kebutuhan Kelompok Pupuk Bersubsidi Tingkat Kelompok Tani 2015 (diolah).

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa kelompok tani Al-Barokah memiliki anggota terbanyak dibandingkan kelompok tani lainnya. Jumlah anggota kelompok tani Al-Barokah sebanyak 331 petani, dengan jumlah anggota terbanyak dibandingkan anggota kelompok tani lainnya maka Kelompok tani Al-Barokah akan dijadikan populasi penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparasi. Metode deskriptif bertujuan untuk pembuatan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki untuk mendapatkan kebenaran dan pemecahan masalah yang terdapat dilapangan, pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa data tersebut. Metode komparasi bertujuan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan mengenai benda, orang serta prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan mengenai orang dan grup terhadap kasus dan peristiwa, mengadakan perbandingan kondisi yang ada didua tempat, apakah kondisi tersebut sama atau ada perbedaan, dan jika ada perbedaan maka peneliti akan menentukan kondisi mana yang lebih baik (Arikunto, 2013). Metode komperatif digunakan untuk membandingkan curahan tenaga kerja dalam keluarga dengan curahan tenaga kerja luar keluarga, serta membandingkan curahan tenaga kerja pria dengan tenaga kerja wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dilakukan dengan menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. *Disproportionate Stratified Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini karena pada kriteria perbedaan strata luas area tanam tiap-tiap petani akan menunjukkan perbedaan pula pada penggunaan tenaga kerja yang akan dipekerjakan oleh petani. Jumlah populasi yang ada di daerah penelitian adalah 331 orang petani padi yang memiliki luas area taman berbeda-beda, dalam kriteria pembagian strata akan dilakukan berdasarkan luas area tanam dalam satuan hektar (ha), diantaranya :

Kriteria A : Luas area tanam > 1 ha = 10 petani

Kriteria B : Luas area tanam antara 0,5 – 1 ha = 23 petani

Kriteria C : Luas area tanam < 0,5 ha = 298 petani

Tingkat ketidakteelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 15%. Menurut Sugiyono (2005), Tingkat ketidakteelitian yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah anggota sampel yang digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya adalah slovin. Menurut Umar (1998), penulisan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{331}{1 + 331 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{331}{1 + 331 (0.0225)}$$

$$n = \frac{331}{1 + 7,4475}$$

$$n = \frac{331}{8,4475}$$

$n = 39,18$ jika dibulatkan menjadi 40 orang petani

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = manjin error/ persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (15%)

Jadi, jumlah sampel minimal yang boleh digunakan ini berdasarkan rumus slovin adalah 40 petani, sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian juga berjumlah 40 orang petani padi. 40 orang petani padi yang dijadikan sampel sudah dianggap cukup sebagai sampel representatif. Jumlah sampel 40 orang

petani nantinya akan dipilih dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut serta memperhatikan jumlah sampel dalam setiap stratum yang ada, jumlah sampel yang ada dalam setiap stratum pada penelitian ini tidak seimbang, sehingga digunakan teknik sampling *dispropotionate stratified random sampling*. Adapun tabel hasil akhir anggota sampel atas dasar *dispropotionate stratified random sampling* :

Tabel 3.2 Hasil akhir anggota sampel pada tiap-tiap strata

No.	Kriteria	Luas Tanam	Subpopulasi	Sampel
1.	A	> 1 ha	10 petani	10 petani
2.	B	0.5-1 ha	23 petani	10 petani
3.	C	< 0.5 ha	298 petani	20 petani
Total			331 petani	40 petani

Sumber : RDKK Kelompok Tani Al-Barokah 2016

Dari hasil Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa pengambilan jumlah sampel pada tiap-tiap strata atau kriteria tidak sama, hal ini dikarenakan sub populasi pada tiap-tiap strata berbeda sangat mencolok. Pada kriteria A akan diambil sampel seluruh jumlah dari sub populasi yaitu 10 petani karena jumlah sub populasi sangat sedikit maka untuk mendapatkan sampel yang representatif pada kriteria A akan diambil seluruh jumlah sub populasi. Salah satu kriteria yang memiliki sub populasi yang sangat sedikit dibandingkan kriteria lainnya maka mengharuskan kriteria tersebut mengambil seluruh jumlah sub populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Pada kriteria B dengan sub populasi 23 petani akan diambil sampel sebanyak 10 petani padi, dan pada kriteria C yang memiliki jumlah sub populasi yang terbanyak berjumlah 298 akan diambil sampel sebanyak 20 petani padi. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, jumlah sampel dari kriteria A, B dan C adalah 40 petani padi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh dari wawancara serta observasi. Metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab pada petani mengenai hal-hal yang berkaitan

degan penelitian. Pengambilan data primer dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada petani pemilik lahan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu pada kuisisioner dan wawancara langsung secara tidak terstruktur dengan pengedok sebagai mitra petani pemilik dengan sistem upah bagi hasil. Data primer yang diambil berupa beberapa pertanyaan yang telah disusun pada kuisisioner dan akan ditanyakan pada petani. Sedangkan metode observasi digunakan untuk melakukan pengecekan langsung di lapangan (*crosscheck*) mengenai kesesuaian antara hasil wawancara dengan keadaan di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dari pihak-pihak tertentu, data sekunder diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti : kantor Dinas Pertanian Kecamatan Balung. Selain itu data sekunder yang diambil juga berupa data dari berbagai tulisan seperti data statistik daerah Kecamatan Balung, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, buku, jurnal, skripsi dan internet serta studi dokumentasi terkait dengan penelitian ini, seperti gambaran umum daerah penelitian dan jumlah penduduk. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara mencari di internet, membaca buku, jurnal, mendatangi dinas serta mencari informasi lainnya mengenai penelitian melalui sumber-sumber yang terkait dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Hipotesis pertama mengenai model kelembagaan upah tenaga pada usahatani padi di desa Gumelar kecamatan Balung kabupaten Jember akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yakni dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Bentuk dan cara-cara penyajian data pada deskriptif kuantitatif berupa tabel (Sugiyono, 2011). Tabel digunakan untuk mengetahui berbagai macam

sistem upah yang digunakan di desa Gumelar saat ini dan mengetahui jumlah petani yang menggunakan tenaga kerja upahan atau luar keluarga.

Hipotesis dari permasalahan kedua tentang curahan tenaga kerja dalam keluarga dan curahan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember akan digunakan analisis statistik dengan menggunakan uji beda rata-rata dua pihak sampel tidak beraturan (t-test dua sampel independent) yang dapat di formulasikan sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

Taraf nyata yang akan digunakan adalah 0,05.

X_1 = rata-rata curahan tenaga kerja luar keluarga

X_2 = rata-rata curahan tenaga kerja dalam keluarga

s_1 = standar deviasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi

s_2 = standar deviasi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi

n_1 = jumlah sampel usahatani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga

n_2 = jumlah sampel usahatani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga

n = jumlah sampel keseluruhan

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$, H_0 diterima, berarti curahan tenaga kerja luar keluarga tidak berbeda nyata dengan curahan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi.
2. $t\text{-hitung} \geq t\text{ tabel}$, H_0 ditolak, berarti curahan tenaga kerja luar keluarga berbeda nyata dengan curahan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi.

Hipotesis ketiga mengenai curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember digunakan analisis statistik dengan menggunakan uji beda rata-rata dua pihak sampel tidak berpasangan (t-test dua sampel independent) yang dapat di formulasikan sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

Taraf nyata yang akan digunakan adalah 0,05.

X_1 = rata-rata curahan tenaga kerja pria

X_2 = rata-rata curahan tenaga kerja wanita

s_1 = standar deviasi tenaga kerja pria pada usahatani padi

s_2 = standar deviasi tenaga kerja wanita pada usahatani padi

n_1 = jumlah sampel usahatani yang menggunakan tenaga kerja pria

n_2 = jumlah sampel usahatani yang menggunakan tenaga kerja wanita

n = jumlah sampel keseluruhan

Kriteria pengambilan keputusan :

1. t-hitung < t tabel, H_0 diterima, berarti curahan tenaga kerja pria tidak berbeda nyata dengan curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi.
2. t-hitung \geq t tabel, H_0 ditolak, berarti curahan tenaga kerja pria berbeda nyata dengan curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani padi adalah kegiatan membudidayakan dan mengembangkan padi untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari komoditas tersebut.
2. Petani merupakan seseorang yang melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarganya.
3. Petani pemilik adalah petani yang memiliki tanah yang mengelola usahataniya dengan mempekerjakan tenaga kerja keluarga dan juga buruh tani.
4. Tenaga kerja pertanian adalah orang yang digunakan untuk melaksanakan kerja dalam proses usahatani padi sawah. dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk lahan pertanian milik orang lain dengan upah dari sang tuan tanah.
5. Tenaga kerja tanaman pangan adalah seseorang yang bekerja pada usahatani tanaman pangan serta melakukan pengolahan tanah hingga pemanenan untuk memperoleh upah dari tuan tanah sesuai perjanjian yang disesuaikan dengan standar upah buruh tani tanaman pangan di wilayahnya.
6. Kecamatan Balung merupakan kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi salah satu kecamatan penopang beras terbesar di Kabupaten Jember.
7. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga petani yakni kepala keluarga beserta isteri dan anak.
8. Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani yang dibayar dengan tingkat upah yang berlaku.
9. Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi dengan satuan hari kerja (HKP) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.
10. Tenaga kerja pria adalah tenaga kerja pada usahatani padi yang berjenis kelamin pria dan memiliki umur produktif untuk bekerja atau berumur diatas 15 tahun.

11. Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja pada usahatani padi yang berjenis kelamin wanita dan memiliki umur produktif untuk bekerja atau berumur diatas 15 tahun.
12. Tenaga kerja anak-anak adalah tenaga kerja pada usahatani padi yang berumur 10-15 tahun.
13. Tenaga kerja ternak adalah tenaga yang dikeluarkan oleh seekor ternak seperti: kerbau, lembu dan sapi per hari dalam kegiatan usahatani
14. Tenaga kerja mekanis adalah tenaga yang dikeluarkan oleh satu unit mesin per hari dalam kegiatan usahatani.
15. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang atau barang sebagai imbalan dari petani kepada buruh.
16. Upah tenaga kerja adalah upah yang diterima pekerja upahan perhari kerja (8 jam) pada setiap kegiatan usahatani padi yang dianalisis berdasarkan jumlah biaya yang diterima dan jumlah curahan tenaga yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.
17. Upah bawon adalah suatu sistem upah yang berlaku di pedesaan di pulau jawa, dimana pemetik padi disawah orang lain akan mendapatkan bagian hasil padi sebanyak 20 % dari padi yang berhasil dipetiknya, yang dinamakan bawon. Pemberian bawon 20 % ini tidak mutlak, tetapi kebanyakan di beberapa daerah atau beberapa desa dipulau jawa biasanya memberikan bawon sebesar 20 % atau 1/5 bagian (Tanto, 2013)
18. Upah kedokan adalah sistem pengupahan melalui kesepakatan dan perjanjian pekerja akan melakukan pekerjaan tertentu dalam usahatani padi tanpa dibayar namun pekerja akan memiliki hak untuk panen dan menerima bagian tertentu produksi.
19. Upah harian adalah upah yang diberikan berdasarkan perhitungan rata-rata produktivitas tenaga kerja perhari.
20. Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dan dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja.

21. Upah sambatan adalah sistem saling membantu bekerja secara giliran atau sistem penukaran tenaga kerja anp diberi upah, sistem upah sambatan sering dikaitkan dengan sistem kerja meminta tolong secara bergiliran.
22. Kelembagaan upah adalah cara pemberian upah atau pengupahan yang dilakukan oleh petani terhadap tenaga kerja pada usahatani padi.
23. Luas lahan adalah ukuran luas lahan yang diusahakan petani dalam satu periode tanam yang dinyatakan dalam Ha.
24. Proses produksi usahatani adalah bagian-bagian produksi yang dilaksanakan oleh setiap petani dalam menjalankan usahatannya. Proses produksi terdiri dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca panen.
25. Uji-t dua sampel independent merupakan uji yang membedakan dua nilai rata-rata atau dua kelompok sampel yang betul-betul bebas terpisah dan kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi homogen.
26. Independent dalam uji-t maksudnya adalah populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain.
27. Populasi adalah himpunan yang mencakup semua elemen dengan sifat tertentu yang sedang dipelajari dan akan dijadikan target penelitian.
28. Sampel adalah sebuah himpunan bagian dari sebuah populasi yang berisi sebagian dari elemen-elemen populasi dan dijadikan objek penelitian.
29. Sampel representatif adalah sampel yang dianggap telah mewakili sifat-sifat populasi sedekat mungkin.
30. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September, 2016.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Wilayah Administrasi

Sebagai wilayah administrasi, Kecamatan Balung terbagi ke dalam beberapa satuan lingkungan (wilayah) yang lebih kecil sebagai upaya untuk mempermudah pengelolaan interaksi antar warga dan administrasi pemerintahan. Di samping keberadaan 8 Desa juga terdapat sebanyak 28 dusun, 100 Rukun Warga (RW), dan 369 Rukun Tangga (RT). Di wilayah Kecamatan Balung semua desa mempunyai kualifikasi sebagai wilayah administrasi desa, menganut sistem desa dengan pemilihan dimana untuk memilih seorang kepala desa masyarakat secara langsung memberikan suaranya kepada calon pilihan masing-masing secara demokratis, sedangkan untuk jabatan aparat yang lain seperti Kepala Urusan (Kaur) diadakan tes tertulis bagi calon aparat desa tersebut.

Kecamatan Balung memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah Barat	: berbatasan dengan Kecamatan Bangsalsari
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan
Sebelah Utara	: berbatasan dengan Kecamatan Rambipuji
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Kecamatan Puger

4.2 Keadaan Topografi

Kecamatan Balung merupakan daerah dataran rendah (kemiringan rata-rata muka tanah 0° - 2°) dengan ketinggian rata-rata 23 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sementara di sisi Barat berhadapan langsung dengan Kecamatan Bangsalsari. Wilayah ini mempunyai cakupan luas 4 684 hektar atau 46,84 km² yang terbagi dalam 8 Desa. Sebagian besar penduduk Kecamatan Balung bermata pencaharian sebagai petani yang pada umumnya ditanami padi sawah dengan capaian luas lahan sawah 67,93 %. Wilayah ini mempunyai cakupan luas 4.684 hektar atau 46,84 km² yang terbagi dalam 8 Desa, yaitu: Balung Lor, Tutul, Karangduren, Karang Semanding, Balung Kulon, Balung Kidul, Gumelar dan Curah Lele.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Balung bermata pencaharian sebagai petani yang pada umumnya ditanami padi sawah dengan capaian luas lahan sawah 67,93 % Kecamatan Balung terletak pada jarak ± 27 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Jember di sisi sebelah selatan. Luasnya mencakup sekitar 0,56 % dari Luas Kabupaten Jember, Terdiri dari dataran tinggi yang dikelilingi oleh perbukitan.

4.3 Keadaan Penduduk

Komposisi penduduk Kecamatan Balung menurut hasil Proyeksi Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember didominasi oleh kaum perempuan, total penduduknya adalah 78.494 jiwa, terdiri dari 38.746 laki-laki dan 39.748 perempuan, secara keseluruhan jumlah penduduk naik dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2010. Mayoritas penduduk Kecamatan Balung beragama Islam. Mata pencaharian sehari-hari penduduk sebagian besar adalah pertanian tanaman pangan padi dan palawija. Penduduk Balung terdiri atas suku Jawa, Madura, etnis Tionghoa dan Arab. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa dan bahasa Madura, sedangkan bahasa Mandarin dan Arab sangat sedikit digunakan.

4.4 Keadaan Pemerintahan

Sebagai sebuah wilayah administrasi, Kecamatan Balung terbagi ke dalam beberapa satuan lingkungan (wilayah) yang lebih kecil sebagai upaya untuk mempermudah pengelolaan interaksi antar warga dan administrasi pemerintahan. Di samping keberadaan 8 Desa juga terdapat sebanyak 28 dusun, 100 Rukun Warga (RW), dan 369 Rukun Tetangga (RT). Berikut adalah tabel jumlah dusun, rukun warga, dan rukun tetangga kecamatan balung

Tabel 4.1 Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Kecamatan Balung Tahun 2014

Desa	Dusun	RW	RT
Karang Duren	2	8	32
Karang Semanding	3	12	44
Tutul	4	17	51
Balung Kulon	4	20	62
Balung Kidul	3	7	30
Balung Lor	4	13	61
Gumelar	5	4	61
Curah Lele	3	9	28
Jumlah	28	100	369

Sumber : Kecamatan Balung dalam Angka, 2015

Hasil Tabel 4.1 menunjukkan bahwa desa dengan jumlah RT terbanyak adalah desa Balung Kulon yaitu 62 RT, sedangkan Desa Curah Lele memiliki Jumlah RT paling sedikit (28 RT). Tidak ada korelasi antara keberadaan jumlah RT dengan jumlah penduduk masing-masing desa. Di wilayah Kecamatan Balung semua desa mempunyai kualifikasi sebagai wilayah administrasi desa, menganut sistem desa dengan pemilihan dimana untuk memilih seorang kepala desa masyarakat secara langsung memberikan suaranya kepada calon pilihan masing-masing secara demokratis, sedangkan untuk jabatan aparat yang lain seperti Kepala Urusan (Kaur) diadakan tes tertulis bagi calon aparat desa tersebut.

4.5 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk Kecamatan Balung menurut hasil Proyeksi Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember didominasi oleh kaum perempuan, total penduduknya adalah 78.494 jiwa, terdiri dari 38.746 laki-laki dan 39.748 perempuan, secara keseluruhan jumlah penduduk naik dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2010. Berikut adalah jumlah penduduk hasil proyeksi menurut desa dan jenis kelamin di Kecamatan Balung.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Desa dan Jenis Kelamin Kecamatan Balung Tahun 2014

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Karang Duren	3.228	3.147	6.375
Karang Semanding	3.562	3.687	7.249
Tutul	4.597	4.739	9.336
Balung Kulon	6.262	6.301	12.563
Balung Kidul	2.349	2.394	4.737
Balung Lor	11.402	11.824	23.226
Gumelar	4.470	4.498	8.968
Curah Lele	3.028	3.360	6.388
Jumlah	38.898	39.950	78.848

Sumber : Kecamatan Balung dalam Angka 2015

Hasil Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Balung berada di Desa Balung Lor dengan jumlah 23.048 jiwa yakni dengan rincian laki-laki sejumlah 11.326 jiwa dan jumlah perempuan 11.722 jiwa, sedangkan jumlah terkecil ada di desa Balung Kidul dengan rincian laki-laki 2.351 jiwa dan perempuan 2.392 jiwa. Desa terpadat jika dilihat dari nilai kepadatan penduduk adalah Desa Balung Lor sebesar 2.543. Ini berarti di Desa Balung Lor setiap 1 km² di huni oleh 2.543 jiwa, sedangkan kebalikan yakni desa tidak padat ada di Curah Lele dimana setiap 1 km² di huni 1.118 jiwa, mayoritas penduduk Kecamatan Balung beragama Islam. Mata pencaharian sehari-hari penduduk sebagian besar adalah pertanian tanaman pangan padi dan palawija.

4.6 Pendidikan

Keberhasilan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan yang dimaksud adalah fasilitas pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid idealnya haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Semakin banyak murid dalam satu kelas bisa jadi semakin turun daya serap murid terhadap materi pembelajaran dari gurunya. Berikut adalah tabel jumlah unit sekolah, murid, dan guru di Kecamatan Balung.

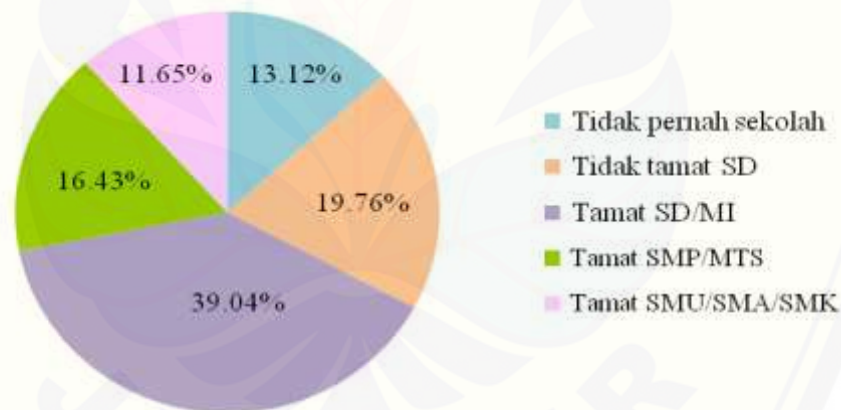
Tabel 4.3 Jumlah Unit Pendidikan atau Sekolah, Murid, dan Guru di Kecamatan Balung Tahun 2014

Pendidikan	Gedung	Murid	Guru
SD	49	8.978	728
SLTP	16	4.982	375
SLTA	10	3.816	262
Jumlah			

Sumber : Kecamatan Balung dalam Angka Tahun 2015

Hasil Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kecamatan Balung pada tahun 2014 mempunyai gedung sebanyak 49 unit SD, 16 unit SLTP dan 10 unit SLTA dengan jumlah murid 8.978 siswa (SD), 4.982 siswa (SLTP), 3.816 siswa (SLTA). Sedang jumlah guru yang mengajar pada jenjang pendidikan ter-sebut diatas adalah 728 orang (SD), 375 orang (SLTP) dan 272 orang (SLTA). Sedangkan komposisi penduduk menurut ijazah tertinggi yang dimiliki kecamatan balung hasil survey penduduk tahun 2010 dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Kecamatan Balung, Sensus Penduduk 2010-2012

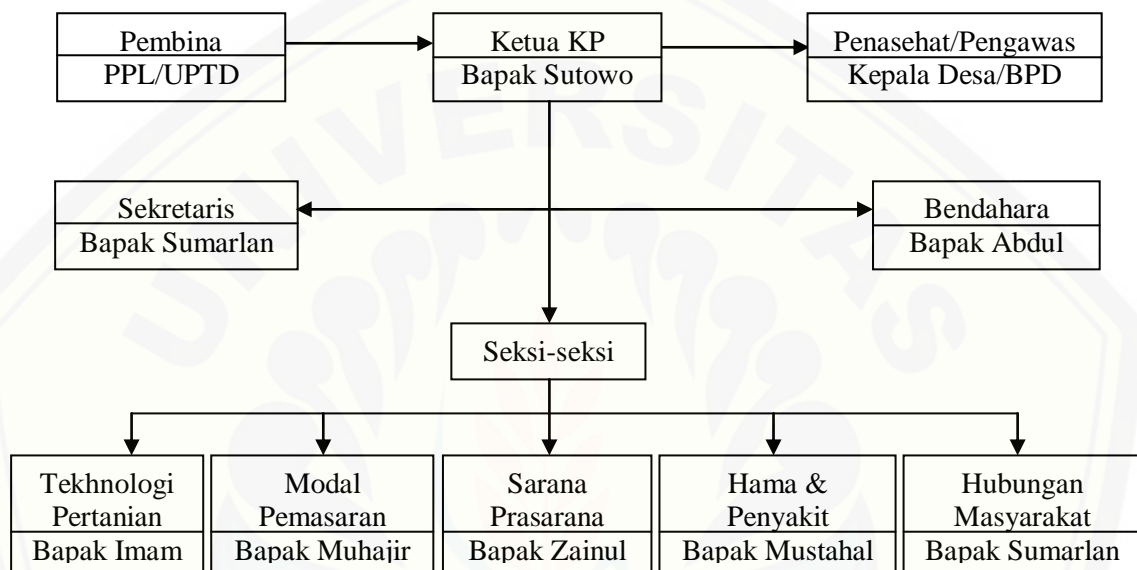


Sumber Data : Sensus Penduduk 2010-2012 Kecamatan Balung (Hasil olah)

Berdasarkan Grafik 4.1 Ijazah yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Balung, sebagian besar (39,04 %) penduduk memiliki ijazah SD/MI dan 19,76 % penduduk tidak tamat SD/MI. Terdapat 13,12 % penduduk yang tidak pernah sekolah. Sementara penduduk lulusan SMP/MTs sebanyak 16,43 % dan penduduk yang berpendidikan dengan ijazah SMU/MA/SMK 11,65%.

4.7 Gambaran Umum Kelompok Tani

Kelompok tani Al-Barokah memiliki anggota kelompok sebanyak 331 petani. Kelompok tani Al-Barokah merupakan kelompok tani yang memiliki anggota paling aktif diantara kelompok tani lainnya. Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh kelompok tani Al-Barokah di Desa Gumelar Kecamatan Balung adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur kelompok tani Al-Barokah di Desa Gumelar Kecamatan Balung.

Kelompok tani Al-Barokah mulai aktif pertama kali pada tahun 2009 hingga 2017. Terhitung pada tahun sekarang, kelompok tani Al-Barokah sudah aktif di Desa Gumelar selama 8 tahun. Saat ini yang menjabat sebagai ketua kelompok tani adalah Bapak Sutowo. Pembina kelompok tani tersebut berasal dari PPL/UPTD daerah setempat, sedangkan penasehat/ pengawas kelompok tani Al-Barokah adalah kepala desa/ BPD desa Gumelar. Sekretaris kelompok tani Al-Barokah adalah Bapak Sumarlan dan bendahara kelompok tani tersebut adalah Bapak Abdul. Kelompok tani Al-Barokah juga memiliki beberapa seksi-seksi yang membantu pelaksanaan kegiatan, diantaranya : Bapak Imam yang menjabat sebagai seksi teknologi pertanian, Bapak Muhajir yang menjabat sebagai seksi modal dan pemasaran, Bapak Zainul yang menjabat sebagai seksi sarana dan prasarana, Bapak Mustahal yang menjabat sebagai seksi bagian hama dan penyakit serta Bapak Sumarlan yang menjabat sebagai seksi hubungan masyarakat.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai curahan tenaga kerja dalam usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelembagaan upah yang digunakan petani di daerah penelitian adalah : upah borongan, harian dan kedokan. Upah borongan digunakan pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan kegiatan panen yang dilakukan oleh *pendores*. Upah harian digunakan pada kegiatan pencabutan persemaian dan panen yang dilakukan oleh *pengarit*. Upah kedokan digunakan petani pada kegiatan persemaian, penyulaman, penyiangan, pengairan, pemupukan, pemberantasan hama dan kegiatan panen yang dilakukan oleh *pengedok*.
2. Terdapat perbedaan antara curahan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Tenaga kerja pria lebih banyak dicurahkan pada kegiatan usahatani yang cenderung keras dan banyak menguras tenaga seperti : pengolahan tanah, persemaian, pencabutan persemaian, penyulaman, pengairan, pemupukan, pemberantasan hama dan panen. Tenaga kerja wanita cenderung dicurahkan pada kegiatan yang membutuhkan ketelatenan dan kerapian seperti : kegiatan penanaman dan penyiangan.
3. Curahan tenaga kerja luar keluarga lebih besar daripada curahan tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja luar keluarga sebesar 64,47 HKP/ha dan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 13,68 HKP/ha.
4. Curahan tenaga pria lebih besar daripada curahan tenaga kerja wanita yaitu tenaga kerja pria sebesar 68,72 HKP/ha sedangkan tenaga kerja wanita sebesar 9,43 HKP/ha.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai curahan tenaga kerja dalam usahatani padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya adalah :

1. Perlunya kesepakatan penetapan insentif di awal kontrak kerja antara dua pihak yakni petani dan pekerja pada pembayaran upah kedokan atau bagi hasil.
2. Perlunya melakukan kontrak atau kesepakatan kerja terlebih dahulu yang disepakati antara dua pihak yakni petani dan pekerja pada penggunaan tenaga kerja dengan upah harian dan upah borongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kasinus.
- Abdullah, S., Arimbawa, P. Curahan Waktu Kerja Gender Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Tampabulu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana. *AGRIPLUS*, 2(22): 1-9.
- Adnan Mohammad. 2000. Sumberdaya Manusia : Perencanaan dan Pembangunan Sumberdaya Manusia dalam Pembangunan. *Diktat*. Departemen Pendidikan Nasional RI Universitas Jember.
- Aliffiani Uti. 2013. Analisis Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis) Universitas Gajah Mada.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Upah Pekerja atau Buruh*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Balung*. Jember : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jawa Timur dalam Angka*. Surabaya : Badan Pusat Statistik
- Badan Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember : Badan Pusat Statistik
- Bellante Don, Jackson Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Collier, W. L., Soentoro, G. Wiradi dan Makali. 1974. Agricultural Technology and Institutional Change in Java. *Food Research Institute Studies*, 13(21): 1-23.
- Djaelani, S., Widiati, R., Santosa, K, A. 2012. *Project Of Cattle Sharing System As A Means For Community Development In Oba Tengah And Oba Utara Subdistricts, Tidore Kepulauan, North Maluku*. *Buletin Peternakan*, 33(1): 40-48.
- Elizabeth Roosgandha. 2006. Revitalisasi Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Terkait Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Review institusi PSE Bogor*, 1(1): 1-25

- Gujarati Damodar, N., Porter Down, C., 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Hakim Abdul. 2001. *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Handayani. Artini, W. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*, 1(5): 1907-1275.
- Hayami Yujiro dan Otsuka Keijiro. 1993. *The Economic of Contact Choice An Agrarian Prespective*. United States. Oxford : Oxford Universirty Press.
- Hernanto Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya.
- Kasryno, F. 2000. Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Lahan Pertanian Di Pedesaan Indonesia. *Jurnal FAE*. 1(18): 25–51.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novita Rista. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). *Skripsi*. Malang: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Prtanian Universitas Brawijaya.
- Panudju Agung. 2003. Pengaruh Kompensasi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Unit Produksi Produksi PT.X Palembang. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 1(2): 4-17
- Pranadji, T., Hardono, S. 2015. *Panel Petani Nasional: Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian*. Jakarta: IAARD Press.
- Priaryani Ika. 2006. *Buruh: Gelombang Besar yang Terus Terhempas*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Rondhi, M., 2017. *Ekonomi Makro Pendekatan Praktis dan Lugas*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Rusastra Wayan, Suryadi. 2004. Ekonomi Tenaga Kerja Pertaniandan Implikasinya dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Litbang Pertanian*, 23(3): 89-98.

- Sadikin, Samandawai Sofwan. 2007. *Konflik Keseharian di Pedesaan Jawa*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Simanjuntak Tuti. 2007. Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani DAFEP pada Usahatani Padi Sawah. *Skripsi*. Medan: Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetriono, Suwandari Anik, dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia.
- Sumarsono Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subejo. 2007. Memahami dan Mengkritisi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Indonesia. *Ilmu-ilmu Pertanian*, 3 (1): 1-25
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. TARSITO.
- Sulandjari, dkk. 2011. Perbandingan Sistim Kerja Dan Upah Kelompok Kerja Tanam Padi "Odong-Odong" Dengan Pekerja Harian (Suatu Kasus di Desa Lemah Duhur-Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang). *Jurnal Solusi*. 19 (9): 1-12.
- Sulistiawati, R. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *EKSOS*, 3(8): 195-211.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabet.
- Supranto, Limakrisna Nandan. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suradisastra, K. 2006. Revitalisasi Kelembagaan untuk Percepatan Pembangunan Sektor Pertanian dalam Otonomi Daerah. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 4(4): 281-290.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Suratiyah Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.

- Sudalmi Endang. 2009. Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian pada Usahatani Padi Sawah (Study Kasus di Desa Karang Duren). *Jurnal Inovasi Pertanian*, (8)1: 8- 19.
- Susilowati Sri. 2005. Gejala Pergeseran Kelembagaan Upah pada Pertanian Padi Sawah. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, (1)23 : 48 – 60.
- Suwartapradja Opan. 2008. Kolektivitas Tenaga Kerja Dalam Pertanian :Studi Tentang Implikasi Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat). *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, (1) 10 : 34-49.
- Tanto T. H. 2013. Sistem Bawon di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umar Husein. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utama Zalman. 2005. *Budidaya padi pada Lahan Marjinal (Kiat Meningkatkan Produksi Padi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wamadi dan Nugraheni Lusi. 2012. Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Ambar Ketawang Kecamatan Gamping, Sleman – D.I Yogyakarta. *SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, (1) : 10.

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

No	Nama Petani	Luas Tanam m ²	Luas Tanam Ha	NO SPPT	Kriteria
1	JOKO PURNOMO	6703	0.67	350913000700100010	B
2	DULBAHAR	15461	1.55	350913000700100020	A
3	MAHFUD	10376	1.04	350913000700100030	A
4	MUSTOFA	7054	0.71	350913000700100040	B
5	P SUMARI SUBAKRI	2369	0.24	350913000700100050	C
6	M HABBILAH	2458	0.25	350913000700100060	C
7	TARSUDI, DRS	6470	0.65	350913000700100070	B
8	CHOIROTUN B ARSAN	2958	0.30	350913000700100080	C
9	HJ TURIYAH	2770	0.28	350913000700100090	C
10	SAMSUL ARIFIN	2780	0.28	350913000700100120	C
11	HJ UMI KULSUM	4870	0.49	350913000700100130	C
12	SUPARLAN	4582	0.46	350913000700100140	C
13	MISDI	2553	0.26	350913000700100170	C
14	SUMARLAN	5513	0.55	350913000700100180	B
15	P M NURCAHYO AL M D DJAKUP	5985	0.60	350913000700100190	B
16	P HAJANAH RASIS	2706	0.27	350913000700100200	C
17	MUSRIFAH MUDRIKAH	3840	0.38	350913000700100210	C
18	MUDJAJANAH	3571	0.36	350913000700100220	C
19	SUHEMI BIN P.KASTIPAH	3250	0.33	350913000700100240	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

20	SAMIJAH B P KASTUPAH	1277	0.13	350913000700100250	C
21	ZAENAL B P SAMSI	3701	0.37	350913000700100280	C
22	MAKSUN B P APTIHA	7781	0.78	350913000700100290	B
23	SITI NGAISAH	2911	0.29	350913000700100300	C
24	MUHAMMAD NURUL ABIDIN	2600	0.26	350913000700100310	C
25	SUTRISNO	1672	0.17	350913000700100320	C
26	SYAIFUL BAKRI B TOHIR	856	0.09	350913000700100330	C
27	AMIR	1220	0.12	350913000700100360	C
28	SITI FATIMAH	2656	0.27	350913000700100370	C
29	UMUL LATIFA	1195	0.12	350913000700100420	C
30	SUPANI	1842	0.18	350913000700100430	C
31	AHMAD HAFID	1188	0.12	350913000700100440	C
32	SUBOWO SARMITO	3368	0.34	350913000700200010	C
33	HJ ROFIATUL ADAWIYAH	2396	0.24	350913000700200040	C
34	H LUTFI	10089	1.01	350913000700200060	A
35	ROCHANY	2322	0.23	350913000700200070	C
36	HJ NUR TOYIBAH	5150	0.52	350913000700200090	B
37	LEGIMIN	4610	0.46	350913000700200130	C
38	MASRO'ATUN BINTI SUIDAH	860	0.09	350913000700200150	C
39	IROJJI	2705	0.27	350913000700200160	C
40	P RODAH MUSTAHAL	1955	0.20	350913000700200170	C
41	FADILAH	1667	0.17	350913000700200180	C
42	SUPRIK	2169	0.22	350913000700200190	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

43	SENERI	2070	0.21	350913000700200200	C
44	B MURTIJAH AL KASIJAH	780	0.08	350913000700200210	C
45	SUMADI	892	0.09	350913000700200220	C
46	UNTUNG RUDA'I	1162	0.12	350913000700200230	C
47	KUSIYAH SLAMET WAHYUDI	1224	0.12	350913000700200240	C
48	NIRPAH	3458	0.35	350913000700200250	C
49	SUSILOWATI	2799	0.28	350913000700200260	C
50	EVA NURAINI	2628	0.26	350913000700200270	C
51	SITI MAHMUDAH	1691	0.17	350913000700200310	C
52	P MA'RIPAH DJOENADIK	1627	0.16	350913000700200320	C
53	H ABDULLOH PAIMIN	3078	0.31	350913000700200340	C
54	HJ RACHMAH	2597	0.26	350913000700200350	C
55	SUNANIK	4162	0.42	350913000700200370	C
56	IRSYAD	6514	0.65	350913000700200380	B
57	RUBAI	3890	0.31	350913000700200460	C
58	ROHATUN	1628	0.16	350913000700200510	C
59	MISWI B DOELAPI	4505	0.45	350913000700300020	C
60	TURIAH	3203	0.32	350913000700300100	C
61	TARMIDI B P KASNAN	3147	0.31	350913000700300150	C
62	MUHAMMAD IRAWAN	1982	0.20	350913000702100070	C
63	ABDUL LATIF	2039	0.20	350913000702100610	C
64	P MUDAWAMAH SARIOEN	4647	0.46	350913000702200060	C
65	MOISDAH B SUKARDI	2221	0.22	350913000702200080	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

66	NEWIATI	3694	0.37	350913000702300220	C
67	KOHAR	16055	1.61	350913000702000170	A
68	SUCIP	4361	0.44	350913000702100040	C
69	TINGGALIK	2867	0.29	350913000702100060	C
70	MUHAJIR	15056	1.51	350913000702100220	A
71	SITI CHOFIFAH	1844	0.18	350913000702100250	C
72	HAMIDAH	1323	0.13	350913000702100270	C
73	M HASANAH	1110	0.11	350913000702100310	C
74	MOH.IRSAT	2586	0.26	350913000702100330	C
75	SITI MASLIKAH	1495	0.15	350913000702100340	C
76	YUNI MURNI ASRI	2488	0.25	350913000702100350	C
77	ZAIDUN H MAHMUD	3865	0.39	350913000702100360	C
78	M.HASANAN	2879	0.29	350913000702100380	C
79	ANIS MUAWANAH	1667	0.17	350913000702100390	C
80	SUJONO P NANIK	9835	0.98	350913000702100400	B
81	JUARNI	3463	0.35	350913000702100410	C
82	ZAINUL IRIFIN	2421	0.24	350913000702100420	C
83	JURI	3420	0.34	350913000702100430	C
84	MAFUD BIN H SAMSUL ARIFIN	4779	0.48	350913000702100440	C
85	NURSEMI	1429	0.14	350913000702100450	C
86	H SHOLEH	13731	1.37	350913000702100470	A
87	LIATI B MASINAH	729	0.07	350913000702100480	C
88	LIAMI B MASINAH	706	0.07	350913000702100490	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

89	SUNARDI	1448	0.14	350913000702100500	C
90	LAIPAH	714	0.07	350913000702100510	C
91	ABD AZIS	727	0.07	350913000702100520	C
92	BAIDI	2297	0.23	350913000702100530	C
93	NEWAR MISTIHAH	1077	0.11	350913000702100550	C
94	ICUK SUPRAPTO	1407	0.14	350913000702100570	C
95	MISRAN H. MANSUR	2722	0.27	350913000702100580	C
96	SAMSURI	2710	0.27	350913000702100590	C
97	BADERY	1290	0.13	350913000702100620	C
98	B MAT BOENADI MISJAH	1004	0.10	350913000702100640	C
99	SARIYAH	1057	0.11	350913000702100650	C
100	SUTIYO SUBANDI	1052	0.11	350913000702100660	C
101	IQROK MUSOLLI	1055	0.11	350913000702100670	C
102	DAYAT	8206	0.82	350913000702100680	B
103	NUNUNG	2335	0.23	350913000702100690	C
104	RUYATI	1110	0.11	350913000702100710	C
105	CHOSIATUN BIN YASIN	1066	0.11	350913000702100780	C
106	PRAWIRO HARJO	3270	0.33	350913000702100830	C
107	SLAMET	2262	0.23	350913000702100840	C
108	MAHFUD HISYAM B A	1345	0.13	350913000702100860	C
109	HASAN AL BUDI SLAMET	1837	0.18	350913000702100900	C
110	SITI RODIFAH	2056	0.21	350913000702100910	C
111	MUDAWIN	5545	0.55	350913000702100930	B

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

112	HJ MUSTHOFIYAH	1290	0.13	350913000702100950	C
113	SITI MAIMUNAH	3934	0.39	350913000702101030	C
114	NUR HAFID	2421	0.24	350913000702101040	C
115	MUYASSAROH	1127	0.11	350913000702101080	C
116	AGUS MUJIONO	995	0.10	350913000702101090	C
117	IKROM	6124	0.61	350913000702101100	B
118	H SYAMSURI	5562	0.56	350913000702200010	B
119	IRFAN	14792	1.48	350913000702200040	A
120	FATHUL MUKMIN	9740	0.97	350913000702200070	B
121	ENEK	1498	0.15	350913000702200140	C
122	HADI PRAMONO IR / SUNANIK	6517	0.65	350913000702200160	B
123	SITI HOLILAH	1983	0.20	350913000702200170	C
124	MISNAWI	2458	0.25	350913000702200190	C
125	HASAN	1158	0.12	350913000702200250	C
126	P JUMA'T RADJUDIN	2823	0.28	350913000702200260	C
127	H SHOLEHUDIN	2550	0.26	350913000702200270	C
128	MAIL	8128	0.81	350913000702200280	B
129	SOLECHA BINTI H ACHMAD SIDIK	4050	0.41	350913000702200320	C
130	B MUSTIJAH SAWIJANI	1621	0.16	350913000702200430	C
131	SOHARI	1554	0.16	350913000702200990	C
132	FA'IQOTUL HIMMAH	5660	0.57	350913000702201080	B
133	H SOLEHUDIN	1250	0.13	350913000702201100	C
134	SULICHAH	2840	0.28	350913000702201110	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

135	HAJI MUHSON	690	0.07	350913000702201140	C
136	HAJI MANSUR	690	0.07	350913000702201150	C
137	RIRIS MAISUHARNAN	1787	0.18	350913000702400460	C
138	B SATIRAH	3002	0.30	350913000700300040	C
139	TOHIM	3970	0.40	350913000700300160	C
140	P WAKI'AH AL KETANG	1899	0.19	350913000700300200	C
141	P ICHROM AL MISRAN	1399	0.14	350913000700300260	C
142	SUWAJI AL P MUJI HARTONO	1690	0.17	350913000700300380	C
143	M ISMAIL	12430	1.24	350913000700300390	A
144	TUMA'/GINTORO	3039	0.30	350913000700300440	C
145	RENI SUGIARTI	1800	0.18	350913000700300460	C
146	CHOLIS B P PAH	1375	0.14	350913000700300190	C
147	KHOTIMAH B SUMILAH	1695	0.17	350913000700300210	C
148	MASKUR	1111	0.11	350913000700300220	C
149	ABDUL MU'I	553	0.06	350913000700300230	C
150	MUSTAMAH P MADI	2367	0.24	350913000700300240	C
151	ABDUL BAHAR	1947	0.19	350913000700300250	C
152	SHOLEHA	1214	0.12	350913000700300270	C
153	ABDULLOH AL P.RIHANAH	910	0.09	350913000700300280	C
154	SOEWARI	998	0.10	350913000700300290	C
155	AHMAD ISMAIL	1068	0.11	350913000700300330	C
156	P MARDIYAN PANGIN	2326	0.23	350913000700300350	C
157	ABDULAH P REHANA	3307	0.33	350913000700300360	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

158	MUKMINAH B P AHMAD	1677	0.17	350913000700300370	C
159	NUR INDAH	2961	0.30	350913000700300420	C
160	SAM B P SAM	1948	0.19	350913000700300450	C
161	GUSTOWO	1214	0.12	350913000700300480	C
162	SITI MUAZIZAH	1746	0.17	350913000700300490	C
163	P SAMIAH WAGIRAN	3459	0.35	350913000700300500	C
164	AYAT P MUAYAH	1674	0.17	350913000700400010	C
165	ROHMAN B P MADI	2090	0.21	350913000700400020	C
166	SA'IN	637	0.06	350913000700400060	C
167	SAMA'IJAH B P SARI	1095	0.11	350913000700401020	C
168	TIJEM B P SARI	1123	0.11	350913000700401030	C
169	ABDULLAH	2044	0.20	350913000700401040	C
170	MASRIATI	3880	0.39	350913000700401050	C
171	P JAMAL AMIR	3334	0.33	350913000700401060	C
172	SULIS BT MARIAT	983	0.10	350913000702000030	C
173	FARIDA	1052	0.11	350913000702000130	C
174	MOH OENoes BB ROEKIJAH	4462	0.45	350913000702000160	C
175	MUKARROMAH	2527	0.25	350913000702000200	C
176	KURDI BP MASKANAH	1094	0.11	350913000702000210	C
177	MUSFIROH DJOENEN	1025	0.10	350913000702000220	C
178	MANGUN TARUNO	1080	0.11	350913000702000230	C
179	ALI	1895	0.19	350913000702000310	C
180	MUHIMAN BP TOJIB	2490	0.25	350913000702000320	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

181	MUKARROMAH BB TOJIB	1666	0.17	350913000702000330	C
182	MUJAYANAH BB TOJIB	2149	0.21	350913000702000340	C
183	MUSAHAR B PURI MURIYAH	1730	0.17	350913000702000350	C
184	SOFWATUN B BERO	1786	0.18	350913000702000380	C
185	DJAJULI MUKARROMAH	2734	0.27	350913000702000390	C
186	FATONI B P TOJIB	3831	0.38	350913000702000500	C
187	TOWIYAH B P TOJIB	3043	0.30	350913000702000510	C
188	SURYONO HASANAH	1536	0.15	350913000702000530	C
189	ZAMARI	1989	0.20	350913000702000580	C
190	MARYAM	2403	0.24	350913000702000590	C
191	MUSLIMIN	3160	0.32	350913000702000850	C
192	ISMAIL P.MUDHOFAAR	2755	0.28	350913000702100010	C
193	BA'I	1697	0.17	350913000702100020	C
194	JARMASI	1980	0.20	350913000702100030	C
195	SARMIDI	3272	0.33	350913000702100050	C
196	H. LUTFI	3720	0.37	350913000702100080	C
197	ABDUL KOHAR	1300	0.13	350913000702100090	C
198	MUHID	3648	0.36	350913000702100100	C
199	SAM BIN P SAM	1697	0.17	350913000702100130	C
200	ROSIATUN	1625	0.16	350913000702100140	C
201	ENIS MUTOYIBAH	1740	0.17	350913000702100150	C
202	ASTUTIK	1596	0.16	350913000702100160	C
203	MAR'AH BIN B MAR'AH	1057	0.11	350913000702100190	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

204	B MAR'AH MISRI	2479	0.25	350913000702100200	C
205	B.WASIAH KARSIPAH	1370	0.14	350913000702100210	C
206	ABD LATIP	2310	0.23	350913000702100230	C
207	P MASRI'AH H AMIR	1958	0.20	350913000702100240	C
208	SITI B NURWAHID	1310	0.13	350913000702100260	C
209	AHMAD ZAINI	1169	0.12	350913000702100280	C
210	SITI KHOIRIYAH	1386	0.14	350913000702100290	C
211	M AGUS FITRIANTO NURUL HAQ	2837	0.28	350913000702100300	C
212	AMIN TOHARI	3121	0.31	350913000702100320	C
213	BANU SAPTONO	1682	0.17	350913000702100370	C
214	NURHAYATI	1414	0.14	350913000702100460	C
215	SOLEH	1081	0.11	350913000702100540	C
216	M PAIMIN	1013	0.10	350913000702100560	C
217	R MOH IQBAL ALIBASYAH/SULICHAH	1399	0.14	350913000702100600	C
218	P SUMILA AL PAIMIN	2406	0.24	350913000702100630	C
219	RUMANI	1985	0.20	350913000702100720	C
220	MARHAMAH	2203	0.22	350913000702100740	C
221	R MOH IQBAL ALIBASYAH	870	0.09	350913000702100750	C
222	SULISTYOWASIH BINTI H SHOLEH	960	0.10	350913000702100760	C
223	YASIN BIN SOEKOER	1340	0.13	350913000702100770	C
224	LATIMIN BIN ISMAIL	1935	0.19	350913000702100800	C
225	JAMILAH	1875	0.19	350913000702100810	C
226	SRI WAHYUNI	2355	0.24	350913000702100850	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

227	SULISTIYOWATI BT MARIAT	895	0.09	350913000702100880	C
228	MU'I B JAET	982	0.10	350913000702100890	C
229	SULISTYOWASIH BT H M SHOLEH	1433	0.14	350913000702100960	C
230	ABDUL MANAN	1914	0.19	350913000702101000	C
231	MOHAMMAD THORIQL HUDA	1513	0.15	350913000702101070	C
232	MOH KHOZIN ,SPD	1250	0.13	350913000702101120	C
233	ISTIANAH	957	0.10	350913000702101130	C
234	AMINAH BOK NI'MAH	1875	0.19	350913000702101140	C
235	MOH NAIM	1914	0.19	350913000702101150	C
236	MUSTIKOMA	842	0.08	350913000702200100	C
237	BAWON B P BIYANI	918	0.09	350913000702200110	C
238	USMAN S - NARIYATI	1298	0.13	350913000702200120	C
239	DAROJI / SITI JAYIMAH	1778	0.18	350913000702200340	C
240	JAKFAR - SITI MUJAIMAH	1248	0.12	350913000702200350	C
241	SURYANI	1661	0.17	350913000702200440	C
242	KIPTIYAH	1919	0.19	350913000702201120	C
243	IWAN SISWANTO	1670	0.17	350913000702400130	C
244	LIHAN	3075	0.31	350913000702400210	C
245	BUNA	3819	0.38	350913000702400270	C
246	P SATIYAM BAGIRAN	1692	0.17	350913000702400550	C
247	FAUZAN	2430	0.24	350913000702400580	C
248	BUNA - MUSTOFA	4070	0.41	350913000702400600	C
249	SUTIK	1194	0.12	350913000702400660	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

250	SIKA	1825	0.18	350913000702400680	C
251	SUHALIYAH	3356	0.34	350913000702400810	C
252	MUYSAROH	1070	0.11	350913000702401020	C
253	SUWAWI	1887	0.19	350913000702401040	C
254	SUWADI	1888	0.19	350913000702401050	C
255	H MASDUKI AK	975	0.10	350913000702401100	C
256	SIPA	1825	0.18	350913000702401110	C
257	SIYAMI	1825	0.18	350913000702401130	C
258	SUNARMO	1827	0.18	350913000702401150	C
259	SUNARWI	1825	0.18	350913000702401160	C
260	TARMUDJI B P TOHIM	9048	0.90	350913000700300010	B
261	CHOTIJAH	3681	0.37	350913000700300430	C
262	TURIYAH	995	0.10	350913000700400040	C
263	MUNTASANAH	576	0.06	350913000700400050	C
264	MAS'UD	660	0.07	350913000700400070	C
265	RO'PAH - MAWARTI	552	0.06	350913000700400080	C
266	SATIBO	544	0.05	350913000700400100	C
267	MISTAMAH B P MADI	565	0.06	350913000700400110	C
268	ABU THOLIB	451	0.05	350913000700400120	C
269	WASIAH	389	0.04	350913000700400130	C
270	SUWARTI	397	0.04	350913000700400140	C
271	MURSIDAH	880	0.09	350913000700400150	C
272	SITI MUSLIMAH	403	0.04	350913000700400160	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

273	MUAYAT / SOHIB	493	0.05	350913000700400170	C
274	SU'IBAH	560	0.06	350913000700400180	C
275	ABDUL AZIS	1405	0.14	350913000700400190	C
276	P AMINAH AL MATARI	1860	0.19	350913000700400490	C
277	P SAMI'AH WAGIRAN	877	0.09	350913000700400500	C
278	B SUPARNO	1770	0.18	350913000700400560	C
279	P HOLIK	972	0.10	350913000700400570	C
280	NASIPAH	1281	0.13	350913000700400660	C
281	P DJUMALI ISTAT	1293	0.13	350913000700400670	C
282	ROLA	2191	0.22	350913000700400680	C
283	P MARDIYAH PANGIN	1016	0.10	350913000700400830	C
284	AMIYAH AI B AMSRO'AN	771	0.08	350913000700400850	C
285	SUDARMI	1786	0.18	350913000700400860	C
286	P MASKANAH DJOENEN	881	0.09	350913000702000140	C
287	M HABIBILLAH	2739	0.27	350913000702000250	C
288	MUKHSON AL TOIF	802	0.08	350913000702000260	C
289	LAIL DZIKROTIN	648	0.06	350913000702000280	C
290	REHAN	6270	0.63	350913000702000560	B
291	H MUHSON	15813	1.58	350913000702300260	A
292	IBNU SUTOWO	22652	2.27	350913000702300310	A
293	ZAKIYATUL ADIBA	3800	0.38	350913000702400920	C
294	H HANAFI	354	0.04	350913000702500180	C
295	SOLIKIN	3345	0.33	350913000702501070	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

296	SAPII	8572	0.86	350913000700100230	B
297	HOZIN	2822	0.28	350913000700100260	C
298	ACH MARDJUKI P AINUN	2652	0.27	350913000700200280	C
299	RUJI	3536	0.35	350913000700200290	C
300	TUMA'I	3632	0.36	350913000700200300	C
301	IMAM HIDAYAT, DRS-KHUSHOTIN	2551	0.26	350913000700200330	C
302	KHOZIN ,SPD.	3320	0.33	350913000700200490	C
303	MUKHSON	1114	0.11	350913000702000360	C
304	SUWANDI	1683	0.17	350913000700500010	C
305	KARSAM	861	0.09	350913000700500040	C
306	H PAIMIN	248	0.02	350913000700500050	C
307	RIBUT HARIYANTO	905	0.09	350913000700501850	C
308	MA'RATUS SHOLEHAH	986	0.10	350913000701900800	C
309	MUTOLLAH	986	0.10	350913000701900810	C
310	NURUL JANNAH	988	0.10	350913000701900820	C
311	SATEMI BH ABDULLAH	1926	0.19	350913000702200230	C
312	B HOIRIYA SAMIDJAN	1224	0.12	350913000702500390	C
313	ABDUL SUCIPTO	2854	0.29	350913000702500400	C
314	H ABDUL HAMID	3042	0.30	350913000702500630	C
315	MUBIN	6175	0.62	350913000702000610	B
316	KAMPI PURWATI	1582	0.16	350913000702400230	C
317	H SAROH	8256	0.83	350913000702400250	B
318	MOH NASIHIN B H BUKHORI	4868	0.49	350913000702400290	C

Lampiran 1a. Data Anggota Kelompok Tani Al-Barokah di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

319	SUNIYA	8570	0.86	350913000702400690	B
320	SALIM ROHMA	920	0.09	350913000702400720	C
321	SUHAM	1144	0.11	350913000702400730	C
322	ISMAIL	1975	0.20	350913000702400750	C
323	AHMAD WAHID	1363	0.14	350913000702400790	C
324	SITI JUARNIS SUNAI	1774	0.18	350913000702400800	C
325	AHMAD SITI BUSTIN	1823	0.18	350913000702400850	C
326	P BUANG	781	0.08	350913000702400880	C
327	ZAINI	1536	0.15	350913000702400940	C
328	ABDUL SALAM	1724	0.17	350913000702400950	C
329	ZAINUL	2452	0.25	350913000702400980	C
330	SITI MUJAYANAH/FEBRIANA DWI AR	3500	0.35	350913000702400990	C
331	ABD. MUFIT	975	0.10	350913000702100790	C

Lampiran 2a. Data Respoden Berdasarkan Luas Lahan di desa Gumelar, kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

No. Responden	Nama Petani	Umur	Alamat	Pendidikan	Pengalaman bergabung dalam KP	Luas Lahan
1	Ibnu Sutowo, SP	43 tahun	Krajan Lor, Gumelar	S1	2009-sekarang	1.25 ha
2	Abdul Mufit, SP	49 tahun	Krajan Lor, Gumelar	S1	2009-sekarang	0.1 ha
3	Sumarlan	60 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.5 ha
4	Hj. Muhajir	53 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	1.5 ha
5	Hj. Muhson	66 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	1.5 ha
6	Hj. Sholeh	58 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	1.5 ha
7	Hj. Mustofa	34 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.75 ha
8	Sucip	52 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.25 ha
9	Imam Kurdi	54 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.1 ha
10	Dayat	53 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.75 ha
11	Hj. Ismail	65 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	1.25 ha
12	Supani	61 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.2 ha
13	Fathul Mubin	54 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.75 ha
14	M. Habibillah	56 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.25 ha
15	Amin Tohari	39 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.25 ha
16	Hj. Ikrom	59 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.5 ha
17	Badery	57 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.125 ha
18	Rehan	36 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.5 ha
19	Fauzan	39 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.25 ha
20	Baidi	47 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.25 ha
21	Zainul	45 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.25 ha
22	Nunung	49 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.25 ha
23	Hasan	50 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.125 ha
24	Zaini	52 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.125 ha
25	Hj. Saroh	59 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.75 ha
26	Kohar	63 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	1.5 ha
27	Zamari	58 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.2 ha
28	Mudawin	48 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.5 ha
29	Irsyad	45 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Stamat SMA	2009-sekarang	0.5 ha
30	Mubin	58 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.5 ha
31	Jarmasi	55 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.25 ha
32	Ruji	60 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.34 ha
33	Ismail	39 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.25 ha
34	Hj. Lutfi	49 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	1.25 ha
35	Lihan	39 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	0.25 ha
36	Samsuri	43 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	0.25 ha

Lampiran 2a. Data Respoden Berdasarkan Luas Lahan di desa Gumelar,
kecamatan Balung kabupaten Jember, 2016

37	Mahfud	44 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMP	2009-sekarang	1.5 ha
38	Hj. Dul Bahar	55 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	1.25 ha
39	Ruba'i	52 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SD	2009-sekarang	0.3 ha
40	Irfan	38 tahun	Krajan Lor, Gumelar	Tamat SMA	2009-sekarang	1.5 ha



Lampiran 3a. Kriteria Petani Pemilik Lahan Lebih dari 1 Ha

No	Nama Petani	Luas Tanam m ²	Luas Tanam Ha	NO SPPT	Kriteria
1	Dulbahar	15461	1.55	350913000700100020	A
2	Mahfud	10376	1.04	350913000700100030	A
3	H Lutfi	10089	1.01	350913000700200060	A
4	Kohar	16055	1.61	350913000702000170	A
5	Muhajir	15056	1.51	350913000702100220	A
6	H Sholeh	13731	1.37	350913000702100470	A
7	Irfan	14792	1.48	350913000702200040	A
8	M Ismail	12430	1.24	350913000700300390	A
9	H Muhson	15813	1.58	350913000702300260	A
10	Ibnu Sutowo	22652	2.27	350913000702300310	A

Lampiran 3b. Kriteria Petani Pemilik Lahan Lebih dari 0,5-1 Ha

No	Nama Petani	Luas Tanam m2	Luas Tanam Ha	NO SPPT	Kriteria
1	Sumarlan	5513	0.55	350913000700100180	B
2	Mustofa	7054	0.71	350913000700100040	B
3	Dayat	8206	0.82	350913000702100680	B
4	Fathul Mukmin	9740	0.97	350913000702200070	B
5	Ikrom	6124	0.61	350913000702101100	B
6	Rehan	6270	0.63	350913000702000560	B
7	H Saroh	8256	0.83	350913000702400250	B
8	Mudawin	5545	0.55	350913000702100930	B
9	Irsyad	6514	0.65	350913000700200380	B
10	Mubin	6175	0.62	350913000702000610	B

Lampiran 3c. Kriteria Petani Pemilik Lahan Kurang dari 0,5 Ha

No	Nama Petani	Luas Tanam m ²	Luas Tanam Ha	NO SPPT	Kriteria
1	Abd. Mufit	975	0.10	350913000702100790	C
2	Sucip	4361	0.44	350913000702100040	C
3	Kurdi Bp Maskanah	1094	0.11	350913000702000210	C
4	Supani	1842	0.18	350913000700100430	C
5	M Habibillah	2739	0.27	350913000702000250	C
6	Amin Tohari	3121	0.31	350913000702100320	C
7	Badery	1290	0.13	350913000702100620	C
8	Fauzan	2430	0.24	350913000702400580	C
9	Baidi	2297	0.23	350913000702100530	C
10	Zainul	2452	0.25	350913000702400980	C
11	Nunung	2335	0.23	350913000702100690	C
12	Hasan Al Budi Slamet	1837	0.18	350913000702100900	C
13	Ahmad Zaini	1169	0.12	350913000702100280	C
14	Zamari	1989	0.20	350913000702000580	C
15	Jarmasi	1980	0.20	350913000702100030	C
16	Ismail	1975	0.20	350913000702400750	C
17	Lihan	3075	0.31	350913000702400210	C
18	Samsuri	2710	0.27	350913000702100590	C
19	Ach Mardjuki P Ainun	2652	0.27	350913000700200280	C
20	Ruba'i	3890	0.31	350913000700200460	C

Lampiran 4a. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pengolahan Tanah di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (hari)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	5	0	1.250.000	0	0	5	5	0	0	4	4	0
2	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	2	0	0	0	6	0	1.500.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
3	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	2	0	0	0	6	0	1.500.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
4	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	2	0	0	0	6	0	1.500.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
5	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	5	0	1.250.000	0	0	5	5	0	0	4	4	0
6	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	2	0	0	0	6	0	1.500.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
7	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	5	0	1.250.000	0	0	5	5	0	0	4	4	0
8	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	2	0	0	0	6	0	1.500.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
9	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	5	0	1.250.000	0	0	5	5	0	0	4	4	0
10	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	2	0	0	0	6	0	1.500.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
11	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	500.000	0	0	1	1	0	0	2	2	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2	0	750.000	0	0	2	2	0	0	2.667	2.667	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2	0	750.000	0	0	2	2	0	0	2.667	2.667	0
14	0.75	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2	0	750.000	0	0	2	2	0	0	2.667	2.667	0
15	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	500.000	0	0	1	1	0	0	2	2	0
16	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	500.000	0	0	1	1	0	0	2	2	0
17	0.75	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2	0	750.000	0	0	2	2	0	0	2.667	2.667	0
18	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	500.000	0	0	1	1	0	0	2	2	0

Lampiran 4a. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pengolahan Tanah di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	500.000	0	0	1	1	0	0	2	2	0
20	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	500.000	0	0	1	1	0	0	2	2	0
21	0.1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	100.000	0	0	0.25	0.25	0	0	2.5	2.5	0
22	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
23	0.1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	100.000	0	0	0.25	0.25	0	0	2.5	2.5	0
24	0.2	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	200.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2.5	2.5	0
25	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
26	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
27	0.125	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	125.000	0	0	0.25	0.25	0	0	2	2	0
28	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
29	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
30	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
31	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
32	0.125	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	125.000	0	0	0.25	0.25	0	0	2	2	0
33	0.125	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	125.000	0	0	0.25	0.25	0	0	2	2	0
34	0.2	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	200.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2.5	2.5	0
35	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
36	0.34	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	340.000	0	0	0.75	0.75	0	0	2.206	2.206	0
37	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
38	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
39	0.25	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	250.000	0	0	0.5	0.5	0	0	2	2	0
40	0.3	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	300.000	0	0	0.5	0.5	0	0	1.667	1.667	0
Total																				0	79	79	0	0	104.54	104.54	0
Rata-rata Curahan TK																				0	1.98	1.98	0	0	2.61	2.61	0

Lampiran 4b. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penanaman di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				P	W	Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK				Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			P	W	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK
1	1.25	0	0	0	13	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	9.1	0	800.000	0	9.1	0	9	0	7.28	0	7.28
2	1.5	0	0	0	14	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	9.8	0	960.000	0	9.8	0	10	0	6.533	0	6.533
3	1.5	0	0	0	15	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	12	0	960.000	0	12	0	12	0	8	0	8
4	1.5	0	0	0	15	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	12	0	960.000	0	12	0	12	0	8	0	8
5	1.25	0	0	0	12	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	8.4	0	800.000	0	8.4	0	8	0	6.72	0	6.72
6	1.5	0	0	0	14	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	11.2	0	960.000	0	11.2	0	11	0	7.467	0	7.467
7	1.25	0	0	0	12	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	8.4	0	800.000	0	8.4	0	8	0	6.72	0	6.72
8	1.5	0	0	0	14	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	11.2	0	640.000	0	11.2	0	11	0	7.467	0	7.467
9	1.25	0	0	0	13	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	10.4	0	960.000	0	10.4	0	10	0	8.32	0	8.32
10	1.5	0	0	0	15	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	10.5	0	960.000	0	10.5	0	11	0	7	0	7
11	0.5	0	0	0	5	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	4	0	320.000	0	4	0	4	0	8	0	8
12	0.75	0	0	0	7	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	4.9	0	640.000	0	4.9	0	5	0	6.533	0	6.533
13	0.75	0	0	0	7	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	5.6	0	480.000	0	5.6	0	6	0	7.467	0	7.467
14	0.75	0	0	0	6	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	4.2	0	480.000	0	4.2	0	4	0	5.6	0	5.6
15	0.5	0	0	0	4	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.8	0	320.000	0	2.8	0	3	0	5.6	0	5.6
16	0.5	0	0	0	4	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	3.2	0	320.000	0	3.2	0	3	0	6.4	0	6.4
17	0.75	0	0	0	7	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	4.9	0	480.000	0	4.9	0	5	0	6.533	0	6.533
18	0.5	0	0	0	5	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	320.000	0	3.5	0	4	0	7	0	7

Lampiran 4b. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penanaman di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.

19	0.5	0	0	0	5	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	320.000	0	3.5	0	4	0	7	0	7
20	0.5	0	0	0	5	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	320.000	0	3.5	0	4	0	7	0	7
21	0.1	0	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.2	0	800.000	0	1.2	0	1	0	12	0	12
22	0.25	0	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2.4	0	160.000	0	2.4	0	2	0	9.6	0	9.6
23	0.1	0	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	1.6	0	80.000	0	1.6	0	2	0	16	0	16
24	0.2	0	0	0	3	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.8	0	160.000	0	1.8	0	2	0	9	0	9
25	0.25	0	0	0	3	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.1	0	160.000	0	2.1	0	2	0	8.4	0	8.4
26	0.25	0	0	0	4	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.8	0	160.000	0	2.8	0	3	0	11.2	0	11.2
27	0.125	0	0	0	2	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	1.4	0	85.000	0	1.4	0	1	0	11.2	0	11.2
28	0.25	0	0	0	4	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	2.4	0	160.000	0	2.4	0	2	0	9.6	0	9.6
29	0.25	0	0	0	4	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	3.2	0	160.000	0	3.2	0	3	0	12.8	0	12.8
30	0.25	0	0	0	4	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	3.2	0	160.000	0	3.2	0	3	0	12.8	0	12.8
31	0.25	0	0	0	3	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.1	0	160.000	0	2.1	0	2	0	8.4	0	8.4
32	0.125	0	0	0	2	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	1.4	0	85.000	0	1.4	0	1	0	11.2	0	11.2
33	0.125	0	0	0	3	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.1	0	85.000	0	2.1	0	2	0	16.8	0	16.8
34	0.2	0	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2.4	0	160.000	0	2.4	0	2	0	12	0	12
35	0.25	0	0	0	4	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.8	0	160.000	0	2.8	0	3	0	11.2	0	11.2
36	0.34	0	0	0	5	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	240.000	0	3.5	0	4	0	10.294	0	10.294
37	0.25	0	0	0	3	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.1	0	160.000	0	2.1	0	2	0	8.4	0	8.4
38	0.25	0	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2.4	0	160.000	0	2.4	0	2	0	9.6	0	9.6
39	0.25	0	0	0	4	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	2.8	0	160.000	0	2.8	0	3	0	11.2	0	11.2
40	0.3	0	0	0	5	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	240.000	0	3.5	0	4	0	11.667	0	11.667
Total																				0	190.3	0	190.3	0	364.001	0	364.001
Rata-rata Curahan TK																				0	4.76	0	4.76	0	9.10	0	9.10

Lampiran 4c. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pendores di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.

No	Luas	Total	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Peani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
	Lahan (Ha)	Produksi	DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
			P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	ΣTK DK	ΣTK LK			ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW		
1	1.25	72 kw	0	0	4	0	0	0	11	0	0	0	1	0	0	0	5.5	0	720.000	0	0	5.5	5.5	0	0	4.4	4.4	0
2	1.5	86 kw	0	0	4	0	0	0	13	0	0	0	1	0	0	0	6.5	0	860.000	0	0	6.5	6.5	0	0	4.333	4.333	0
3	1.5	84 kw	0	0	4	0	0	0	12	0	0	0	1	0	0	0	6	0	840.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
4	1.5	82 kw	0	0	4	0	0	0	13	0	0	0	1	0	0	0	6.5	0	820.000	0	0	6.5	6.5	0	0	4.333	4.333	0
5	1.25	71 kw	0	0	4	0	0	0	10	0	0	0	1	0	0	0	5	0	710.000	0	0	5	5	0	0	4	4	0
6	1.5	83 kw	0	0	4	0	0	0	12	0	0	0	1	0	0	0	6	0	830.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
7	1.25	72 kw	0	0	4	0	0	0	11	0	0	0	1	0	0	0	5.5	0	720.000	0	0	5.5	5.5	0	0	4.4	4.4	0
8	1.5	84 kw	0	0	4	0	0	0	12	0	0	0	1	0	0	0	6	0	840.000	0	0	6	6	0	0	4	4	0
9	1.25	72 kw	0	0	4	0	0	0	10	0	0	0	1	0	0	0	5	0	720.000	0	0	5	5	0	0	4	4	0
10	1.5	85 kw	0	0	4	0	0	0	13	0	0	0	1	0	0	0	6.5	0	850.000	0	0	6.5	6.5	0	0	4.333	4.333	0
11	0.5	23 kw	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	2.5	0	230.000	0	0	2.5	2.5	0	0	5	5	0
12	0.75	45 kw	0	0	4	0	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	450.000	0	0	3.5	3.5	0	0	4.667	4.667	0
13	0.75	42 kw	0	0	4	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	3	0	420.000	0	0	3	3	0	0	4	4	0
14	0.75	43 kw	0	0	4	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	3	0	430.000	0	0	3	3	0	0	4	4	0
15	0.5	24 kw	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	2	0	240.000	0	0	2	2	0	0	4	4	0
16	0.5	25 kw	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	2	0	250.000	0	0	2	2	0	0	4	4	0
17	0.75	42 kw	0	0	4	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	3	0	420.000	0	0	3	3	0	0	4	4	0
18	0.5	24 kw	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	2.5	0	240.000	0	0	2.5	2.5	0	0	5	5	0

Lampiran 4c. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan Oleh Pendores di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Borongan.

19	0.5	25 kw	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	2.5	0	250.000	0	0	2.5	2.5	0	0	5	5	0
20	0.5	24 kw	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	2	0	240.000	0	0	2	2	0	0	4	4	0
21	0.1	6 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	60.000	0	0	1	1	0	0	10	10	0
22	0.25	15 kw	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	150.000	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
23	0.1	7 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	70.000	0	0	1	1	0	0	10	10	0
24	0.2	12 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	120.000	0	0	1	1	0	0	5	5	0
25	0.25	16 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	160.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
26	0.25	17 kw	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	170.000	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
27	0.125	6.5 kw	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	65.000	0	0	0.5	0.5	0	0	4	4	0
28	0.25	17 kw	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	170.000	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
29	0.25	16.5 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	165.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
30	0.25	17.5 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	175.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
31	0.25	17 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	170.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
32	0.125	6.5 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	65.000	0	0	1	1	0	0	8	8	0
33	0.125	6.5 kw	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	65.000	0	0	0.5	0.5	0	0	4	4	0
34	0.2	15 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	150.000	0	0	1	1	0	0	5	5	0
35	0.25	17 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	170.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
36	0.34	20 kw	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	200.000	0	0	1.5	1.5	0	0	4.412	4.412	0
37	0.25	17 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	170.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
38	0.25	16 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	160.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
39	0.25	17.5 kw	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	175.000	0	0	1	1	0	0	4	4	0
40	0.3	20 kw	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	200.000	0	0	1.5	1.5	0	0	5	5	0
Total																					0	106	106	0	0	190.88	190.88	0
Rata-rata Curahan																					0	2.65	2.65	0	0	4.77	4.77	0

Lampiran 5a. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pencabutan Persemaian di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Harian.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	110,000	0	0	1.25	1.25	0	0	1	1	0
2	1.5	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	110,000	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
3	1.5	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	110,000	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
4	1.5	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	100,000	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
5	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	100,000	0	0	1.25	1.25	0	0	1	1	0
6	1.5	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	110,000	0	0	1.25	1.25	0	0	0.833	0.833	0
7	1.25	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	100,000	0	0	1	1	0	0	0.8	0.8	0
8	1.5	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	110,000	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
9	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	100,000	0	0	1.25	1.25	0	0	1	1	0
10	1.5	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	110,000	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
11	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	80,000	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	90,000	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	90,000	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
14	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	90,000	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
15	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	80,000	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
16	0.5	2	0	0	0	3	0	0	0	0.429	0	1	0	0.32	0	0	0	40,000	0	0.321	0	0.3214	0	0.643	0	0.643	0
17	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	90,000	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
18	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	80,000	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0

Lampiran 5a. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pencabutan Persemaian di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Harian.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	80,000	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0										
20	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	80,000	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0										
21	0.1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	2.5	2.5	0										
22	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
23	0.1	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.357	0	0.357	0	0										
24	0.2	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.179	0	0.179	0	0										
25	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
26	0.25	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	30,000	0	0.036	0	0.0357	0	0.143	0	0.143	0										
27	0.125	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.286	0	0.286	0	0										
28	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
29	0.25	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.143	0	0.143	0	0										
30	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
31	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
32	0.125	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.286	0	0.286	0	0										
33	0.125	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	2	2	0										
34	0.2	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.179	0	0.179	0	0										
35	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
36	0.34	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	75,000	0	0	0.5	0.5	0	0	1.471	1.471	0										
37	0.25	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	70,000	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0										
38	0.25	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.143	0	0.143	0	0										
39	0.25	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	0	0.036	0	0.0357	0	0.143	0	0.143	0	0										
40	0.3	2	0	0	0	1	0	0	0	0.143	0	1	0	0.04	0	0	0	35,000	0	0.036	0	0.0357	0	0.119	0	0.119	0	0									
Total																				0.679	21.75	22.43	0	3	31.604	34.223	0										
Rata-rata Curahan TK																				0.017	0.544	0.561	0	0.065	0.790	0.856	0										

Lampiran 5b. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pengarit di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Harian.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah P	W	Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK				Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	25	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	50	0	1,750,000	0	0	50	50	0	0	40	40	0
2	1.5	0	0	29	0	0	0	9	0	0	0	2	0	0	0	65.25	0	2,030,000	0	0	65.25	65.25	0	0	43.5	43.5	0
3	1.5	0	0	30	0	0	0	9	0	0	0	2	0	0	0	67.5	0	2,100,000	0	0	67.5	67.5	0	0	45	45	0
4	1.5	0	0	29	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	58	0	2,030,000	0	0	58	58	0	0	38.667	38.667	0
5	1.25	0	0	26	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	52	0	1,820,000	0	0	52	52	0	0	41.6	41.6	0
6	1.5	0	0	25	0	0	0	9	0	0	0	2	0	0	0	56.25	0	1,750,000	0	0	56.25	56.25	0	0	37.5	37.5	0
7	1.25	0	0	25	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	50	0	1,750,000	0	0	50	50	0	0	40	40	0
8	1.5	0	0	30	0	0	0	9	0	0	0	2	0	0	0	67.5	0	2,100,000	0	0	67.5	67.5	0	0	45	45	0
9	1.25	0	0	24	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	48	0	1,680,000	0	0	48	48	0	0	38.4	38.4	0
10	1.5	0	0	29	0	0	0	9	0	0	0	2	0	0	0	65.25	0	2,030,000	0	0	65.25	65.25	0	0	43.5	43.5	0
11	0.5	0	0	10	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	11.25	0	700,000	0	0	11.25	11.25	0	0	22.5	22.5	0
12	0.75	0	0	14	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	28	0	980,000	0	0	28	28	0	0	37.333	37.333	0
13	0.75	0	0	15	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	30	0	1,050,000	0	0	30	30	0	0	40	40	0
14	0.75	0	0	15	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	30	0	1,050,000	0	0	30	30	0	0	40	40	0
15	0.5	0	0	10	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	11.25	0	700,000	0	0	11.25	11.25	0	0	22.5	22.5	0
16	0.5	2	0	11	0	2	0	7	0	0.29	0	1	0	0.14	0	9.625	0	770,000	0	0.143	9.625	9.768	0	0.286	19.250	19.536	0
17	0.75	0	0	14	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	28	0	980,000	0	0	28	28	0	0	37.333	37.333	0
18	0.5	0	0	10	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	11.25	0	700,000	0	0	11.25	11.25	0	0	22.5	22.5	0

Lampiran 5b. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pengarit di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Harian.

19	0.5	0	0	11	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	12.38	0	770,000	0	0	12.375	12.375	0	0	24.75	24.75	0																				
20	0.5	0	0	10	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	11.25	0	700,000	0	0	11.25	11.25	0	0	22.5	22.5	0																				
21	0.1	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	2	0	140,000	0	0	2	2	0	0	20	20	0																				
22	0.25	0	0	5	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	5.625	0	350,000	0	0	5.625	5.625	0	0	22.5	22.5	0																				
23	0.1	1	0	3	0	2	0	6	0	0.29	0	1	0	0.07	0	2.25	0	210,000	0	0.071	2.25	2.321	0	0.714	22.5	23.214	0																				
24	0.2	2	0	2	0	4	0	4	0	0.57	0	1	0	0.57	0	1	0	140,000	0	0.571	1	1.571	0	2.857	5	7.857	0																				
25	0.25	0	0	5	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	5.625	0	350,000	0	0	5.625	5.625	0	0	22.5	22.5	0																				
26	0.25	0	0	5	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	5	0	350,000	0	0	5	5	0	0	20	20	0																				
27	0.125	1	0	1	0	2	0	6	0	0.29	0	1	0	0.07	0	0.75	0	70,000	0	0.071	0.75	0.821	0	0.571	6	6.571	0																				
28	0.25	2	0	3	0	3	0	6	0	0.43	0	1	0	0.32	0	2.25	0	210,000	0	0.321	2.25	2.571	0	1.286	9	10.286	0																				
29	0.25	2	0	3	0	2	0	4	0	0.29	0	1	0	0.14	0	1.5	0	210,000	0	0.143	1.5	1.643	0	0.571	6	6.571	0																				
30	0.25	0	0	4	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	4	0	280,000	0	0	4	4	0	0	16	16	0																				
31	0.25	1	0	4	0	2	0	6	0	0.29	0	1	0	0.07	0	3	0	280,000	0	0.071	3	3.071	0	0.286	12	12.2857	0																				
32	0.125	2	0	1	0	6	0	2	0	0.86	0	1	0	1.29	0	0.25	0	70,000	0	1.286	0.25	1.536	0	10.286	2	12.2857	0																				
33	0.125	0	0	2	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	2.25	0	140,000	0	0	2.25	2.25	0	0	18	18	0																				
34	0.2	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	3	0	210,000	0	0	3	3	0	0	15	15	0																				
35	0.25	2	0	3	0	3	0	4	0	0.43	0	1	0	0.32	0	1.5	0	210,000	0	0.321	1.5	1.821	0	1.286	6	7.286	0																				
36	0.34	0	0	7	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	7	0	490,000	0	0	7	7	0	0	20.588	20.588	0																				
37	0.25	0	0	5	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	5	0	350,000	0	0	5	5	0	0	20	20	0																				
38	0.25	0	0	5	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	5.625	0	350,000	0	0	5.625	5.625	0	0	22.5	22.500	0																				
39	0.25	1	0	4	0	1	0	6	0	0.14	0	1	0	0.02	0	3	0	280,000	0	0.018	3	3.018	0	0.071	12	12.071	0																				
40	0.3	2	0	4	0	3	0	3	0	0.43	0	1	0	0.32	0	1.5	0	280,000	0	0.321	1.5	1.821	0	1.071	5	6.071	0																				
Total																																							3.34	824.88	828.21	0	19	984.42	1003.71	0	
Rata-rata Curahan TK																																								0.083	20.62	20.71	0	0.482	24.61	25.09	0

Lampiran 6a. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Persemaian di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	1	0	0	0	10	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	gabah	0	0	1.25	1.25	0	0	1	1	0
2	1.5	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
3	1.5	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.63	0	gabah	0	0	0.625	0.625	0	0	0.417	0.417	0
4	1.5	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
5	1.25	2	0	4	0	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0.5	0	gabah	0	1	0.5	1.5	0	0.8	0.4	1.2	0
6	1.5	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
7	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	gabah	0	0	1.25	1.25	0	0	1	1	0
8	1.5	0	0	1	0	0	0	12	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
9	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1.25	0	gabah	0	0	1.25	1.25	0	0	1	1	0
10	1.5	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	1	1	0
11	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
14	0.75	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
15	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
16	0.5	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	1	0	1	0
17	0.75	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	1	1	0
18	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0

Lampiran 6a. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Persemaian di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
20	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
21	0.1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.13	0	gabah	0	0	0.125	0.125	0	0	1.25	1.25	0
22	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
23	0.1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.13	0	0	0	0.125	0	0.125	0	1.25	0	1.25	0
24	0.2	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1.25	0	1.25	0
25	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
26	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
27	0.125	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.13	0	0	0	0.125	0	0.125	0	1	0	1	0
28	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
29	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
30	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
31	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
32	0.125	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.13	0	0	0	0.125	0	0.125	0	1	0	1	0
33	0.125	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.13	0	0	0	0.125	0	0.125	0	1	0	1	0
34	0.2	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1.25	0	1.25	0
35	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
36	0.34	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.38	0	gabah	0	0	0.375	0.375	0	0	1.103	1.103	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
38	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
39	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
40	0.3	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.38	0	0	0	0.375	0	0.375	0	1.25	0	1.25	0
Total																		4.63	19.38	24.00	0	17	24.170	40.970	0		
Rata-rata Curahan TK																		0.116	0.48	0.60	0	0.420	0.604	1.024	0		

Lampiran 6b. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penyulaman di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)				
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin		
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	
		ΣTK DK		ΣTK LK		ΣP		ΣW		ΣTK DK		ΣTK LK		ΣP		ΣW												
1	1.25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1.5	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	0.333	0.333	0	0
3	1.5	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.625	0	gabah	0	0	0.625	0.625	0	0	0.417	0.417	0	0
4	1.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1.25	2	0	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0.25	0	0.5	0	gabah	0	0.25	0.5	0.75	0	0.2	0.4	0.6	0	0
6	1.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1.25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1.25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1.5	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.375	0	gabah	0	0	0.375	0.375	0	0	0.25	0.25	0	0
11	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	0.333	0.333	0	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	0.333	0.333	0	0
14	0.75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0.5	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	1.5	0	1.5	0	0
17	0.75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 6b. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penyulaman di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	0.5	0.5	0
20	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0.1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.125	0	gabah	0	0	0.125	0.125	0	0	1.25	1.25	0
22	0.25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0.1	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.375	0	0	0	0	0	0.375	0	0.375	0	3.75	0	3.75	0
24	0.2	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2.5	0	2.5	0
25	0.25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0.25	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	3	0	3	0
27	0.125	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0.25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0.25	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	0	0	0	0	0.25	0	0.25	0	1	0	1	0
30	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
31	0.25	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0.125	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.375	0	0	0	0	0	0.375	0	0.375	0	3	0	3	0
33	0.125	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	6	0	6	0
34	0.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0.25	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.375	0	0	0	0	0	0.375	0	0.375	0	1.5	0	1.5	0
36	0.34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	gabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0.125	0	gabah	0	0	0.125	0.125	0	0	0.5	0.5	0
38	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
39	0.25	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.375	0	0	0	0	0	0.375	0	0.375	0	1.5	0	1.5	0
40	0.3	2	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	2.5	0	2.5	0
Total																				6.50	3.00	9.50	0	30	4.317	34.767	0
Rata-rata Curahan TK																				0.163	0.08	0.24	0	0.761	0.108	0.869	0

Lampiran 6c. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penyiangan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	1	1	0	0	6	2	0	0	3	1	0	0	2.25	0.2	gabah	0	0	2.45	2.25	0.2	0	1.96	1.8	0.16
2	1.5	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	4	4	0
3	1.5	0	0	5	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	10	0	gabah	0	0	10	10	0	0	6.66667	6.6667	0
4	1.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	gabah	0	0	4	4	0	0	2.66667	2.6667	0
5	1.25	2	0	4	0	4	0	2	0	1	0	2	0	1	0	2	0	gabah	0	1	2	3	0	0.8	1.6	2.4	0
6	1.5	0	0	3	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	6.75	0	gabah	0	0	6.75	6.75	0	0	4.5	4.5	0
7	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	3	0	0	0	3.75	0	gabah	0	0	3.75	3.75	0	0	3	3	0
8	1.5	0	0	1	1	0	0	6	3	0	0	3	1	0	0	2.25	0.3	gabah	0	0	2.55	2.25	0.3	0	1.7	1.5	0.2
9	1.25	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	3	0	0	0	3.75	0	gabah	0	0	3.75	3.75	0	0	3	3	0
10	1.5	0	0	3	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	6.75	0	gabah	0	0	6.75	6.75	0	0	4.5	4.5	0
11	0.5	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	2.25	0	gabah	0	0	2.25	2.25	0	0	4.5	4.5	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	4	0	0	0	5	0	gabah	0	0	5	5	0	0	6.66667	6.6667	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	0	8	0	gabah	0	0	8	8	0	0	10.66667	10.667	0
14	0.75	0	0	2	0	0	0	7	0	0	0	4	0	0	0	7	0	gabah	0	0	7	7	0	0	9.33333	9.3333	0
15	0.5	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	2.25	0	gabah	0	0	2.25	2.25	0	0	4.5	4.5	0
16	0.5	2	1	0	0	4	2	0	0	2	2	0	0	2	0.4	0	0	0	0	2.4	0	2	0.4	4.8	0	4	0.8
17	0.75	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	0	12	0	gabah	0	0	12	12	0	0	16	16	0
18	0.5	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	12	12	0

Lampiran 6c. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Penyiangan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	12	12	0
20	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	3	3	0
21	0.1	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	gabah	0	0	1	1	0	0	10	10	0
22	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	gabah	0	0	1	1	0	0	4	4	0
23	0.1	1	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	10	0	10	0
24	0.2	2	1	0	0	3	2	0	0	1	2	0	0	0.75	0.4	0	0	0	0	1.15	0	0.75	0.4	5.75	0	3.75	2
25	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	gabah	0	0	1	1	0	0	4	4	0
26	0.25	2	1	0	0	2	1	0	0	2	2	0	0	1	0.2	0	0	0	0	1.2	0	1	0.2	4.8	0	4	0.8
27	0.125	2	1	0	0	3	1	0	0	2	1	0	0	1.5	0.1	0	0	0	0	1.6	0	1.5	0.1	12.8	0	12	0.8
28	0.25	2	0	0	0	5	0	0	0	2	0	0	0	2.5	0	0	0	0	0	2.5	0	2.5	0	10	0	10	0
29	0.25	2	1	0	0	3	1	0	0	1	2	0	0	0.75	0.2	0	0	0	0	0.95	0	0.75	0.2	3.8	0	3	0.8
30	0.25	1	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	4	0	4	0
31	0.25	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	1.13	0	gabah	0	0	1.125	1.125	0	0	4.5	4.5	0
32	0.125	2	1	0	0	2	2	0	0	1	2	0	0	0.5	0.4	0	0	0	0	0.9	0	0.5	0.4	7.2	0	4	3.2
33	0.125	2	1	0	0	3	1	0	0	2	1	0	0	1.5	0.1	0	0	0	0	1.6	0	1.5	0.1	12.8	0	12	0.8
34	0.2	2	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	10	0	10	0
35	0.25	1	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	2.25	0	0	0	0	0	2.25	0	2.25	0	9	0	9	0
36	0.34	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	2	0	gabah	0	0	2	2	0	0	5.882	5.882	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	3	3	0
38	0.25	2	1	0	0	3	1	0	0	1	2	0	0	0.75	0.2	0	0	0	0	0.95	0	0.75	0.2	3.8	0	3	0.8
39	0.25	2	1	0	0	4	1	0	0	1	2	0	0	1	0.2	0	0	0	0	1.2	0	1	0.2	4.8	0	4	0.8
40	0.3	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	2.5	0	2.5	0
Total																			22.45	104.88	124.63	2.7	107	143.642	239.332	11.16	
Rata-rata Curahan TK																			0.561	2.62	3.12	0.0675	2.671	3.591	5.983	0.279	

Lampiran 6d. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pengairan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)				
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin		
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	
1	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	3	0	0	0	7.5	0	gabah	0	0	7.5	7.5	0	0	6	6	0	
2	1.5	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	3	0	0	0	7.5	0	gabah	0	0	7.5	7.5	0	0	5	5	0	
3	1.5	0	0	5	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	15	0	gabah	0	0	15	15	0	0	10	10	0	
4	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	3	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0	
5	1.25	2	0	4	0	3	0	6	0	1	0	2	0	0.75	0	6	0	gabah	0	0.75	6	6.75	0	0.6	4.8	5.4	0	
6	1.5	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0	
7	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	4	0	0	0	10	0	gabah	0	0	10	10	0	0	8	8	0	
8	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	3	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0	
9	1.25	0	0	2	0	0	0	11	0	0	0	4	0	0	0	11	0	gabah	0	0	11	11	0	0	8.8	8.8	0	
10	1.5	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0	
11	0.5	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	0	4	0	gabah	0	0	4	4	0	0	8	8	0	
12	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0	
13	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0	
14	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0	
15	0.5	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0	
16	0.5	1	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	3	0	6	0	6	6	0
17	0.75	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0	
18	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0	

Lampiran 6d. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pengairan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0
20	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	3	3	0
21	0.1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	7.5	7.5	0
22	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
23	0.1	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	7.5	0	7.5	0
24	0.2	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	7.5	0	7.5	0
25	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
26	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
27	0.125	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	6	0	6	0
28	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
29	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
30	0.25	1	0	0	0	5	0	0	0	3	0	0	0	0	1.88	0	0	0	0	1.875	0	1.875	0	7.5	0	7.5	0
31	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
32	0.125	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	6	0	6	0
33	0.125	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	6	0	6	0
34	0.2	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	7.5	0	7.5	0
35	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
36	0.34	0	0	1	0	0	0	5	0	0	0	3	0	0	0	1.88	0	gabah	0	0	1.875	1.875	0	0	5.515	5.515	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
38	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
39	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
40	0.3	2	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	2.25	0	0	0	0	2.25	0	2.25	0	7.5	0	7.5	0
Total																			22.88	134.13	157.00	0	98	156.615	254.71	0	
Rata-rata Curahan TK																			0.572	3.35	3.93	0	2.453	3.915	6.368	0	

Lampiran 6e. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemupukan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	4.8	4.8	0
2	1.5	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	4	0	0	0	10	0	gabah	0	0	10	10	0	0	6.667	6.667	0
3	1.5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	4	0	0	0	12.5	0	gabah	0	0	12.5	12.5	0	0	8.333	8.333	0
4	1.5	0	0	2	0	0	0	9	0	0	0	3	0	0	6.75	0	gabah	0	0	6.75	6.75	0	0	4.5	4.5	0	
5	1.25	2	0	4	0	2	0	1	0	1	0	3	0	0.5	0	1.5	0	gabah	0	0.5	1.5	2	0	0.4	1.2	1.6	0
6	1.5	0	0	3	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	6.75	0	gabah	0	0	6.75	6.75	0	0	4.5	4.5	0
7	1.25	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	0	8	0	gabah	0	0	8	8	0	0	6.4	6.4	0
8	1.5	0	0	2	0	0	0	9	0	0	0	4	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0
9	1.25	0	0	2	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	4.8	4.8	0
10	1.5	0	0	3	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0
11	0.5	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	9	0	0	0	3	0	0	0	6.75	0	gabah	0	0	6.75	6.75	0	0	9	9	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	9	0	0	0	4	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	12	12	0
14	0.75	0	0	2	0	0	0	9	0	0	0	3	0	0	0	6.75	0	gabah	0	0	6.75	6.75	0	0	9	9	0
15	0.5	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0
16	0.5	1	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	0	2.25	0	0	0	0	2.25	0	2.25	0	4.5	0	4.5	0
17	0.75	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0
18	0.5	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0

Lampiran 6e. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemupukan di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0
20	0.5	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0
21	0.1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	gabah	0	0	1	1	0	0	10	10	0
22	0.25	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
23	0.1	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0.75	0	0.75	0	7.5	0	7.5	0	
24	0.2	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	10	0	10	0
25	0.25	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	1.13	0	gabah	0	0	1.125	1.125	0	0	4.5	4.5	0
26	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	8	0	8	0
27	0.125	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0.75	0	0.75	0	6	0	6	0	
28	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
29	0.25	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	1.13	0	0	0	0	1.125	0	1.125	0	4.5	0	4.5	0
30	0.25	1	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0
31	0.25	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
32	0.125	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0.75	0	0	0	0	0.75	0	0.75	0	6	0	6	0
33	0.125	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	1.5	0	1.5	0	12	0	12	0
34	0.2	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	1.13	0	0	0	0	1.125	0	1.125	0	5.625	0	5.625	0
35	0.25	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	1.13	0	0	0	0	1.125	0	1.125	0	4.5	0	4.5	0
36	0.34	0	0	1	0	0	0	5	0	0	0	4	0	0	0	2.5	0	gabah	0	0	2.5	2.5	0	0	7.353	7.353	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	1.13	0	gabah	0	0	1.125	1.125	0	0	4.5	4.5	0
38	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	8	0	8	0
39	0.25	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	1.13	0	0	0	0	1.125	0	1.125	0	4.5	0	4.5	0
40	0.3	1	0	0	0	5	0	0	0	4	0	0	0	0	2.5	0	0	0	0	2.5	0	2.5	0	8.333	0	8.333	0
Total																			22.50	126.25	148.75	0	102	157.553	259.411	0	
Rata-rata Curahan TK																			0.563	3.16	3.72	0	2.546	3.939	6.485	0	

Lampiran 6f. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemberantasan Hama di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah		Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		P	W	Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	5	0	gabah	0	0	5	5	0	0	4	4	0
2	1.5	0	0	4	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0
3	1.5	0	0	5	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	11.3	0	gabah	0	0	11.25	11.25	0	0	7.5	7.5	0
4	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	4	0	0	0	12	0	gabah	0	0	12	12	0	0	8	8	0
5	1.25	2	0	4	0	3	0	1	0	2	0	2	0	1.5	0	1	0	gabah	0	1.5	1	2.5	0	1.2	0.8	2	0
6	1.5	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	9	0	gabah	0	0	9	9	0	0	6	6	0
7	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	3	0	0	0	7.5	0	gabah	0	0	7.5	7.5	0	0	6	6	0
8	1.5	0	0	2	0	0	0	12	0	0	0	4	0	0	0	12	0	gabah	0	0	12	12	0	0	8	8	0
9	1.25	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	4	0	0	0	10	0	gabah	0	0	10	10	0	0	8	8	0
10	1.5	0	0	3	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	0	12	0	gabah	0	0	12	12	0	0	8	8	0
11	0.5	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	3	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0
12	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0
13	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	8	8	0
14	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0
15	0.5	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	0	4	0	gabah	0	0	4	4	0	0	8	8	0
16	0.5	2	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	3	0	6	0	6	0
17	0.75	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	4.5	0	gabah	0	0	4.5	4.5	0	0	6	6	0
18	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	gabah	0	0	4	4	0	0	8	8	0

Lampiran 6f. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemberantasan Hama di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	6	6	0	
20	0.5	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	4	0	0	4	0	gabah	0	0	4	4	0	0	8	8	0	
21	0.1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0.75	0	gabah	0	0	0.75	0.75	0	0	7.5	7.5	0
22	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
23	0.1	1	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0.5	0	5	0	5	0	
24	0.2	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	7.5	0	7.5	0	
25	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	2	0	gabah	0	0	2	2	0	0	8	8	0
26	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	8	0	8	0	
27	0.125	1	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0.5	0	4	0	4	0	
28	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0	
29	0.25	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0	
30	0.25	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0	
31	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
32	0.125	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	12	0	12	0	
33	0.125	1	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0.5	0	4	0	4	0	
34	0.2	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	7.5	0	7.5	0	
35	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	8	0	8	0	
36	0.34	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0	4	0	0	0	3	0	gabah	0	0	3	3	0	0	8.824	8.824	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	6	6	0
38	0.25	2	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0	
39	0.25	1	0	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	1.5	0	0	0	1.5	0	1.5	0	6	0	6	0	
40	0.3	2	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	3	0	10	0	10	0	
Total																			25.00	136.50	161.50	0	103	166.624	269.824	0	
Rata-rata Curahan TK																			0.625	3.41	4.04	0	2.580	4.166	6.746	0	

Lampiran 6g. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pengedok di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (orang)				Jam Kerja (jam)				Jumlah Hari Kerja (jam)				HOK				Upah P W	Total Curahan TK per Petani (HOK)				Total Curahan TK per Ha (HOK)					
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK			Asal TK		Jenis Kelamin		Asal TK		Jenis Kelamin			
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W		P	W	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW	ΣTK DK	ΣTK LK	ΣP	ΣW
1	1.25	0	0	1	0	0	0	14	0	0	0	1	0	0	0	1.75	0	gabah	0	0	1.75	1.75	0	0	1.4	1.4	0	
2	1.5	0	0	4	0	0	0	16	0	0	0	1	0	0	0	8	0	gabah	0	0	8	8	0	0	5.333	5.333	0	
3	1.5	0	0	5	0	0	0	16	0	0	0	1	0	0	0	10	0	gabah	0	0	10	10	0	0	6.667	6.667	0	
4	1.5	0	0	2	0	0	0	16	0	0	0	1	0	0	0	4	0	gabah	0	0	4	4	0	0	2.667	2.667	0	
5	1.25	2	0	4	0	4	0	14	0	1	0	1	0	1	0	7	0	gabah	0	1	7	8	0	0.8	5.6	6.4	0	
6	1.5	0	0	3	0	0	0	16	0	0	0	1	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	4	4	0	
7	1.25	0	0	2	0	0	0	14	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	gabah	0	0	3.5	3.5	0	0	2.8	2.8	0	
8	1.5	0	0	1	0	0	0	16	0	0	0	1	0	0	0	2	0	gabah	0	0	2	2	0	0	1.333	1.333	0	
9	1.25	0	0	2	0	0	0	14	0	0	0	1	0	0	0	3.5	0	gabah	0	0	3.5	3.5	0	0	2.8	2.8	0	
10	1.5	0	0	3	0	0	0	16	0	0	0	1	0	0	0	6	0	gabah	0	0	6	6	0	0	4	4	0	
11	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0	
12	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	2	2	0	
13	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	2	2	0	
14	0.75	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1.5	0	gabah	0	0	1.5	1.5	0	0	2	2	0	
15	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0	
16	0.5	1	0	0	0	4	0	4	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	1	0	1	0	0
17	0.75	0	0	3	0	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	2.25	0	gabah	0	0	2.25	2.25	0	0	3	3	0	
18	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	gabah	0	0	1	1	0	0	2	2	0	

Lampiran 6g. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah Proses Pemanenan oleh Pengedok di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember 2016, dengan Sistem Upah Kedokan.

19	0.5	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	gabah	0	0	1	1	0	0	2	2	0
20	0.5	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0.5	0	gabah	0	0	0.5	0.5	0	0	1	1	0
21	0.1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	2.5	2.5	0
22	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
23	0.1	2	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	5	0	5	0
24	0.2	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2.5	0	2.5	0
25	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
26	0.25	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
27	0.125	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	4	0	4	0
28	0.25	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
29	0.25	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
30	0.25	2	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
31	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
32	0.125	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	4	0	4	0
33	0.125	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	4	0	4	0
34	0.2	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2.5	0	2.5	0
35	0.25	1	0	0	0	4	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
36	0.34	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0.38	0	gabah	0	0	0.375	0.375	0	0	1.103	1.103	0
37	0.25	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0.25	0	gabah	0	0	0.25	0.25	0	0	1	1	0
38	0.25	2	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
39	0.25	2	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	2	0	2	0
40	0.3	1	0	0	0	4	0	3	0	1	0	1	0	0.5	0	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	1.667	0	1.667	0
Total																		8.50	63.63	72.13	0	39	60.203	99.670	0		
Rata-rata Curahan TK																		0.213	1.59	1.80	0	0.987	1.505	2.492	0		

Lampiran 7a. Total Curahan TK_Dalam Keluarga pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

No.	Sistem Pengupahan												Total TK_DK HOK
	Borongan			Harian			Kedokan						
	Olah Tanah	Penanaman	Pemanenan oleh Pendores	Pencabutan Persemaian	Pemanenan oleh Pengarit	Persemaian	Penyulaman	Penyiangan	Pengairan	Pemupukan	Pemb. Hama	Pemanenan oleh Penedok	
	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	1	0.25	1	0.75	0.5	1.5	1	6
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0.321	0.143	0.5	0.75	3.4	3	2.25	3	0.5	13.86
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 7a. Total Curahan TK_Dalam Keluarga pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0.04	0.07	0.125	0.375	1	0.75	0.75	0.5	0.5	4.11	
24	0	0	0	0.04	0.57	0.25	0.5	1.15	1.5	2	1.5	0.5	8.01	
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	0	0	0	0.036	0	0.25	0.75	1.2	1.5	2	2	0.5	8.24	
27	0	0	0	0.036	0.071	0.125	0	1.6	0.75	0.75	0.5	0.5	4.33	
28	0	0	0	0	0.321	0.25	0	2.5	1.5	1.5	1.5	0.5	8.07	
29	0	0	0	0.036	0.143	0.25	0.25	0.95	1.5	1.125	1.5	0.5	6.25	
30	0	0	0	0	0	0.25	0.5	2	1.875	1.5	1.5	0.5	8.13	
31	0	0	0	0	0.071	0	0	0	0	0	0	0	0.07	
32	0	0	0	0.036	1.286	0.125	0.375	0.9	0.75	0.75	1.5	0.5	6.22	
33	0	0	0	0	0	0.125	0.75	1.6	0.75	1.5	0.5	0.5	5.73	
34	0	0	0	0.036	0	0.25	0	2	1.5	1.125	1.5	0.5	6.91	
35	0	0	0	0	0.321	0.25	0.375	3	1.5	1.125	2	0.5	9.07	
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	0	0	0	0.036	0	0.25	0.5	1.2	1.5	2	1.5	0.5	7.49	
39	0	0	0	0.036	0.018	0.25	0.375	1.45	1.5	1.125	1.5	0.5	6.75	
40	0	0	0	0.036	0.321	0.375	0.75	6	2.25	2.5	3	0.5	15.73	
Total													124.97	
Rata-rata														

Lampiran 8a. Total Curahan TK_Luar Keluarga pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

No.	Sistem Pengupahan												Total TK_LK HOK
	Borongan			Harian			Kedokan						
	Olah Tanah	Penanaman	Pemanenan oleh Pendores	Pencabutan Persemaian	Pemanenan oleh Pengarit	Persemaian	Penyulaman	Penyiangan	Pengairan	Pemupukan	Pemb. Hama	Pemanenan oleh Pingedok	
	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	
1	5	9.1	5.5	1.25	50	1.25	0	10.875	7.5	6	5	1.75	103.225
2	6	9.8	6.5	1.5	65.25	1.5	0.5	18	7.5	10	9	8	143.550
3	6	12	6	1.5	67.5	0.625	0.625	30	15	12.5	11.25	10	173
4	6	12	6.5	1.5	58	1.5	0	24	9	6.75	12	4	141.250
5	5	8.4	5	1.25	52	0.5	0.5	2	6	1.5	1	7	90.150
6	6	11.2	6	1.25	56.25	1.5	0	18	9	6.75	9	6	130.950
7	5	8.4	5.5	1	50	1.25	0	15	10	8	7.5	3.5	115.150
8	6	11.2	6	1.5	67.5	1.5	0	13.05	9	9	12	2	138.750
9	5	10.4	5	1.25	48	1.25	0	15	11	6	10	3.5	116.400
10	6	10.5	6.5	1.5	65.25	1.5	0.375	18	9	9	12	6	145.625
11	1	4	2.5	0.5	11.25	0.5	0	6	4	3	3	0.5	36.250
12	2	4.9	3.5	0.75	28	0.75	0.25	24	4.5	6.75	4.5	1.5	81.400
13	2	5.6	3	0.75	30	0.75	0.25	24	4.5	9	6	1.5	87.350
14	2	4.2	3	0.75	30	0.75	0	24	4.5	6.75	4.5	1.5	81.950
15	1	2.8	2	0.5	11.25	0.5	0	6	3	3	4	0.5	34.550
16	1	3.2	2	0	9.625	0	0	0	0	0	0	0	15.825
17	2	4.9	3	0.75	28	0.75	0	12	4.5	4.5	4.5	2.25	67.150

Lampiran 8a. Total Curahan TK_Luar Keluarga pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

18	1	3.5	2.5	0.5	11.25	0.5	0	6	3	3	4	1	36.250
19	1	3.5	2.5	0.5	12.375	0.5	0.25	6	3	3	3	1	36.625
20	1	3.5	2	0.5	11.25	0.5	0	6	1.5	3	4	0.5	33.750
21	0.25	1.2	1	0.25	2	0.125	0.125	1	0.75	1	0.75	0.25	8.700
22	0.5	2.4	1.5	0.25	5.625	0.25	0	2	1.5	1.5	1.5	0.25	17.275
23	0.25	1.6	1	0	2.25	0	0	0	0	0	0	0	5.100
24	0.5	1.8	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4.300
25	0.5	2.1	1	0.25	5.625	0.25	0	2	1.5	1.125	2	0.25	16.600
26	0.5	2.8	1.5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	9.800
27	0.25	1.4	0.5	0	0.75	0	0	0	0	0	0	0	2.900
28	0.5	2.4	1.5	0.25	2.25	0	0	0	0	0	0	0	6.900
29	0.5	3.2	1	0	1.5	0	0	0	0	0	0	0	6.200
30	0.5	3.2	1	0.25	4	0	0	0	0	0	0	0	8.950
31	0.5	2.1	1	0.25	3	0.25	0	3	1.5	1.5	1.5	0.25	14.850
32	0.25	1.4	1	0	0.25	0	0	0	0	0	0	0	2.900
33	0.25	2.1	0.5	0.25	2.25	0	0	0	0	0	0	0	5.350
34	0.5	2.4	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	6.900
35	0.5	2.8	1	0.25	1.5	0	0	0	0	0	0	0	6.050
36	0.75	3.5	1.5	0.5	7	0.375	0	2	1.875	2.5	3	0.375	23.375
37	0.5	2.1	1	0.25	5	0.25	0.125	0.75	1.5	1.125	1.5	0.25	14.350
38	0.5	2.4	1	0	5.625	0	0	0	0	0	0	0	9.525
39	0.5	2.8	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	7.300
40	0.5	3.5	1.5	0	1.5	0	0	0	0	0	0	0	7
Total												1993.475	
Rata-rata													

Lampiran 9a. Total Curahan TK_Pria pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

No.	Sistem Pengupahan												Total TK_P HOK
	Borongan			Harian				Kedokan					
	Olah Tanah	Penanaman	Pemanenan oleh Pendores	Pencabutan Persemaian	Pemanenan oleh Pengarit	Persemaian	Penyulaman	Penyiangan	Pengairan	Pemupukan	Pemb. Hama	Pemanenan oleh Pingedok	
	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	
1	5	0	5.5	1.25	50	1.25	0	9.375	7.5	6	5	1.75	92.625
2	6	0	6.5	1.5	65.25	1.5	0.5	18	7.5	10	9	8	133.750
3	6	0	6	1.5	67.5	0.625	0.625	30	15	12.5	11.25	10	161
4	6	0	6.5	1.5	58	1.5	0	24	9	6.75	12	4	129.250
5	5	0	5	1.25	52	1.5	0.75	3	6.75	2	2.5	8	87.750
6	6	0	6	1.25	56.25	1.5	0	18	9	6.75	9	6	119.750
7	5	0	5.5	1	50	1.25	0	15	10	8	7.5	3.5	106.750
8	6	0	6	1.5	67.5	1.5	0	11.25	9	9	12	2	125.750
9	5	0	5	1.25	48	1.25	0	15	11	6	10	3.5	106
10	6	0	6.5	1.5	65.25	1.5	0.375	18	9	9	12	6	135.125
11	1	0	2.5	0.5	11.25	0.5	0	6	4	3	3	0.5	32.250
12	2	0	3.5	0.75	28	0.75	0.25	24	4.5	6.75	4.5	1.5	76.500
13	2	0	3	0.75	30	0.75	0.25	24	4.5	9	6	1.5	81.750
14	2	0	3	0.75	30	0.75	0	24	4.5	6.75	4.5	1.5	77.750
15	1	0	2	0.5	11.25	0.5	0	6	3	3	4	0.5	31.750
16	1	0	2	0.321428571	9.767857143	0.5	0.75	3	3	2.25	3	0.5	26.089
17	2	0	3	0.75	28	0.75	0	12	4.5	4.5	4.5	2.25	62.250

Lampiran 9a. Total Curahan TK_Pria pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

18	1	0	2.5	0.5	11.25	0.5	0	6	3	3	4	1	32.750
19	1	0	2.5	0.5	12.375	0.5	0.25	6	3	3	3	1	33.125
20	1	0	2	0.5	11.25	0.5	0	6	1.5	3	4	0.5	30.250
21	0.25	0	1	0.25	2	0.125	0.125	1	0.75	1	0.75	0.25	7.500
22	0.5	0	1.5	0.25	5.625	0.25	0	2	1.5	1.5	1.5	0.25	14.875
23	0.25	0	1	0.035714286	2.321428571	0.125	0.375	1	0.75	0.75	0.5	0.5	7.607
24	0.5	0	1	0.035714286	1.571428571	0.25	0.5	0.75	1.5	2	1.5	0.5	10.107
25	0.5	0	1	0.25	5.625	0.25	0	2	1.5	1.125	2	0.25	14.500
26	0.5	0	1.5	0.035714286	5	0.25	0.75	1	1.5	2	2	0.5	15.036
27	0.25	0	0.5	0.035714286	0.821428571	0.125	0	1.5	0.75	0.75	0.5	0.5	5.732
28	0.5	0	1.5	0.25	2.571428571	0.25	0	2.5	1.5	1.5	1.5	0.5	12.571
29	0.5	0	1	0.035714286	1.642857143	0.25	0.25	0.75	1.5	1.125	1.5	0.5	9.054
30	0.5	0	1	0.25	4	0.25	0.5	2	1.875	1.5	1.5	0.5	13.875
31	0.5	0	1	0.25	3.071428571	0.25	0	3	1.5	1.5	1.5	0.25	12.821
32	0.25	0	1	0.035714286	1.535714286	0.125	0.375	0.5	0.75	0.75	1.5	0.5	7.321
33	0.25	0	0.5	0.25	2.25	0.125	0.75	1.5	0.75	1.5	0.5	0.5	8.875
34	0.5	0	1	0.035714286	3	0.25	0	2	1.5	1.125	1.5	0.5	11.411
35	0.5	0	1	0.25	1.821428571	0.25	0.375	3	1.5	1.125	2	0.5	12.321
36	0.75	0	1.5	0.5	7	0.375	0	2	1.875	2.5	3	0.375	19.875
37	0.5	0	1	0.25	5	0.25	0.125	0.75	1.5	1.125	1.5	0.25	12.250
38	0.5	0	1	0.035714286	5.625	0.25	0.5	1	1.5	2	1.5	0.5	14.411
39	0.5	0	1	0.035714286	3.017857143	0.25	0.375	1.25	1.5	1.125	1.5	0.5	11.054
40	0.5	0	1.5	0.035714286	1.821428571	0.375	0.75	6	2.25	2.5	3	0.5	19.232
Total													1922.643
Rata-rata													

Lampiran 10a. Total Curahan TK_Wanita pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

No.	Sistem Pengupahan												Total TK_W HOK
	Borongan			Harian			Kedokan						
	Olah Tanah	Penanaman	Pemanenan oleh Pendores	Pencabutan Persemaian	Pemanenan oleh Pengarit	Persemaian	Penyulaman	Penyiangan	Pengairan	Pemupukan	Pemb. Hama	Pemanenan oleh Penedok	
	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	HOK	
1	0	9.1	0	0	0	0	0	1.5	0	0	0	0	10.6
2	0	9.8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9.8
3	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
4	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
5	0	8.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.4
6	0	11.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.2
7	0	8.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.4
8	0	11.2	0	0	0	0	0	1.8	0	0	0	0	13
9	0	10.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.4
10	0	10.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.5
11	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
12	0	4.9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.9
13	0	5.6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.6
14	0	4.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.2
15	0	2.8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.8
16	0	3.2	0	0	0	0	0	0.4	0	0	0	0	3.6
17	0	4.9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.9

Lampiran 10a. Total Curahan TK_Wanita pada setiap Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

18	0	3.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.5
19	0	3.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.5
20	0	3.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.5
21	0	1.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.2
22	0	2.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.4
23	0	1.6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.6
24	0	1.8	0	0	0	0	0	0.4	0	0	0	0	0	0	2.2
25	0	2.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.1
26	0	2.8	0	0	0	0	0	0.2	0	0	0	0	0	0	3
27	0	1.4	0	0	0	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	1.5
28	0	2.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.4
29	0	3.2	0	0	0	0	0	0.2	0	0	0	0	0	0	3.4
30	0	3.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.2
31	0	2.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.1
32	0	1.4	0	0	0	0	0	0.4	0	0	0	0	0	0	1.8
33	0	2.1	0	0	0	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	2.2
34	0	2.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.4
35	0	2.8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.8
36	0	3.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.5
37	0	2.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.1
38	0	2.4	0	0	0	0	0	0.2	0	0	0	0	0	0	2.6
39	0	2.8	0	0	0	0	0	0.2	0	0	0	0	0	0	3
40	0	3.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.5
Total														195.8	
Rata-rata															

Lampiran 11a. Total Curahan TK untuk masing-masing petani pada seluruh Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

No	Luas Lahan (Ha)	Total Curahan Tenaga Kerja per Petani				Total Curahan Tenaga Kerja per Ha			
		Total	Total	Total	Total	Total	Total	Total	Total
		TK_DK HOK	TK_LK HOK	TK_P HOK	TK_W HOK	TK_DK HOK	TK_LK HOK	TK_P HOK	TK_W HOK
1	1.25	0	103.23	92.63	10.6	0	82.58	74.1	8.48
2	1.5	0	143.55	133.75	9.8	0	95.7	89.17	6.53
3	1.5	0	173	161	12	0	115.33	107.33	8
4	1.5	0	141.25	129.25	12	0	94.17	86.17	8
5	1.25	6	90.15	87.75	8.4	4.8	72.12	70.2	6.72
6	1.5	0	130.95	119.75	11.2	0	87.3	79.83	7.47
7	1.25	0	115.15	106.75	8.4	0	92.12	85.4	6.72
8	1.5	0	138.75	125.75	13	0	92.5	83.83	8.67
9	1.25	0	116.4	106	10.4	0	93.12	84.8	8.32
10	1.5	0	145.63	135.13	10.5	0	97.08	90.08	7
11	0.5	0	36.25	32.25	4	0	72.5	64.5	8
12	0.75	0	81.4	76.5	4.9	0	108.53	102	6.53
13	0.75	0	87.35	81.75	5.6	0	116.47	109	7.47
14	0.75	0	81.95	77.75	4.2	0	109.27	103.67	5.6
15	0.5	0	34.55	31.75	2.8	0	69.1	63.5	5.6
16	0.5	13.86	15.83	26.09	3.6	27.73	31.65	52.18	7.2
17	0.75	0	67.15	62.25	4.9	0	89.53	83	6.53
18	0.5	0	36.25	32.75	3.5	0	72.5	65.5	7
19	0.5	0	36.63	33.125	3.5	0	73.25	66.25	7
20	0.5	0	33.75	30.25	3.5	0	67.5	60.5	7
21	0.1	0	8.7	7.5	1.2	0	87	75	12
22	0.25	0	17.28	14.88	2.4	0	69.1	59.5	9.6
23	0.1	4.11	5.1	7.61	1.6	41.07	51	76.07	16
24	0.2	8.01	4.3	10.11	2.2	40.04	21.5	50.54	11
25	0.25	0	16.6	14.50	2.1	0	66.4	58	8.4
26	0.25	8.24	9.8	15.04	3	32.94	39.2	60.14	12
27	0.125	4.33	2.9	5.73	1.5	34.66	23.2	45.86	12
28	0.25	8.07	6.9	12.57	2.4	32.29	27.6	50.29	9.6
29	0.25	6.25	6.2	9.05	3.4	25.01	24.8	36.21	13.6
30	0.25	8.13	8.95	13.88	3.2	32.5	35.8	55.5	12.8
31	0.25	0.07	14.85	12.82	2.1	0.29	59.4	51.29	8.4
32	0.125	6.22	2.9	7.32	1.8	49.77	23.2	58.57	14.4
33	0.125	5.73	5.35	8.88	2.2	45.8	42.8	71	17.6
34	0.2	6.91	6.9	11.41	2.4	34.55	34.5	57.05	12

Lampiran 11a. Total Curahan TK untuk masing-masing petani pada seluruh Kegiatan dalam Usahatani Padi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, 2016.

35	0.25	9.07	6.05	12.32	2.8	36.29	24.2	49.29	11.2
36	0.34	0	23.38	19.88	3.5	0	68.75	58.46	10.29
37	0.25	0	14.35	12.25	2.1	0	57.4	49	8.4
38	0.25	7.49	9.525	14.41	2.6	29.94	38.1	57.64	10.4
39	0.25	6.75	7.3	11.05	3	27.01	29.2	44.21	12
40	0.3	15.73	7	19.23	3.5	52.44	23.33	64.11	11.67
Jumlah Total						547.13	2578.81	2748.74	377.20
Rata-rata Curahan TK per Ha						13.68	64.47	68.72	9.43

Lampiran 12a. Output Analisis Uji t Berdasarkan asal TK

GET

```
FILE='C:\Users\temen nurul\Desktop\SKRIPSI 2017\FILE ANALISIS SPSS\DATA SET ANALISIS 6.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=asal(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=asal_tk
  /CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

[DataSet1] C:\Users\temen nurul\Desktop\SKRIPSI 2017\FILE ANALISIS SPSS\DATA SET ANALISIS 6.sav

Group Statistics

	asal	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Berdasarkan asal TK	1.00	40	49.8369	52.77458	8.34439
	2.00	40	3.1242	4.31550	.68234

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berdasarkan asal TK	Equal variances assumed	113.289	.000	5.579	78	.000	46.71270	8.37225	30.04484	63.38056
	Equal variances not assumed			5.579	39.522	.000	46.71270	8.37225	29.78538	63.64002

Lampiran 13a. Output Analisis Uji t Berdasarkan Jenis Kelamin TK

```
T-TEST GROUPS=kelamin(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=kelamin_tk
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Group Statistics

	kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Berdasarkan Jenis Kelamin	1.00	40	48.0661	47.19209	7.46172
	2.00	40	4.8950	3.54849	.56107

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berdasarkan Jenis Kelamin	Equal variances assumed	118.474	.000	5.769	78	.000	43.17105	7.48279	28.27396	58.06814
	Equal variances not assumed			5.769	39.441	.000	43.17105	7.48279	28.04109	58.30101

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS**

KUESIONER

JUDUL : CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI DI DESA GUMELAR KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

LOKASI : DESA GUMELAR KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

A. Identitas Pewawancara

Nama : Linda Laila Zahasfana
 NIM : 121510601007
 Hari/tanggal :
 Waktu :

B. Identitas responden

- a. No Responden :
- b. Nama :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan :
 - Tidak pernah sekolah - Pernah bersekolah SMP - Pernah Kuliah
 - Tidak tamat SD - Tamat SMA/SMK - Tamat Diploma
 - Tamatan SD - Pernah bersekolah SMA - Tamat Sarjana
 - Tamat SMP
- f. Pengalaman bergabung dengan kelompok tani :
 - Kelompok tani secara umum - Kelompok tani khusus padi - Lainnya
- g. Luas pengelolaan usahatani padi :
 - Lahan sawah = hektar - Sewa = hektar
 - Milik sendiri = hektar

I. MODEL SISTEM PEMBAYARAN UPAH TENAGA KERJA DAN PENGGUNAAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI

1. Apa model sistem pembayaran upah tenaga kerja yang Anda terapkan?
 - a. Sistem Bawon
 - b. Sistem Kedokan
 - c. Sistem Upah Harian
 - d. Sistem Upah Borongan
 - e. Sistem Upah Sambatan
 - f. Lainnya, sebutkan :

Jawab :

2. Model sistem pembayaran upah tenaga kerja manakah yang paling sering Anda gunakan?

Jawab :

3. Mengapa Anda lebih sering menggunakan model sistem pembayaran upah tersebut?

Alasan :

4. Pada aktivitas apa saja tenaga kerja pada usahatani padi Anda gunakan?
(Berapa luas lahan garapan Anda?.....ha)

Aktivitas	Tenaga kerja Bawon/Kedokan										
	kelamin		jam kerja		Asal TK		Jumlah TK		upah		
	p	w	p	w	dk	lk	p	w	p	w	
Peng. lahan											
- Pembersihan											
- Pencangkulan											
- Pembajakan											
- Penggaruan											
Penanaman											
Pemeliharaan											
- Penyulaman											
- Penyiangan											
- Pengairan											
- Pemupukan											
- Pemberantasan hama											
Pemanenan											
Lain-lain											
.....											
.....											
Total TK											

Keterangan:

p : pria

w : wanita

dk : dalam keluarga

lk : luar keluarga

Bagaimana sistem bawon (bagi hasil) yang Anda terapkan?

Jawab :

Berapa perbandingan bagi hasil yang Anda berikan kepada tenaga kerja?

Aktivitas	Tenaga kerja Harian									
	kelamin		jam kerja		Asal TK		Jumlah TK		upah	
	p	w	p	w	dk	lk	p	w	p	w
Peng. lahan										
- Pembersihan										
- Pencangkulan										
- Pembajakan										
- Penggaruan										
Penanaman										
Pemeliharaan										
- Penyulaman										
- Penyiangan										
- Pengairan										
- Pemupukan										
- Pemberantasan hama										
Pemanenan										
Lain-lain										
.....										
.....										
Total TK										

Keterangan:

p : pria

w : wanita

dk : dalam keluarga

lk : luar keluarga

Berapa upah per hari yang Anda berikan kepada tenaga kerja harian?

a. Upah TK harian pria :/ hari

b. Upah TK harian wanita :/ hari

Apakah ada perbedaan upah harian antara TK pria dan TK wanita?

Jawab :

Jika “ada”, mengapa demikian?

Alasan :

Aktivitas	Tenaga kerja Borongan
Peng. lahan	
- Pembersihan	
- Pencangkulan	
- Pembajakan	
- Penggaruan	
Penanaman	
Pemeliharaan	
- Penyulaman	
- Penyiangan	
- Pengairan	
- Pemupukan	
- Pemberantasan hama	
Pemanenan	
Lain-lain	
.....	
.....	
Total TK	

Berapa harga upah borongan yang sering Anda terapkan pada tenaga kerja borongan?

Jawab :

Mengapa Anda sering menggunakan nominal harga upah borongan tersebut?

Jawab :

Aktivitas	Tenaga kerja Sambatan									
	kelamin		jam kerja		Asal TK		Jumlah TK		upah	
	p	w	p	w	dk	lk	p	w	p	w
Peng. lahan										
- Pembersihan										
- Pencangkulan										
- Pembajakan										
- Penggaruan										
Penanaman										
Pemeliharaan										
- Penyulaman										
- Penyiangan										
- Pengairan										
- Pemupukan										
- Pemberantasan hama										
Pemanenan										
Lain-lain										
.....										
.....										
Total TK										

Keterangan:

p : pria

w : wanita

dk : dalam keluarga

lk : luar keluarga

Berapa upah per hari yang Anda berikan kepada tenaga kerja sambatan?

c. Upah TK sambatan pria :/ hari

d. Upah TK sambatan wanita :/ hari

Apakah ada perbedaan upah sambatan antara TK pria dan TK wanita?

Jawab :

Jika “ada”, mengapa demikian?

Alasan :

5. Apa alasan Anda menggunakan tenaga kerja berjenis kelamin pria?
Jawab :
6. Tenaga kerja pria Anda gunakan pada aktivitas apasaja?
Jawab :
Mengapa demikian?
Alasan :
7. Apa alasan Anda menggunakan tenaga kerja berjenis kelamin wanita?
Jawab :
8. Tenaga kerja wanita Anda gunakan pada aktivitas apasaja?
Jawab :
Mengapa demikian?
Alasan :
9. Apa alasan Anda menggunakan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi yang anda kelola?
Jawab :
10. Tenaga kerja dalam keluarga Anda gunakan pada aktivitas apasaja?
Jawab :
Mengapa demikian?
Alasan :
11. Siapa saja anggota keluarga yang Anda libatkan sebagai tenaga kerja dalam usahatani padi tersebut?
Jawab:
12. Apa alasan Anda menggunakan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi yang anda kelola?
Jawab :
13. Tenaga kerja luar keluarga Anda gunakan pada aktivitas apasaja?
Jawab :
Mengapa demikian?
Alasan :

14. Berasal dari mana tenaga kerja luar keluarga yang Anda pekerjakan?

Pada Sistem Bawon			Pada Sistem Kedokan			Pada Sistem Harian			Pada Sistem Borongan			Pada Sistem Sambatan		
satu desa	luar desa	lain kec.	satu desa	luar desa	lain kec.	satu desa	luar desa	lain kec.	satu desa	luar desa	lain kec.	satu desa	luar desa	lain kec.

Alasan :

15. Apakah ada anak-anak Anda yang juga ikut bekerja sebagai tenaga kerja pada usahatani padi? Jika Ada, Umur berapa?

Jawab :

16. Apa jenis pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak tersebut?

a. Umur 6-10 tahun

Jawab :

b. Umur 11-15 tahun

Jawab :

c. Umur 16-18 tahun

Jawab :

17. Apa alasan Anda mempekerjakan anak-anak dalam aktivitas tersebut dalam usahatani padi yang Anda kelola?

Jawab :

18. Siapa yang menentukan upah?

Pada Sistem Bawon			Pada Sistem Kedokan			Pada Sistem Harian			Pada Sistem Borongan			Pada Sistem Sambatan		
peta-ni	kese-pakatan	harga berlaku	peta-ni	kese-pakatan	harga berlaku	peta-ni	kese-pakatan	harga berlaku	peta-ni	kese-pakatan	harga berlaku	peta-ni	kese-pakatan	harga berlaku

Alasan :

19. Apakah ada perbedaan nominal upah yang diterima tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita per HOK?

a. Ada, berapa :

b. Tidak ada

Mengapa demikian?

Jawab :

20. Apa yang menyebabkan perbedaan upah antara tenaga kerja pria dan wanita?

Jawab :

21. Berapa nominal upah yang Anda berikan pada tenaga kerja per HOK?

a. Pada TK pria

Jawab :

b. Pada TK wanita

Jawab :

22. Apakah Anda juga melakukan pengupahan pada tenaga kerja dalam keluarga?

a. Ya

b. Tidak

Mengapa demikian?

Jawab :

23. Jika “ya” berapa nominal upah yang Anda berikan pada tenaga kerja dalam keluarga?

a. Pada pria, sebutkan :

b. Pada wanita, sebutkan :

c. Pada anak-anak, sebutkan :

Alasan :

24. Apa yang dilakukan apabila tidak ada kesesuaian harga upah antara Anda dan tenaga kerja?

Jawab :

25. Apakah ada model pengupahan insentif yang Anda berikan kepada tenaga kerja?

Pada Sistem Bawon		Pada Sistem Kedokan		Pada Sistem Harian		Pada Sistem Borongan		Pada Sistem Sambatan	
ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada

Alasan :

26. Jika ada, berupa apa upah insentif yang Anda berikan kepada tenaga kerja?

Pada Sistem Harian						Pada Sistem Borongan					
minum	makan	rokok	uang	bukan uang	lainnya, sebut :	minum	makan	rokok	uang	bukan uang	lainnya, sebut :

Pada Sistem Sambatan					
minum	makan	rokok	uang	bukan uang	lainnya, sebut :

Alasan :

27. Model pengupahan insentif mana yang paling banyak Anda terapkan?

Pada Sistem Bawon	Pada Sistem Kedokan	Pada Sistem Harian	Pada Sistem Borongan	Pada Sistem Sambatan

Alasan :

28. Mengapa Anda lebih sering menggunakan model pengupahan insentif tersebut?

a. Pada sistem bawon

Alasan :

b. Pada sistem kedokan

Alasan :

c. Pada sistem harian

Alasan :

d. Pada sistem borongan

Alasan :

e. Pada sistem sambatan

Alasan :

29. Apa alasan Anda memberikan bonus kepada tenaga kerja?

a. Pada sistem bawon

Alasan :

b. Pada sistem kedokan

Alasan :

c. Pada sistem harian

Alasan :

d. Pada sistem borongan

Alasan :

e. Pada sistem sambatan

Alasan :

30. Apakah ada perbedaan upah tenaga kerja berdasarkan jarak dari tempat tinggalnya?

a. Ya, berapa

b. Tidak, mengapa :

II. MODEL PEREKRUTAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI

31. Bagaimana Anda melakukan perekrutan tenaga kerja untuk usahatani padi yang Anda kelola?

a. Petani ke tenaga kerja individual

b. Petani ke tenaga kerja kelompok

c. Tenaga kerja individual ke petani

d. Tenaga kerja kelompok ke petani

e. Petani ke perantara tenaga kerja individual

f. Perantara tenaga kerja individual ke petani

g. Petani ke perantara tenaga kerja kelompok

h. Perantara tenaga kerja kelompok ke petani

Alasan :

Pada Sistem Borongan				Pada Sistem Sambatan			
diberi uang	tdk diberi uang	saling percaya	tertulis	diberi uang	tdk diberi uang	saling percaya	tertulis

Alasan :

37. Model kesepakatan perekrutan mana yang paling banyak diterapkan oleh petani?

Pada Sistem Bawon	Pada Sistem Kedokan	Pada Sistem Harian	Pada Sistem Borongan	Pada Sistem Sambatan

Alasan :

38. Mengapa petani lebih sering menggunakan model kesepakatan perekrutan tersebut?

a. Pada sistem bawon

Alasan :

b. Pada sistem kedokan

Alasan :

c. Pada sistem harian

Alasan :

d. Pada sistem borongan

Alasan :

e. Pada sistem sambatan

Alasan :

DOKUMENTASI



Proses wawancara dengan salah satu responden yang memiliki lahan > 1 ha



Proses wawancara dengan salah satu responden yang memiliki lahan 0,5 - 1 ha



Proses wawancara dengan salah satu responden yang memiliki lahan < 0,5 ha



Foto petani dan padi yang sudah di tanam dilahan selama 8 hari